

Society

JURNAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Vol. 4, No. 1, Oktober 2023, Halm. 1 - 94

Society (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat) merupakan jurnal yang berisi tentang hasil pelaksanaan program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat untuk semua bidang ilmu. Society dijadwalkan terbit dua kali dalam setahun yaitu April dan Oktober, diterbitkan Universitas Dinamika pertama kali tahun 2020.

TEAM EDITORIAL

Editor In Chief:

- Dr. Bambang Hariadi, M.Pd dari Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia.

Reviewer Team

- Karsam, M.A., Ph.D dari Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia.
- Dr. Binar Kurnia Prahani, M.Pd dari Universitas Negeri Surabaya, Surabaya Indonesia.
- Prof.Dr. Herry Agus Susanto, M.Pd dari Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Solo, Indonesia.
- Niken Grah Prihartanti, SST, M.Kes dari Sekolah Ilmu Kesehatan Pemkab Jombang, Jombang, Indonesia.
- Pungkas Subarkah, M.Kom dari Universitas Amikom Purwokerto, Purwokerto, Indonesia.
- Dr. I Gusti Made Sanjaya, M.Si dari Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia.
- Dr. Nurdin, M.Si dari Universitas Muhammadiyah Enrekang, Sulawesi Selatan Indonesia.
- Dr. Siraj, S.Pd., M.Pd dari Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia.
- Tiara Putri Ryandini, S.Kep., Ns., M.Kep dari Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama, Tuban, Indonesia.
- Yudha Herlambang Cahya Pratama, S.Kom., M.Kom. dari Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya, Indonesia.
- Gaguk Suprianto, S.Pd., M.T. dari Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya, Indonesia.
- Aep Saefullah, M.M dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ganesha, Jakarta Pusat, Indonesia.

Managing Editor:

- Edo Yonatan Koentjoro, S.Kom., M.Sc dari Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia.
- Utama Alan Deta, S.Pd., M.Pd., M.Si, dari Universitas Negeri Surabaya, Surabaya Indonesia

Editorial Member:

- Fivitria Istiqomah, S.ST., M.Sc., dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia.
- Faridatun Nadziroh, S.ST., M.T., dari Akademik Komunitas Semen Indonesia, Gresik, Indonesia.
- Dr. M.J. Dewiyani Sunarto dari Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia.
- Dr. Muhamad Basyrul Muvid, M.Pd. dari Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia.

Assistant Editor:

- Kristin Lebdaningrum, S.Kom dari Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia.

Technical Handle:

- Atika Ilma Yani, A.Md dari Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia.

Publisher:

- Universitas Dinamika

Website:

- <http://e-journals.dinamika.ac.id/index.php/society>

Email:

- society @dinamika.ac.id

Editor's Address:

- Raya Kedung Baruk No. 98 Surabaya

TABLE CONTENT

Implementasi Pembelajaran AI Mastery Program dalam Mengembangkan Aplikasi Berbasis Web di PT. Orbit Ventura Indonesia Cenditya Ayu Aurelia, Dwi Arman Prasetya	1-10
Kegiatan Pendampingan Belajar Siswa Sekolah Dasar di Rumah KKM Dusun Sumberkunci Desa Babadan Kabupaten Malang Rasmuin, Muhammad Amirullah, Faiqotul Himmah, Laela Rohadatul Aisy, Bahjatul Imaniyyah	11-17
Penyuluhan Webinar Hasil Riset Studi Takaful Global Bersama Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) Azhar Alam, Nur Aini, Arum Mawadati Muthoharoh, Lukmanul Hakim	18-27
Peran SDM Dalam Pengembangan Kurikulum Guna Implementasi Kebijakan Kurikulum MBKM Prodi PAI di IAI Tabah Lamongan Ayu Laila Fitri, Khoridatul Azizah, Zulli Nurrita	28-35
Pelatihan Pembukuan Sederhana dan Implementasi Point of Sales Pada UMKM Kota Madiun Aliffianti Safiria Ayu Ditta, Alfina Dea Candrani	36-46
Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 Di SMA Providentia Melalui Penggunaan Alat Sterilisasi Dokumen Marten Darmawan, Arka Dwinanda Soewono, Christiand, Luky Andreas	47-55
Pelatihan Pembuatan NPWP Online sebagai Strategi Pengembangan UMKM Desa Giripurno Berbasis Modernisasi Erma Wulan Sari, Wiwin Juliyanti, Nurdanisa Audreyan	56-63
Pemberdayaan UMKM Melalui Pendampingan Legalitas Usaha Di Desa Cikahuripan, Lembang Ranaa Hamidaturrahim, Wilodati, Puspita Wulandari	64-70
Penerapan Aplikasi Google Family Link sebagai Strategi Keluarga dalam Menghadapi Candu Gadget pada Anak Ahmad Syauqi Hidayatullah, Khotim Hanifudin Najib, Andhi Dwi Nugroho, Rini Eka Sari, Novita Sumarlin Putri, Setyo Karjono	71-80
Meningkatkan Kesiapan Calon Mahasiswa Sukses di Perguruan Tinggi: Pengenalan Tes Skolastik melalui Pendekatan LMS M.J. Dewiyani Sunarto, Bambang Hariadi, Erwin Soetomo, Vivine Nurcahyawati	81-88
Pelatihan Dan Pendampingan Mendesain Penulisan Artikel Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi Menggunakan Trello Bagi Guru Pungkas Subarkah, Primandani Arsi, Septi Oktaviani Nur Hidayah, Arbangi Puput Sabaniyah	89-94

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan karuniaNya, jurnal **Society** dapat terbit sesuai dengan yang direncanakan.

Jurnal dengan nama **Society** merupakan jurnal yang berisi tentang hasil pelaksanaan program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat untuk semua bidang ilmu. Dari hasil pelaksanaan tersebut diharapkan dapat dipublikasikan untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat luas tentang hasil yang didapat dari program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat. Society diterbitkan dua kali (April dan Oktober) dalam satu tahun.

Kami ucapkan terimakasih kepada Universitas Dinamika yang mendukung penuh atas terbitnya Jurnal **Society**: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. Kepada para pelaksana program pengabdian masyarakat yang telah mengirimkan hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat kepada redaksi Society, dan kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung.

Ketua Redaksi



Dr. Bambang Hariadi, M.Pd

Implementasi Pembelajaran AI *Mastery* Program dalam Mengembangkan Aplikasi Berbasis Web di PT. Orbit Ventura Indonesia

Cenditya Ayu Aurelia^{1*}, Dwi Arman Prasetya²

^{1,2}Jurusan Sains Data, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

e-mail: 20083010023@student.upnjatim.ac.id¹, arman.prasetya.sada@upnjatim.ac.id²

* Penulis Korespondensi: E-mail: 20083010023@student.upnjatim.ac.id

Abstract

By regulating the Law of the Republic of Indonesia Number 20 of 2003 concerning National Higher Education Standards, the government must provide the best educational services to create superior quality human resources. The Ministry of Education, Culture, Research, and Technology established an Independent Campus program by providing various excellent programs to tertiary students to provide off-campus learning experiences in developing the interests and talents they want to pursue in helping students prepare for careers in the world of work. The Orbit Future Academy Certified Independent Study Program collaborates with the Merdeka Campus program, which provides two programs in the field of Artificial Intelligence consisting of AI 4 Jobs and AI Mastery Program. One of them is the AI Mastery Program, a learning program that introduces the application of Artificial Intelligence technology to a problem to create AI-based solutions for students so that through this program, they can broaden their horizons and develop Artificial Intelligence. The purpose of this research is to learn about Artificial Intelligence so that it can make new innovation that are useful in helping humans, especially in the agricultural sector. The method used in this study is the AI Project Cycle theory approach as a stage in creating new innovative products that have high value and benefits. The Independent Study program, of course, can provide great opportunities for tertiary students in Indonesia to develop their interests, talents, and creativity in solving problems through understanding the material obtained.

Keywords: Artificial Intelligence Mastery; Certified Independent Study; Independent Campus; Orbit Future Academy

Abstrak

Melalui peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pemerintah wajib memberikan layanan pendidikan terbaik untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi membentuk sebuah program Kampus Merdeka dengan menyediakan berbagai program unggulan kepada mahasiswa perguruan tinggi untuk memberikan pengalaman belajar di luar kampus dalam mengembangkan minat dan bakat yang ingin ditekuni dalam membantu mahasiswa mempersiapkan karier di dunia kerja. Program Studi Independen Bersertifikat *Orbit Future Academy* bekerjasama dengan program Kampus Merdeka yang menyediakan 2 program dalam bidang *Artificial Intelligence* yang terdiri dari AI 4 jobs dan AI *Mastery* Program. Salah satunya AI *Mastery* Program yang merupakan program pembelajaran dalam memperkenalkan penerapan teknologi *Artificial Intelligence* dari suatu permasalahan untuk menciptakan solusi berbasis AI kepada mahasiswa sehingga melalui program tersebut dapat memperluas wawasan dan perkembangan *Artificial Intelligence*. Tujuan dari kegiatan ini untuk mempelajari tentang *Artificial Intelligence* sehingga dapat menghasilkan inovasi baru yang berguna dalam membantu manusia khususnya di bidang pertanian. Metode pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan teori AI *Project Cycle* sebagai tahapan dalam menciptakan produk inovasi baru yang bermanfaat. Dengan adanya program Studi Independen tentunya dapat memberikan peluang besar kepada mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia dalam mengembangkan minat, bakat, dan kreativitas seseorang dalam menyelesaikan permasalahan melalui pemahaman dari materi yang didapatkan.

Kata kunci: *Artificial Intelligence Mastery*; Kampus Merdeka; *Orbit Future Academy*; Studi Independen Bersertifikat

PENDAHULUAN

Saat ini, penggunaan teknologi mengalami perkembangan yang semakin pesat. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya kemudahan dalam memperoleh dan menyampaikan informasi melalui berbagai media apapun sehingga membuat komunikasi antarsesama menjadi lebih mudah termasuk dalam bidang pendidikan (Oktaviani, 2021). Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam kehidupan untuk menggali potensi seseorang melalui pengetahuan dan wawasan yang didapatkan. Dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga berdampak pada kemajuan bangsa. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menerangkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Habe & Ahiruddin, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, pemerintah wajib memberikan layanan yang dapat memudahkan warga negara dalam menuntut ilmu agar menciptakan kualitas sumber daya manusia yang baik. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menyediakan program berinovasi baru untuk menjamin terselenggaranya pendidikan kepada mahasiswa dalam mengasah kemampuan minat dan bakat yang ingin ditekuni sebagai langkah dalam mempersiapkan karier di masa depan melalui program Kampus Merdeka. Pada program Kampus Merdeka menyediakan berbagai program unggulan yang tentunya memiliki beragam manfaat dalam mengikutinya. Mahasiswa perguruan tinggi dapat memilih program tersebut yang terdiri dari Kampus Mengajar, Magang dan Studi Independen Bersertifikat, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Wirausaha Merdeka, *Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA)*, Praktisi Mengajar, Bangkit, dan Kementerian ESDM – GERILYA sesuai dengan persyaratan umum pada masing-masing program (Fuadi, 2022). Melalui program Kampus Merdeka, mahasiswa dapat memperoleh pembelajaran baru di luar kampus yang dapat dikonversi Satuan Kredit Semester (SKS) sesuai dengan pencapaian pada masing-masing perguruan tinggi dengan maksimal berjumlah 20 SKS.

Program Kampus Merdeka bekerjasama dengan beberapa mitra industri terbaik dalam mendukung proses pembelajaran mahasiswa. Dalam pelaksanaannya, program Kampus Merdeka memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti program tersebut dengan ketentuan yang terdapat pada halaman *website* Kampus Merdeka sebanyak 2 kali dari program unggulan mana pun. Tentunya hal tersebut merupakan kesempatan yang besar untuk mahasiswa dalam memperluas pengalaman, pengetahuan, maupun kemampuan yang dilaksanakan selama 1 semester. Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) merupakan salah satu program Kampus Merdeka yang memiliki tujuan untuk menunjang pembelajaran mahasiswa di luar kampus dengan menyediakan beragam bidang unggulan yang diberikan oleh mitra industri yang dapat dipilih oleh mahasiswa sesuai dengan keinginannya. Bidang unggulan tersebut seperti *Artificial Intelligence*, *Business Intelligence*, *Data Analyst*, *Data Science*, *Digital Marketing*, dan lain sebagainya yang memiliki sistem pembelajaran dari mitra yang berbeda. Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat salah satu bidang yang mendukung perkembangan teknologi di era digitalisasi dalam industri, kesehatan, pertanian, maupun bisnis dengan mengimplementasikan ilmu *Artificial Intelligence*.

PT. Orbit Ventura Indonesia selaku mitra industri yang bergerak di bidang teknologi *Artificial Intelligence* terutama program *AI Mastery* diharapkan melalui pembelajaran tersebut dapat menyelesaikan permasalahan dengan menciptakan solusi yang berinovasi baru berbasis AI (Panjaitan, Sitepu, & Sinaga, 2023). Dalam penulisan ini, memutuskan untuk mengimplementasikan pembelajaran *AI Mastery* Program dalam mengembangkan aplikasi berbasis *web* untuk membantu petani dalam mengidentifikasi jenis penyakit tanaman tomat secara efisien dan efektif dengan menerapkan teori pendekatan *AI Project Cycle*.

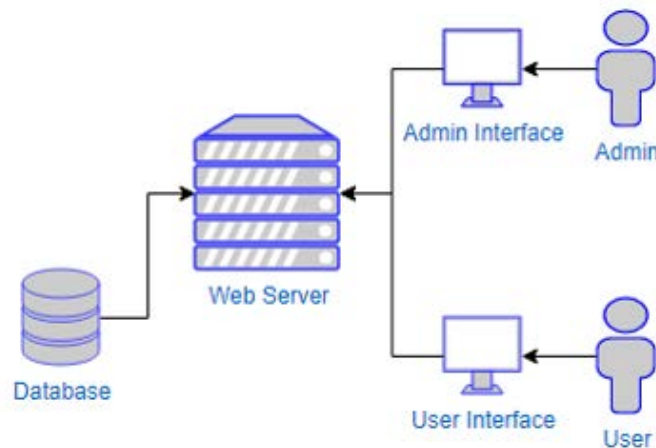
METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan ini, metode pembelajaran yang diterapkan secara daring melalui *Zoom Meeting* dan *Learning Management System (LMS) Orbit Future Academy*. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan *internet* untuk mempermudah dalam proses pembelajaran (Syarifudin 2020). Adapun tahapan dalam melakukan pengerjaan proyek akhir dengan mengembangkan aplikasi berbasis *web* pada program Studi Independen Bersertifikat *AI Mastery* Program di *Orbit Future Academy* dengan menerapkan metode pendekatan teori *AI Project Cycle* yang terdiri dari *Problem Scoping*, *Data Acquisition*, *Data Exploration*, *Modelling*, *Model Evaluation*, dan *Deployment* seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Konsep dari *AI Project Cycle* merupakan sebuah siklus dalam proses pembuatan proyek *Artificial Intelligence* sehingga dari penerapan tersebut dapat membantu dalam menciptakan solusi permasalahan berbasis *Artificial Intelligence*.



Gambar 1. Tahapan *AI Project Cycle*
(Sumber : Tim Pengabdian)

Tahap pertama dalam mengembangkan aplikasi berbasis *web* pada tahapan *AI Project Cycle* yang ditunjukkan pada Gambar 1. adalah *Problem Scoping* dengan melakukan identifikasi permasalahan yang ingin diselesaikan dengan menggunakan 4W, yaitu *Who*, *What*, *Where*, dan *Why* bersama dengan tim. Dengan menerapkan metode 4W dapat mempermudah dalam proses melakukan identifikasi permasalahan (SAKTI, 2023). Tahap kedua adalah melakukan *Data Acquisition* dengan mengumpulkan data yang dibutuhkan dari sumber data terpercaya yang bertujuan untuk melakukan analisis data pada tahapan berikutnya. Tahap ketiga adalah melakukan *Data Exploration* untuk memahami hubungan maupun pola yang terdapat dalam data. Tahap keempat adalah melakukan *modelling* untuk merepresentasikan suatu permasalahan dalam bentuk yang lebih sederhana agar dapat melakukan prediksi dengan tepat. Tahapan kelima adalah melakukan *model evaluation* untuk mengetahui hasil model yang diperoleh yang divisualisasikan melalui grafik evaluasi model. Tahap kelima adalah melakukan *Deployment* untuk mengimplementasikan hasil dari model yang telah diadakan pada aplikasi berbasis *web* yang telah dirancang oleh tim (Azimah & Wardani, 2022).



Gambar 2. Arsitektur Aplikasi
(Sumber : Tim Pengabdi)

Berdasarkan arsitektur aplikasi yang dikembangkan pada Gambar 2. menunjukkan bahwa data *admin* dan data *user* akan disimpan menjadi satu ke dalam *database* yang saling terhubung dengan *web server*. Kemudian, pada *interface* terdapat *admin interface* yang dikelola oleh *admin* dan *user interface* yang digunakan oleh pengguna aplikasi. Arsitektur dalam pengembangan aplikasi ini dapat membantu dalam menjalankan fungsi bisnis sesuai dengan fungsinya untuk mengelola data aplikasi PeduliTomat (Rafiqi, Subyantoro, & W., 2019).

HASIL dan PEMBAHASAN

Pembelajaran AI *Mastery Program* di *Orbit Future Academy* melalui program Studi Independen Bersertifikat Kampus Merdeka yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi diselenggarakan secara daring pada tanggal 18 Agustus - 31 Desember 2022 melalui *Zoom Meeting* dan *Learning Management System (LMS)* *Orbit* yang dilaksanakan selama 1 semester. *Orbit Future Academy* sebagai sarana pembelajaran untuk mempersiapkan karier mahasiswa perguruan tinggi di masa depan pada bidang teknologi *Artificial Intelligence*. Dalam pelaksanaannya, *Orbit Future Academy* memberikan fasilitator terbaik untuk menunjang pembelajaran mahasiswa dengan memberikan mentor yang akan mendampingi mahasiswa selama mengikuti program Studi Independen bersertifikat program AI *Mastery*. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya 2 jenis mentor, yaitu *Homeroom Coach* dan *Domain Coach* yang memiliki tugas untuk memberikan pengarahan, pemaparan materi, dan penilaian mahasiswa AI *Mastery Program*. Dengan adanya *coach* dapat membantu mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran AI *Mastery Program* di *Orbit Future Academy* membagi pembelajaran menjadi 2 kelas, yaitu kelas AI *Fundamental* yang dan kelas AI *Domain* yang berlangsung setiap hari dari Senin hingga Jumat dengan aktivitas pembelajaran terdapat kelas pagi dan kelas siang. Pada kelas AI *Fundamental* mengajarkan mata kuliah *Artificial Intelligence*, *Machine Learning*, and *Deep Learning with Python* sebanyak 2 SKS, sementara pada kelas AI *Domain* memiliki mata kuliah *Data Science*, *Computer Vision*, *Natural Language Processing*, *Reinforcement Learning*, dan *Deployment* sebanyak 3 SKS. Sebelum memasuki pembelajaran pada kelas AI *Fundamental* yang kemudian dilanjutkan pada kelas AI *Domain*, *Orbit Future Academy* memberikan sebuah *Pre-Test* yang wajib dikerjakan oleh mahasiswa untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap materi yang akan dipelajari. Adapun tugas-tugas yang terdapat pada saat melaksanakan pembelajaran AI *Mastery Program*, yaitu

Student Activity yang diberikan pada saat materi pembelajaran telah selesai. Dalam penugasan *Student Activity* diberikan waktu pengerjaan di hari yang sama hingga pukul 24:00 WIB. Dimana dalam pengerjaannya dilakukan secara individu pada kelas AI *Fundamental* dan kelompok pada kelas AI *Domain*. Setelah materi yang diajarkan pada kelas AI *Fundamental* telah selesai, maka mahasiswa AI *Mastery* Program diberikan Ujian Teori dengan tujuan mengevaluasi penguasaan teori mahasiswa selama pembelajaran pada kelas AI *Fundamental* mengenai *Artificial Intelligence, Machine Learning, dan Deep Learning with Python*. Mekanisme pengerjaan Ujian Teori tersebut dilakukan secara daring melalui *Zoom Meeting* dan *Google Form*. Selain itu, diberikan Ujian Praktik yang dilaksanakan pada tanggal 1 - 2 September 2022 dengan melakukan modifikasi kode program yang telah diberikan oleh *Orbit Future Academy* dengan membandingkan kode program sebelum dan sesudah dilakukan modifikasi. Sama halnya dengan pembelajaran pada kelas AI *Domain*, setelah materi yang dijelaskan oleh *coach* telah selesai, maka mahasiswa diwajibkan untuk melaksanakan *Quiz, Ujian Teori, dan Ujian Praktik*. Dengan adanya ujian tersebut dapat melatih pemahaman peserta AI *Mastery* Program berdasarkan materi pembelajaran yang telah diperoleh. Agenda Ujian tersebut telah ditunjukkan pada Tabel 1.

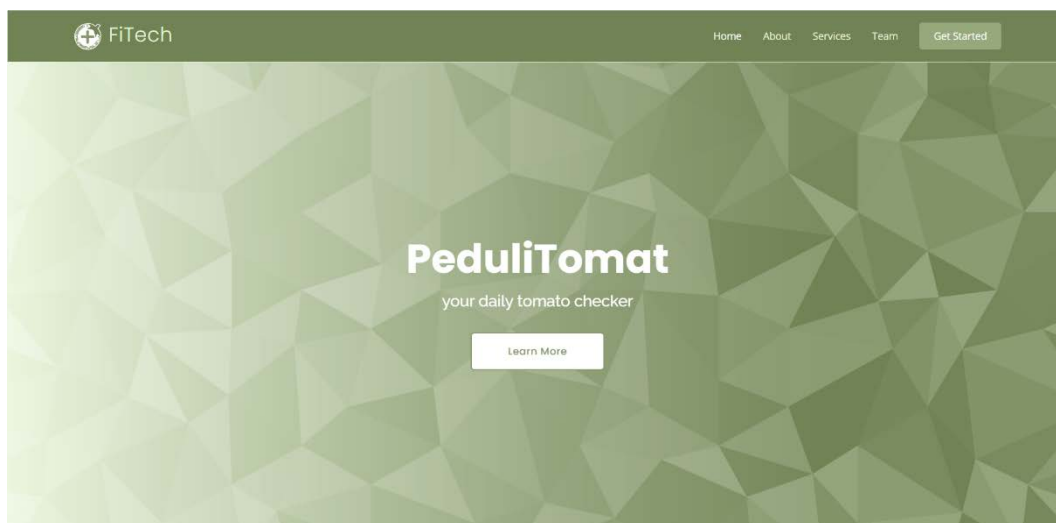
Tabel 1. Agenda Ujian AI *Mastery* Program

Sesi	Mata Kuliah	SKS	Quiz	Ujian Teori	Ujian Praktik
AI Fundamental	<i>Artificial Intelligence, Machine Learning, and Deep Learning with Python</i>	2	-	2 September 2022	1 - 2 September 2022
AI Domain	<i>Data Science</i>	3	3 September 2022 pukul 16:00 - 24:00 WIB	24 September 2022	5 - 18 September 2022
	<i>Computer Vision</i>	3	22 September 2022 pukul 16:00 - 24:00 WIB	25 September 2022	14 - 27 September 2022
	<i>Natural Language Processing</i>	3	3 Oktober 2022 pukul 16:00 - 24:00 WIB	26 Oktober 2022	23 - 6 Oktober 2022
	<i>Reinforcement Learning</i>	3	12 Oktober 2022 pukul 16:00 WIB - 24:00 WIB	27 Oktober 2022	4 Oktober - 17 Oktober 2022
	<i>Deployment</i>	3	21 Oktober 2022 pukul 16:00 - 24:00 WIB	28 Oktober 2022	13 Oktober - 26 Oktober 2022

(Sumber : Tim Pengabdi)

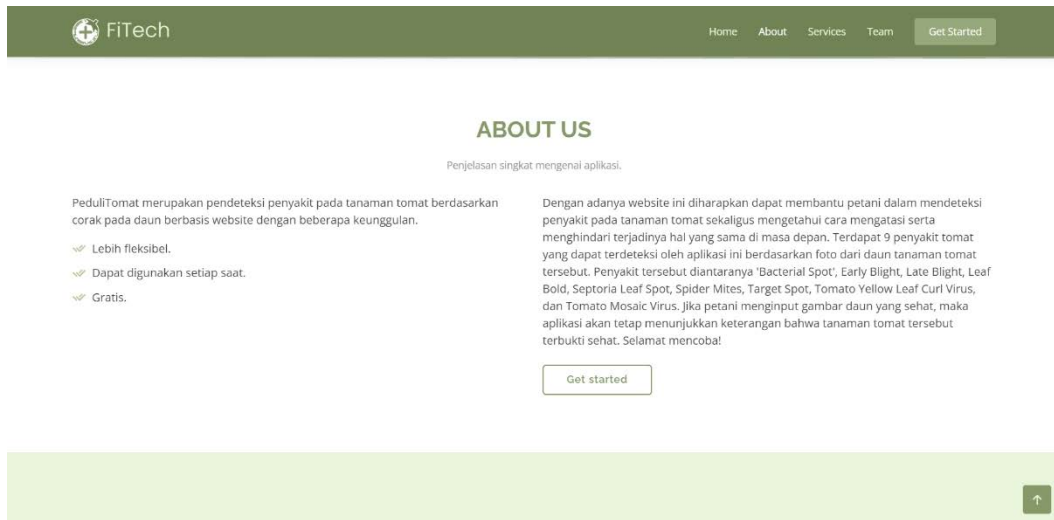
Adapun mata kuliah proyek akhir sebanyak 3 SKS yang wajib dikerjakan oleh peserta AI *Mastery* Program yang dilaksanakan mulai dari tanggal 1 November hingga 9 Desember 2022 dengan wajib melakukan bimbingan kepada *Homeroom Coach* atau *Domain*

Coach dengan total sebanyak 6 kali pertemuan. Selain itu, mahasiswa wajib memberikan rincian kegiatan selama mengerjakan proyek akhir pada *logbook* harian dan mingguan yang tersedia di halaman resmi *website* Kampus Merdeka. Hal tersebut bertujuan agar kegiatan pengerjaan proyek akhir dapat dilihat oleh *coach*. Melalui materi pembelajaran *AI Mastery Program* yang telah diberikan oleh *coach*, mahasiswa dapat mengimplementasikan metode AI salah satunya dengan menerapkan pendekatan teori *AI Project Cycle* ke dalam proyek akhir tersebut. Berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan ini memilih *Application Based* sebagai jenis proyek akhir. Dengan melakukan *problem scoping* pada *AI Project Cycle* dapat membantu mengidentifikasi permasalahan yang akan diangkat untuk menciptakan suatu solusi baru yang berbasis AI. Dalam permasalahan tersebut memutuskan untuk memilih topik pada industri pertanian yang dapat digunakan oleh petani dalam mengelola hasil produksi tanaman. Aplikasi berbasis *web* yang dikembangkan bernama *PeduliTomat* yang digunakan untuk mendeteksi kondisi kesehatan pada tanaman tomat. Aplikasi ini akan mendeteksi kesehatan tanaman tomat dengan memasukkan gambar daun tomat yang akan diprediksi, lalu *website* tersebut akan memberikan penanganan terhadap penyebab penyakit pada tanaman tomat berdasarkan bercak pada daun. Keunggulan dari *website* *PeduliTomat* dapat mengidentifikasi jenis penyakit tanaman tomat dengan fleksibel, dapat digunakan setiap saat, dan dapat digunakan secara gratis sehingga dapat membantu petani dalam memproduksi tanaman tomat. Berikut merupakan tampilan dalam menggunakan aplikasi berbasis *web* *PeduliTomat* :



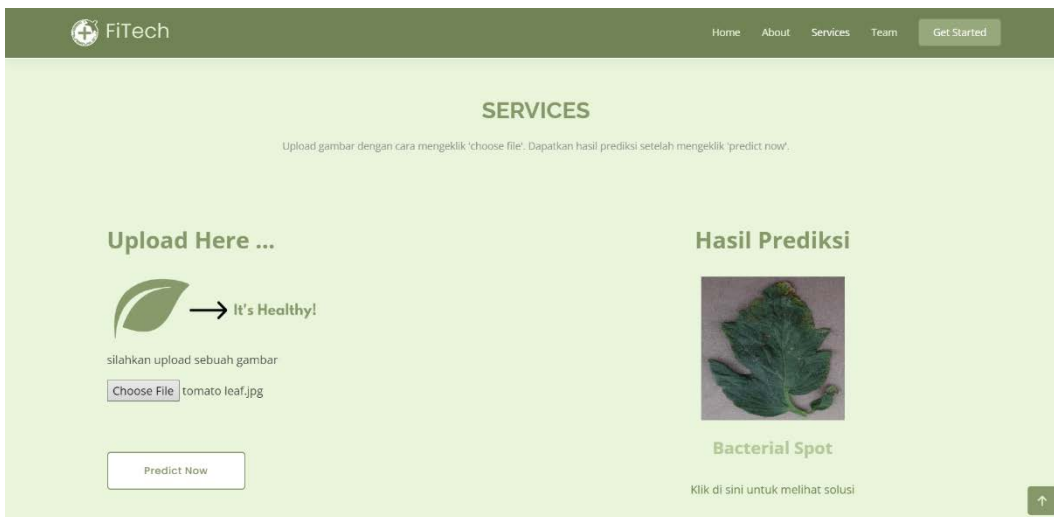
Gambar 3. Tampilan Halaman Utama *Website* *PeduliTomat*
(Sumber : Tim Pengabdian)

Pada Gambar 3. merupakan tampilan utama *website* *PeduliTomat* yang mana pada tampilan tersebut ketika memilih "*Learn More*" akan diarahkan menuju informasi *website* *PeduliTomat*. Kemudian, pada Gambar 4. merupakan tampilan halaman informasi *website* yang menampilkan keunggulan dari *website* *PeduliTomat* dan deskripsi singkat dari aplikasi.

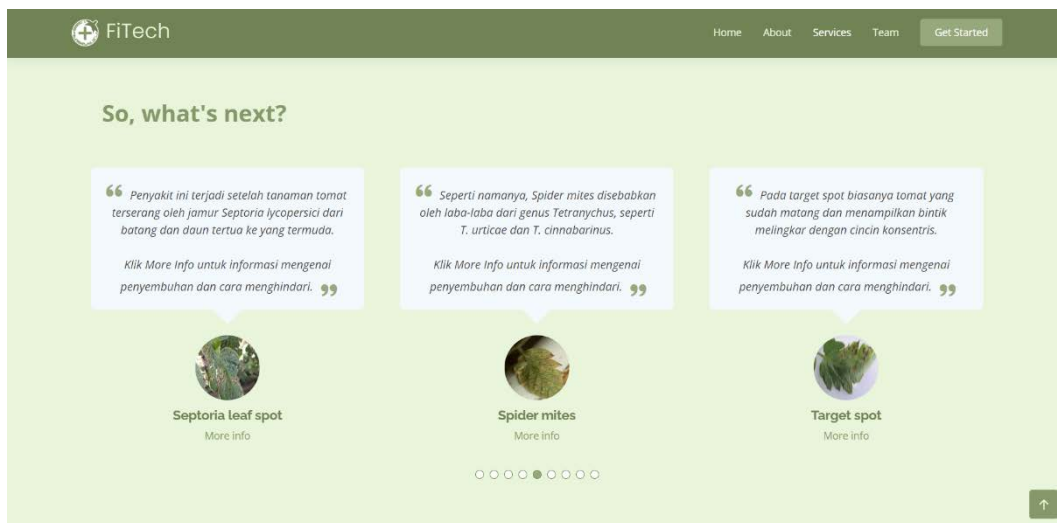


Gambar 4. Tampilan Halaman Informasi *Website*
(Sumber : Tim Pengabdi)

Pada Gambar 5. merupakan tampilan prediksi tanaman tomat dengan memasukkan gambar daun tanaman tomat. Setelah pengguna mengunggah gambar tersebut, aplikasi akan mendeteksi gambar berdasarkan bercak pada daun dan menampilkan hasil prediksi gambar daun bahwa tanaman tersebut menderita penyakit "*Bacterial Spot*". Pada hasil prediksi tersebut, pengguna dapat melihat solusi dari penyakit tersebut. Ketika pengguna sudah memilih pilihan "Klik disini untuk melihat solusi", maka pengguna akan diarahkan menuju informasi solusi penyakit.

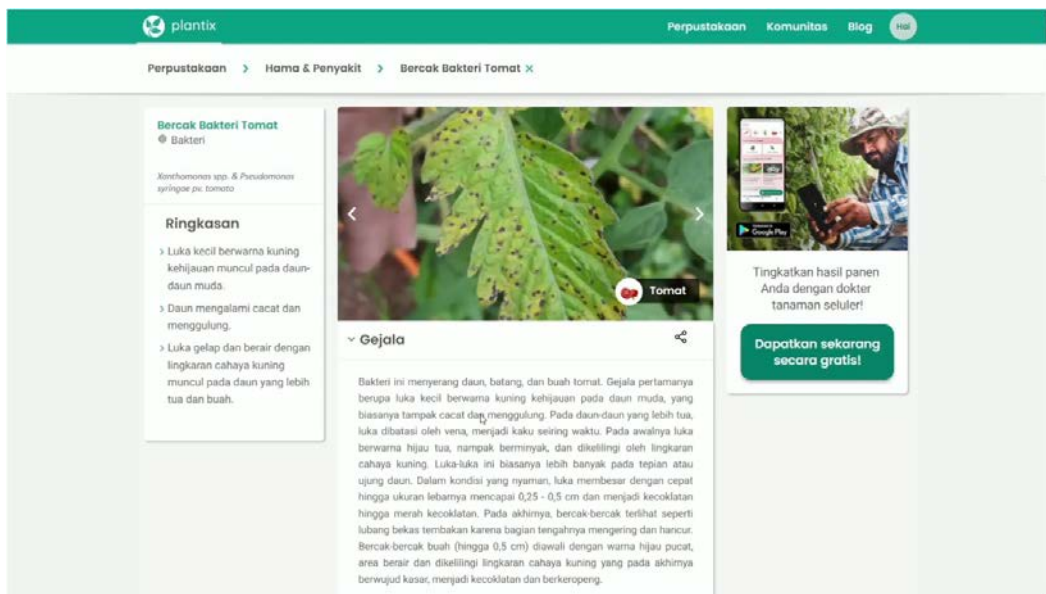


Gambar 5. Tampilan Halaman Prediksi Gambar
(Sumber : Tim Pengabdi)



Gambar 6. Tampilan Halaman Solusi Penyakit Tomat
(Sumber : Tim Pengabdian)

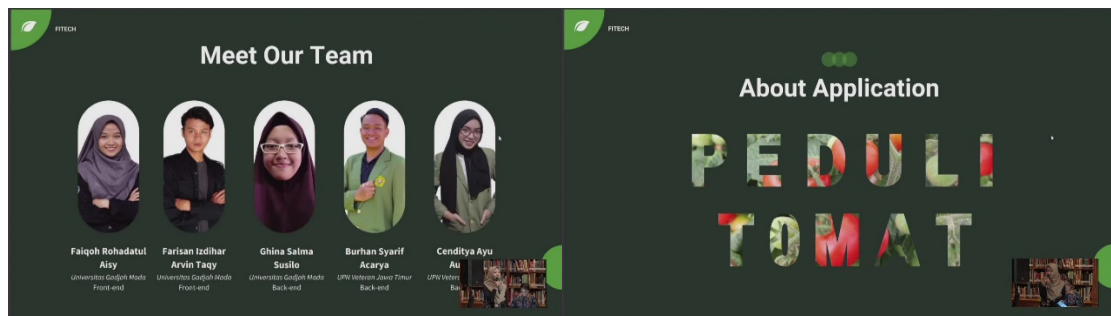
Apabila pengguna ingin mengetahui informasi lebih lanjut dapat memilih pilihan “More Info” yang terdapat pada bagian solusi penyakit pada Gambar 6. yang nantinya akan diarahkan menuju *website* bernama Plantix. Pada *website* Plantix (Gambar 7.) akan menampilkan gejala, ringkasan, dan penyebab penyakit pada tanaman tomat. Untuk mendapatkan informasi tentang pestisida atau pembasmi hama, pengguna akan diarahkan untuk mengetahui solusi dalam pengendalian hayati, kimiawi, dan tindakan pencegahan yang dapat dilakukan oleh pengguna.



Gambar 7. Tampilan Halaman *Website* Plantix
(Sumber : Tim Pengabdian)

Pada tanggal 21 Desember 2022, aplikasi PeduliTomat terpilih menjadi proyek akhir terbaik AI *Mastery* Program. Maka dari itu, perwakilan tim pendiri aplikasi berbasis *web* PeduliTomat menghadiri acara Habibie Techfest di PT. Orbit Ventura Indonesia yang merupakan acara skala nasional yang berpusat pada kompetisi *Artificial Intelligence* yang

memiliki tujuan untuk membangkitkan kesadaran akan fakta AI merupakan salah satu keterampilan paling banyak diminati yang berlokasi di Veteran RI Building 15th Floor Plaza Semanggi, Jl. Jend. Sudirman No.Kav. 50, RT.1/RW.4, Karet Semanggi, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta seperti yang ditunjukkan pada Gambar 8. Melalui acara Habibie Techfest, aplikasi PeduliTomat terpilih menjadi salah satu *project* terbaik dalam program AI *Mastery*. Maka dari itu, dalam acara tersebut menjelaskan secara langsung aplikasi yang sudah dirancang untuk membantu petani dalam mengelola hasil produksi tanaman tomat.



Gambar 8. Pengenalan *Project* Aplikasi Peduli Tomat Secara Langsung di PT. Orbit Ventura Indonesia
(Sumber : Tim Pengabdian)

KESIMPULAN

Setelah melaksanakan pembelajaran pada program Studi Independen Kampus Merdeka di PT. Orbit Ventura Indonesia memberikan kesimpulan bahwa kegiatan tersebut memberikan wawasan pengetahuan yang baru terkait *Artificial Intelligence* dengan menerapkan secara langsung teori-teori pembelajaran yang telah didapatkan melalui proyek akhir (Prastuti, et al., 2023). Berdasarkan hasil pengerjaan proyek akhir dari aplikasi berbasis *web* PeduliTomat yang telah dikembangkan bertujuan untuk memberikan informasi penanganan penyakit tanaman tomat dengan memasukkan gambar daun tomat yang akan diprediksi. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan bertujuan untuk memberikan informasi terkait penerapan *problem scoping* dari teori AI *Project Cycle* terhadap pengembangan aplikasi PeduliTomat yang diharapkan dapat menciptakan suatu solusi baru berbasis *Artificial Intelligence* yang dapat membantu masyarakat khususnya petani dalam mengidentifikasi penyakit tanaman tomat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dan PT. Orbit Ventura Indonesia selaku mitra Kampus Merdeka pada program Studi Independen Bersertifikat yang telah memberikan fasilitas pembelajaran dengan baik dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mendukung penulis dalam menciptakan aplikasi berbasis *web* yang diharapkan dapat membantu petani dalam kegiatan usaha hasil dari produksi tanaman tomat. Kemudian, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr.Eng. Ir. Dwi Arman Prasetya, S.T., M.T., IPU selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan selama kegiatan berlangsung sehingga menghasilkan produk inovasi teknologi aplikasi yang bermanfaat kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Azimah, Fauzan et al. (2022). Sistem Pendeteksi Gejala Awal Covid-19 Dengan. Vol 4 No 3(Vol 4 No 3 (2022): Bina Darma Conference on Computer Science (BDCCS)): 675–88.

- Fuadi, T. M. (2022). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) : Aplikasinya Dalam Pendidikan Biologi. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 9(2), 38-55.
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis*, 2(1), 39-45.
- Oktaviani, M. (2021). Program Studi Akuntansi Universitas Persada Indonesia YAI 2021.
- Panjaitan, S., Sitepu, C., & Sinaga, J. (2023). Deteksi Jerawat Menggunakan Arsitektur YOLOV3. *INTELEKTIVA: Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Humaniora*, 4(06), 1-6.
- Prastuti, M., Wulandari, S. P., Aridinanti, L., Retnaningsih, S. M., Wibowo, W., Ratih, I. D., & Wildani, Z. (2023). Pelatihan Metode Statistika Untuk Ptk Bagi Guru-Guru SMP Negeri di Lingkungan Kabupaten Gresik. *Society : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 93-98.
- Rafiqi, M. D., Subyantoro, E., & W., D. K. (2019). Implementasi Arsitektur Microservice Pada Aplikasi Online Travel TOURINC. *Karya Ilmiah Mahasiswa Manajemen Informatika*.
- SAKTI, K. E. (2023). Rancang Bangun Aplikasi Web Pendeteksi Warna Pada Pixel Gambar Dengan Knn Classifier.
- Syarifudin, Albitar Septian. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua* 5(1): 31-34.

Kegiatan Pendampingan Belajar Siswa Sekolah Dasar di Rumah KKM Dusun Sumberkunci Desa Babadan Kabupaten Malang

Rasmuin^{1*}, Muhammad Amirullah², Faiqotul Himmah³, Laela Rohadatul Aisy⁴, Bahjatul Imaniyyah⁵
¹Pendidikan Agama Islam, ²Pendidikan Bahasa Arab, ³Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, ⁴Sastra Inggris, ⁵Matematika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia
e-mail: muin@uin-malang.ac.id¹, amirullahmuhamma17@gmail.com², faiqiq850@gmail.com³, laelaissy@gmail.com⁴, bahjatul09@gmail.com⁵

* Penulis Korespondensi: E-mail: muin@uin-malang.ac.id

Abstract

In the teaching and learning process, especially in elementary schools, the teacher is a facilitator for students when studying at school. Many students experience various learning difficulties at school. Therefore, parents also play an important role in guiding and teaching their children when they have learning difficulties at home so that learning difficulties at school can be overcome through effective learning when children are at home. However, not all parents can accompany their children while studying at home. The training is because some children's parents in Babadan village work as farmers. With this livelihood, parents have to work all day, so they only have a little time to accompany their children home. They are aware of the lack of direction in children when they are having difficulty learning at home. The event decreases children's learning motivation because they need help to solve their difficulties. So the decline in the child's learning motivation is the background for the need for study assistance at the house for elementary school students in Babadan village. Hopefully, this study assistance program can help solve difficulties and encourage motivation to study at home. This activity occurred in Sumber Kunci Hamlet, Babadan Village, Malang Regency. The implementation of this program was realized and went well even though there were problems with inadequate space. However, the enthusiasm of the elementary school students made the existing obstacles manageable.

Keywords: Education; Learning Assistance; Primary School Student

Abstrak

Dalam proses belajar mengajar khususnya di Sekolah Dasar, guru memiliki peran untuk menjadi *fasilitator* bagi siswa ketika belajar di sekolah. Banyak siswa yang mengalami bermacam kesulitan belajar di sekolah. Karena itu, orang tua pun berperan penting guna membimbing dan mengajarkan anaknya kala mengalami kesulitan belajar di rumah agar, kesulitan belajar di sekolahnya dapat teratasi melalui pembelajaran yang efektif saat anak berada di rumah. Namun demikian, tidak semua orang tua mampu mendampingi anak selama belajar di rumah. Hal tersebut dikarenakan sebagian orang tua anak-anak di Desa Babadan ini bermata pencaharian sebagai petani. Dengan mata pencaharian tersebut para orang tua menjadi harus bekerja seharian, sehingga mereka tidak memiliki banyak waktu untuk mendampingi anak di rumah. Mereka sadar terhadap kurangnya arahan pada anak-anak ketika mereka alami kesulitan belajar di rumah. Hal ini mengakibatkan turunnya motivasi belajar anak sebab tidak memperoleh solusi dari kesulitannya. Maka turunnya motivasi belajar anak tersebut menjadi latar belakang dibutuhkan adanya bantuan pendampingan belajar di rumah untuk siswa-siswi Sekolah Dasar desa Babadan. Program pendampingan belajar ini diharapkan dapat membantu dalam menyelesaikan kesulitan serta mendorong memotivasi belajar saat di rumah. Kegiatan ini bertempat di Dusun Sumberkunci Desa Babadan Kabupaten Malang. Pelaksanaan program ini terealisasi dan berjalan baik meskipun terdapat kendala tempat yang kurang memadai. Namun, semangat dari siswa-siswi sekolah dasar tersebut menjadikan kendala yang ada tidak menjadi masalah yang berat.

Kata kunci: Pendidikan; Pendampingan Belajar; Siswa Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mencapai transmisi budaya dari generasi ke generasi. Sampai saat ini, pendidikan belum mampu dijelaskan secara luas definisinya karena kompleksitasnya (Rahman BP dkk., 2022). Secara umum, lembaga pendidikan merupakan wadah perolehan ilmu dan ilmu agama bagi generasi bangsa. Sehingga, dibutuhkan suatu fasilitas pendukung ketika proses belajar untuk menciptakan proses pengajaran yang nyaman dan damai.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 1 Ayat 1 No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, sekolah ialah lembaga pendidikan yang berkewajiban mencerdaskan generasi bangsa (Ismail dkk., 2021), yang menyatakan, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mewujudkan potensi dirinya, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara" (Junaedi, 2019). Pernyataan ini merupakan impian para pendiri negara Indonesia dan diharapkan bisa terealisasi dengan tepat, terutama pada proses membimbing anak. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah pasti ada siswa yang tidak dapat langsung menangkap setiap materi yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, diharapkan para guru dapat membina, membimbing dan membantu siswa yang mengalami kesulitan ini. Guru mempunyai beberapa peran dan fungsi yang terpadu antara satu dengan yang lainnya, diantaranya keterampilan dan kemampuannya dalam mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempatnya merupakan keseluruhan kemampuan yang bersifat integratif (Suparlan, 2006). Selain guru, siswa tentunya juga bisa dibimbing oleh orang tuanya di rumah. Siswa yang orang tuanya secara ekonomi menengah ke atas dan tidak mampu mengajar anaknya biasanya ditempatkan di lembaga bimbingan belajar. Namun, orang tua siswa yang tingkat ekonominya relatif rendah dan menengah, mungkin tidak dapat mengikuti les anak-anaknya karena keterbatasan dana.

Menurut teori motivasi, anak mendapat dorongan atau semangat yang sangat kuat dari orang tua, guru, atau orang lain dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mengajar (A. Octavia, 2020). Jika orang tua kurang dalam memberikan pengarahan ketika belajar di rumah, maka anak akan kurang termotivasi dalam belajar. Seperti halnya orang tua murid SD di Dusun Sumber Kunci, Desa Babadan, Kabupaten Malang, banyak orang tua yang mengeluhkan tidak bisa mengajar anaknya secara maksimal selama belajar di rumah. Hal ini disebabkan oleh salah satu faktor pekerjaan yakni orang tua yang bekerja sebagai petani yang mana mengharuskan mereka pergi ke sawah di pagi hari dan pulang ke rumah hingga larut malam. Selain keterbatasan biaya, pekerjaan orang tua juga menjadi kendala untuk membimbing anak belajar di rumah.

Berdasarkan uraian di atas, solusi tepat yang diberikan oleh penulis ialah dengan adanya pendampingan siswa Sekolah Dasar dalam proses pembelajaran di rumah, tepatnya di Dusun Sumberkunci, Desa Babadan, Kabupaten Malang. Hal ini dilakukan untuk membantu orang tua dalam mengajar dan membimbing para anak yang memiliki kesusahan ketika belajar di rumah. Adanya pendampingan diharapkan bisa meningkatkan minat belajar siswa. Waktu pelaksanaan pendampingan belajar yang diberikan kepada siswa-siswi Sekolah Dasar dilakukan di luar kegiatan pembelajaran sekolah guna meningkatkan minat belajar.

METODE PELAKSANAAN

Deskriptif kualitatif adalah jenis pendekatan yang dipakai di dalam artikel ini. Data dalam kegiatan bersumber dari: 1. data primer yakni mahasiswa UIN MALIKI MALANG Kelompok 198 dan siswa SD. 2. Data sekunder yang berupa dokumentasi. Metode

pengumpulan data yang dilakukan dalam kegiatan KKM di Dusun Sumberkunci menggunakan observasi, dokumentasi dan tanya jawab diskusi dan bermain (*tajadin*). Observasi merupakan pengamatan dalam rangkaian kegiatan yang memusatkan perhatian pada objek dengan indra manusia dalam proses pendampingan belajar. Metode pendokumentasian kegiatan KKM digunakan untuk mendukung data peserta KKM, lokasi KKM, kegiatan KKM, data siswa Sekolah Dasar, dll. Metode pembelajaran tanya jawab diskusi dan bermain (*tajadin*) dengan penyampaian materi yang dilakukan secara langsung (tatap muka).

Berdasarkan kutipan di atas, yang menjadi objek utama dari kegiatan pendampingan belajar adalah siswa SD yang berada di sekitar tempat tinggal peserta KKM, yaitu di Dusun Sumberkunci, dengan objek spesifik RT 04 dan RT 05. Adapun siswa yang mengikuti kegiatan pendampingan belajar sebanyak sepuluh siswa. Diharapkan pendampingan belajar untuk siswa-siswi Sekolah Dasar bisa membuat mereka memahami mata pelajaran yang belum mereka mengerti serta mahasiswa sebagai pendamping dalam upaya penyaluran ilmu.

Kegiatan pendampingan belajar dilaksanakan sebanyak tiga kali di hari Senin, Rabu, dan Sabtu pada pukul 18.30 sampai dengan 20.00 WIB.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat oleh KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) 198 UIN Malang ini dilakukan dalam kurun waktu satu bulan, terhitung dari 19 Desember – 22 Januari 2022 di Dusun Sumberkunci Desa Babadan RW 07 RT 04 Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Salah satu kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah pendampingan belajar siswa-siswi usia Sekolah Dasar yang bertempat di rumah KKM mahasiswa/i di Dusun Sumberkunci Desa Babadan. Kegiatan ini menjadi program kerja mahasiswa/i KKM 198 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam rangka penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan adanya program pendampingan belajar ini, diperoleh banyak manfaat seperti sarana menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi siswa-siswi di Dusun Sumberkunci Desa Babadan ini. Lebih khusus lagi, program ini dimaksudkan untuk membantu kesulitan pembelajaran yang ditemui siswa-siswi, meningkatkan motivasi belajar mereka dan membimbing mereka menyelesaikan tugas sekolah.

Untuk mencapai pendidikan yang baik perlu dilakukan pendampingan belajar sebagai upaya membimbing siswa. Selain itu, program pendampingan belajar ini menjadi salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan disebabkan oleh beberapa faktor penting, salah satunya mutu proses pembelajaran (Rahmat, 2014). Maka dari itu, pendampingan belajar ini dilakukan dalam rangka memperbaiki mutu proses pembelajaran, dengan menyelenggarakan proses belajar yang menyenangkan dan mudah diterima sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang dimaksud secara umum.

Pendampingan ini dilakukan selama program KKM dan dilaksanakan secara gratis. Program ini memberi manfaat bagi siswa-siswi, dan memudahkan mereka dalam memahami pelajaran yang sulit di sekolah. Terdapat beberapa tahap kegiatan dalam program pendampingan belajar ini, pertama, kegiatan konsultasi kesulitan dan tugas siswa di sekolah. Kemudian tahap selanjutnya adalah pengerjaan tugas dengan didampingi mahasiswa KKM. Setelah itu, penyelesaian kesulitan belajar siswa khususnya pada materi tertentu, seperti pembagian dan perkalian siswa. Pada mata pelajaran matematika misalnya, siswa masih belum menguasai cara menyelesaikan pembagian dan perkalian. Di tahap ini, mahasiswa KKM memberikan bantuan dalam penyelesaian materi operasi pembagian dengan teknik *porogapit*, sedangkan untuk materi perkalian, siswa diajarkan

berhitung dengan menggunakan tangan. Hasilnya, sebagian besar siswa yang mengikuti kegiatan ini, dapat menerapkan teknik berhitung yang telah diajarkan. Adapun pendampingan belajar pada mata pelajaran lain, seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan juga Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dilaksanakan pada saat belajar bersama di malam hari untuk mengerjakan tugas sekolahnya. Sedangkan pada mata pelajaran bahasa Inggris, selain konsultasi tugas sekolah seperti mata pelajaran sebelumnya, siswa diajak mengerjakan soal dengan metode tanya jawab dan bermain (*tajadin*), dalam kegiatan ini mahasiswa KKM menjadi pendamping dan *tutor* belajar siswa. Begitu pula pada mata pelajaran lain.

Selain belajar bersama mengenai tugas sekolah dan materi yang sulit, pembelajaran *try out* bagi siswa kelas 6 yang akan melakukan ujian juga diselenggarakan. Antusiasme anak-anak ditunjukkan melalui keaktifan mereka dalam proses belajar dengan metode tanya jawab diskusi dan bermain (*tajadin*). Jika diuraikan, metode *tajadin* ini dilakukan dalam 3 tahap yakni: yang pertama, tanya-jawab, pada tahapan ini, siswa diajak bertanya jawab terkait beberapa materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Kegiatan tanya jawab ditujukan agar dapat diketahui pada materi yang mana siswa-siswi mengalami kesulitan. Yang kedua, diskusi, melalui metode diskusi, siswa dan mahasiswa KKM melakukan pembahasan materi yang dirasa sulit dipahami, kemudian mencari dan melakukan penyelesaian. Pada proses diskusi, siswa-siswi aktif bertanya dan menjawab pertanyaan terkait materi pelajaran. Menurut Dasim Budimansyah, sepatutnya guru memiliki kemampuan menciptakan suasana pembelajaran yang baik serta dapat memicu keaktifan belajar siswa, misalnya dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan ide dan gagasannya, mencari dan mengolah data serta informasi dalam memecahkan masalah (Budimansyah dkk., 2012). Sedangkan pada tahap yang ketiga, bermain. Bermain dilakukan untuk mengajari siswa menyelesaikan kesulitan materi dengan cara yang menyenangkan dan lebih cepat. Bermain menjadi salah satu bagian dari rangkaian proses bertumbuh dan berkembangnya seorang anak. Kegiatan bermain anak perlu dilihat dari sisi positifnya. Sebab kegiatan tersebut merupakan proses normal dalam kehidupan anak. Sehingga, sangat penting untuk mengelola cara bermain sambil belajar sebagai sarana mendidik anak secara efektif (Widyastuti, 2010). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, contohnya pada pelajaran matematika, siswa diajarkan cara menghitung perkalian cepat dengan media jari tangan yang kemudian diujikan secara bergantian pada masing-masing anak atau siswa untuk mengukur kemampuan berhitung mereka.

Metode pendidikan atau metode pembelajaran termasuk dalam faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran (Widyastuti, 2010). Metode pendidikan dalam proses pembelajaran menjadi bagian yang penting guna mendorong keberhasilan siswa dalam belajar (Nauli Josip Mario Sinambela dkk., 2022). Selain itu, peran aktif siswa dan guru (dalam hal ini mahasiswa KKM), sarana dan prasarana, serta motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran (Nisail Jannah & Tatang Sontani, 2018). Melalui metode *tajadin*, diharapkan siswa dapat memahami materi dan memecahkan kesulitan dalam pelajaran yang ditemuinya. Dalam penerapan metode *tajadin*, siswa juga diberi latihan soal yang masih berkaitan dengan materi yang baru saja dipelajarinya. Latihan soal ini dikerjakan secara langsung di rumah KKM selepas pendampingan pembelajaran. Pemberian latihan soal ditujukan untuk mengetahui tingkat kephahaman siswa, khususnya pada materi yang sama yang menjadi kesulitannya di sekolah. Pendampingan belajar ini membantu siswa yang memiliki tugas sekolahnya, tetapi tidak mendapat bantuan orang tua.

Hasil pengabdian tentang pengaruh fasilitas dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Surakarta, pada tahun ajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa fasilitas belajar termasuk dalam faktor-faktor yang dapat

mempengaruhi prestasi belajar siswa. Fasilitas yang dimaksud dalam pernyataan tersebut misalnya berupa sarana serta prasarana pembelajaran yang memadai dan menyesuaikan kebutuhan siswa. Fasilitas belajar yang baik ialah yang dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan atau perbaikan prestasi siswa. Dalam pengabdian ini juga dihasilkan kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa menjadi faktor internal yang berdampak pada prestasi belajar siswa (Camellia Cynthia, 2016). Supaya siswa tetap memiliki motivasi belajar, perlu diberikan apresiasi atau penghargaan kepada siswa secara keseluruhan.

Dalam buku berjudul Strategi Belajar Mengajar, yang ditulis oleh Djamarah dan Zain, dijelaskan bahwa “penghargaan adalah bentuk motivasi belajar yang dapat menstimulus siswa agar dapat berprestasi lebih baik di masa mendatang” (Bahri Djamarah & Zain, 2006). Sedangkan menurut Suparman, penghargaan adalah suatu cara yang dilakukan untuk menggerakkan atau mendorong motivasi belajar siswa (Suparman, 2010). Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Slameto menegaskan bahwa penghargaan merupakan bentuk pemeliharaan dan peningkatan motivasi siswa agar siswa terdorong melakukan usaha yang progresif untuk mencapai tujuan pembelajaran atau pengajaran (Slameto, 2015). Penghargaan ini dapat dilakukan dengan pujian, baik berupa lisan ataupun barang. Selain untuk memotivasi, bentuk penghargaan juga diberikan kepada siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Hasil pendampingan pembelajaran yang telah dilakukan, siswa menjadi lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan pendampingan belajar yang diadakan di rumah KKM serta meningkatnya kemampuan berhitung siswa dalam menyelesaikan soal perkalian dan pembagian matematika, juga bertambahnya pemahaman siswa dalam mata pelajaran lainnya.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan Belajar Siswa/I Sekolah Dasar
(Sumber: Dokumentasi KKM 198 UIN Malang)



Gambar 2. Kegiatan Belajar Sambil Bermain dengan Metode Tanya Jawab
(Sumber: Dokumentasi KKM 198 UIN Malang)

Gambar 1 dan 2 memperlihatkan antusiasme siswa-siswi Sekolah Dasar setempat dalam mengikuti kegiatan pendampingan belajar. Siswa-siswi merasa terdorong untuk belajar jika belajar tersebut diselenggarakan secara bersama-sama, bahkan ada yang sampai mengatakan ingin bisa terus belajar bersama kakak-kakak mahasiswa KKM. Meskipun demikian, selama kegiatan berlangsung, ditemukan kendala seperti tempat

belajar yang kurang memadai dan penerangan yang kurang. Dua hal ini menyebabkan banyak siswa-siswi menjadi kurang konsentrasi dan terlalu banyak bercanda dengan sesamanya. Tetapi keduanya tidak menjadi hambatan berarti. Kegiatan pendampingan belajar masih dapat berjalan dengan kondusif dan lancar.

Efektifitas pendampingan belajar adalah perencanaan yang ditujukan agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuan serta membina siswa agar memiliki pemahaman yang baik terkait materi yang dipelajari dan dapat belajar dengan optimal (Sabela et al., 2022). Oktaviani D.(2019: 497) (Sabela et al., 2022) menjelaskan bahwa fungsi dilaksanakannya pendampingan belajar adalah untuk membantu dan mendukung upaya peserta didik dalam proses pembelajaran dan pendidikan, sehingga dapat berjalan dengan efektif. Adapun menurut Tarkuni (2021: 19) pendampingan belajar dilakukan agar dapat tercapai perubahan perilaku dari yang negatif menuju perilaku positif, dan mencegah berkembangnya perilaku negatif yang dapat mempengaruhi hasil belajar di masa depan.

Keberhasilan ketercapaian program pendampingan belajar kepada siswa-siswi Sekolah Dasar di dusun Sumberkunci Desa Babadan ditunjukkan dengan indikator berupa beberapa perubahan, seperti motivasi belajar yang meningkat, antusiasme siswa siswi mengikuti pendampingan belajar, serta tercapainya kemudahan dalam memahami materi. Selain itu, bertambahnya wawasan dan ilmu pengetahuan mereka mengenai materi yang sulit. Faktor pendukung keberhasilan ini adalah pendampingan belajar dilakukan melalui tatap muka (secara langsung), sehingga pemahaman dan pembahasan materi dapat terlaksana dengan baik. Dukungan dari pemerintah dan masyarakat setempat juga menjadi pelecut semangat dan pembantu kelancaran kegiatan ini. Namun, semua itu juga didorong oleh antusiasme dan keseriusan siswa-siswi Sekolah Dasar setempat yang terbukti melalui kehadiran mereka yang aktif dan berkesinambungan untuk belajar bersama di rumah KKM. Ini menunjukkan bahwa program pendampingan belajar yang dijalankan telah berlangsung dengan cukup baik dan cukup efektif untuk siswa-siswi Sekolah Dasar dusun Sumberkunci Desa Babadan.

KESIMPULAN

Pembelajaran yang dilakukan mahasiswa KKM 198 UIN Malang bersama siswa-siswi Sekolah Dasar di Desa Babadan ini menjadi salah satu upaya memajukan pendidikan di Indonesia. Kegiatan ini memberi beberapa manfaat, diantaranya bertambahnya pengetahuan dan wawasan siswa-siswi yang mengikuti pembelajaran serta terjalinnya hubungan baik antara mahasiswa KKM UIN Malang dengan masyarakat desa Babadan. Hasil kegiatan jika dilihat dari sisi siswa yaitu, pembelajaran tersebut memudahkan pemahaman siswa dalam beberapa mata pelajaran, secara spesifik membantu mereka dalam memahami materi pembagian dan perkalian mata pelajaran matematika, materi mata pelajaran pengetahuan sosial atau alam, mata pelajaran bahasa Inggris, pembelajaran persiapan *try out* dan lain-lain. Faktor pendukung kelancaran kegiatan ini adalah dukungan dan respon positif berbagai pihak, baik dari pemerintah setempat, masyarakat Desa Babadan dan kerja sama mahasiswa KKM 198 UIN Malang.

Diharapkan setelah kegiatan ini, mahasiswa KKM dapat terus memberikan pengalaman belajar yang didapatkan di bangku perkuliahan kepada masyarakat secara luas, sehingga dapat terus berkontribusi dalam bidang pendidikan di masyarakat. Serta diharapkan agar siswa-siswi dapat terus memotivasi diri dan belajar dengan giat demi terwujudnya masa depan yang lebih baik. Sedangkan bagi pihak masyarakat dan pemerintah setempat diharapkan supaya dapat berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di Desa Babadan, melalui program lain yang relevan, baik dalam bentuk pengajaran, pembelajaran, atau pelatihan keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Octavia, S. (2020). *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja* (Cetakan pertama). Deepublish.
- Bahri Djamarah, S., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar* (Ed. rev). Rineka Cipta.
- Budimansyah, D., Suparlan, & Meirawan, D. (2012). *PAKEM: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan* (Cet. 6). Ganesindo.
- Camellia Cynthia, L. (2016). *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/ 2016*. UNIVERSITAS SEBELAS MARET.
- Ismail, S., Suhana, S., & Yuliati Zakiah, Q. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Junaedi, I. (2019). Proses Pembelajaran yang Efektif. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2).
- Nauli Josip Mario Sinambela, P., Bulan, A., Febrina, A., Susilowaty, N., Fatchurrohman, M., Novianti, W., Teresia Br Sembiring, E., Chairunnisa, Endrawati Subroto, D., & Mardhiyana, D. (2022). *Model-model Pembelajaran*. Sada Kurnia Pustaka.
- Nisail Jannah, S., & Tatang Sontani, U. (2018). Sarana dan Prasarana Pembelajaran sebagai Faktor Determinan terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1).
- Rahman BP, A., Asri Munandar, S., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan. *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1).
- Rahmat, A. (2014). *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi* (cet. 2). Ideas Publishing.
- Sabela, R., Oktaviani, T., & Saryanto, S. (2022). Pendampingan Belajar dan Efektifitas Pendampingan Belajar Siswa di Masa Peralihan. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Suparlan. (2006). *Guru sebagai Profesi* (Cet.Ke-1). Hikayat.
- Suparman. (2010). *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa* (Cet. ke 1). Pinus Book Publisher.
- Widyastuti, S. (2010). *Belajar Sambil Bermain: Metode Mendidik Anak Secara Komunikatif*. Sekolah Teruna Bangsa Klaten.

Penyuluhan Webinar Hasil Riset Studi Takaful Global Bersama Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI)

Azhar Alam^{1*}, Nur Aini², Arum Mawadati Muthoharoh³, Lukmanul Hakim⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

e-mail: aa123@ums.ac.id¹, aini1602n@gmail.com², mawadatiarum@gmail.com³, lh312@ums.ac.id⁴

*Penulis Korespondensi: E-mail: aa123@ums.ac.id

Abstract

The number of Sharia-compliant insurance providers in Indonesia keeps growing. Along with growth, studies and research on Sharia insurance have developed. Various discussion topics with various research methods are increasingly adding to the Islamic insurance literature in Indonesia. The Indonesian Sharia Insurance Association (AASI) is a platform for Islamic insurance and reinsurance companies to convey their aspirations. This counselling session will update advocates for Islamic insurance on the state of Islamic insurance studies. This community service activity aims to increase knowledge and insight about the growth of scientific research related to sharia insurance on a global scale and achieve this goal; a webinar is conducted containing presentations of results and interactive dialogue. Thanks to its successful outcomes, academics and Shariah insurance stakeholders were only two of many interested parties that this community service event could draw. The results of this service show an average pre-test score of 4,08 and a post-test score of 5,06. So related to the material presented, it increased the participants' insight from a percentage score of 39.37% to 52.12%. It is believed that efforts like this might be scaled up to help more people become financially literate by Sharia law.

Keywords: Counselling; Global Studies Islamic; Insurance; Sharia Insurance; Takaful

Abstrak

Perkembangan perusahaan asuransi syariah ditunjukkan oleh pertumbuhan industri tersebut dari waktu ke waktu. Seiring dengan pertumbuhan, kajian/riset mengenai asuransi syariah mengalami perkembangan. Berbagai bahasan topik dengan metode penelitian yang beragam semakin menambah literasi kajian asuransi syariah di Indonesia. Wadah bagi perusahaan asuransi syariah dan reasuransi syariah di Indonesia tergabung dalam Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) dalam menyampaikan aspirasi. Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah untuk lebih memberikan informasi kepada para penggiat asuransi syariah tentang kemajuan penelitian asuransi syariah. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pertumbuhan penelitian ilmiah terkait asuransi syariah dalam skala global, dan untuk mencapai tujuan ini dilakukan webinar berisi presentasi hasil dan dialog interaktif. kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu menjaring peserta dari berbagai macam kalangan mulai akademisi dan para *stakeholder* Asuransi Syariah. Hasil pengabdian ini menunjukkan rata-rata skor *pre-test* pada nilai 4,08 dan skor *post-test* 5,06. Jadi terkait dengan materi yang disampaikan meningkatkan wawasan peserta dari prosentase nilai 39,37% menjadi 52,12%. Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat dilakukan secara lebih luas untuk meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat.

Kata kunci: Asuransi Islam; Asuransi Syariah; Kajian Global; Penyuluhan; Takaful

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan terhadap pengalaman manusia, menghindari risiko hampir mustahil dilakukan pada setiap pengambilan keputusan. Saat ini, asuransi berperan penting dalam menjaga kelangsungan hidup para pemilik usaha, khususnya yang menjalankan UMKM (Wajidi, Syamsudin, & Isa, 2012). Oleh karena itu, pengusaha atau perorangan melakukan pertanggung jawaban atas barang, pinjaman, dan nyawanya dalam mengantisipasi terjadinya risiko yang tidak terduga (Wahyono, Nurochim, & Palupi, 2021).

Maka untuk memproteksi kemungkinan risiko yang timbul dibutuhkan pertanggung jawaban yang bisa memberikan kenyamanan bagi manusia tersebut. Pertanggung jawaban atau saling menanggung inilah yang disebut asuransi (Abdullah, 2018).

Kata "asuransi", dari bahasa Belanda "*assurantie*", berarti "menanggung kerugian". Istilah Arab asuransi adalah "amanah", yang berarti "aman", yang berkonotasi dengan tidak adanya bahaya atau kekhawatiran. Asuransi didefinisikan oleh Undang-undang No. 1 Tahun 1992 sebagai "perjanjian antara dua pihak atau lebih dengan mana penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk membayar tertanggung terhadap kerugian, kerusakan, atau bahwa tertanggung menderita akibat peristiwa yang tidak pasti"(Andina & Hanifuddin, 2022). Rasa aman bagi pembeli merupakan keuntungan berasuransi dalam proses transaksi bisnis terutama pada risiko pengiriman barang (Nugroho, Setiawan, & Rahmasari, 2021).

Suatu usaha membantu beberapa pihak dengan modal berupa *tabarru'* (harta) dan memberikan cara pengembalian atas akad (perjanjian/akad) yang berdasarkan syariah itulah yang dimaksud dengan asuransi syariah (*Ta'min*, *Takaful*, dan *Tadhamun*) sebagaimana tertuang dalam Fatwa MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001. (Rahmadion, Yetty, & Fathoni, 2021).

Asuransi di pandangan beberapa ulama sebagai upaya menentang nasib atau takdir. Semua bencana, menurut Islam, sudah ditakdirkan oleh Tuhan. Tak bisa dipungkiri, namun manusia juga dituntut untuk mempersiapkan masa depan. Dengan demikian, dalam Islam sendiri, asuransi (*Ta'min*, *Takaful*, dan *Tadhamun*) adalah suatu usaha untuk saling melindungi dan membantu antara sejumlah orang atau pihak melalui penanaman modal dalam bentuk harta dan atau *tabarru'*, yang memberikan imbalan pola menghadapi risiko tertentu melalui akad syariah (Nelly, 2021).

Pada tahun 1994, sebuah rintisan di Indonesia dimulai dengan menciptakan asuransi syariah. Pada tanggal 24 Februari 1994, PT Syarikat Takaful Indonesia (STI) didirikan sebagai perusahaan induk dari dua perusahaan lain: PT Asuransi Takaful Keluarga (didirikan 24 Agustus 1994) dan PT Asuransi Takaful Umum (didirikan 2 Juni 1995). Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) memelopori upaya ini dengan dukungan dari Yayasan Abdi Bangsa, Bank Muamalat Indonesia, PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Kementerian Keuangan RI, dan sejumlah pemilik bisnis muslim Indonesia (Nurkholidah & Zarqa, 2020). Perusahaan asuransi umum di Indonesia mulai banyak menyediakan produk syariah karena besarnya potensi kategori asuransi ini. Pasar asuransi syariah diperkirakan akan meningkat sebesar 35% setiap tahunnya (Nurbaya & Alam, 2019).

Jumlah perusahaan asuransi dan reasuransi syariah di Indonesia telah mencapai 60 perusahaan, dan diperkirakan akan terus berkembang hingga Mei 2022 (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). AASI merupakan organisasi yang bertanggung jawab membina dan memantau perkembangan asuransi syariah di Indonesia. Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) menyediakan *platform* bagi perusahaan asuransi dan reasuransi syariah untuk berbagi tujuan dan visi mereka dengan industri. Dengan melayani dalam kapasitas tersebut, AASI menghubungkan berbagai pihak, seperti konsumen, pelaku pasar, dan Lembaga Keuangan Syariah (Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS, 2020).

Asuransi syariah di Indonesia dinilai memiliki pangsa pasar yang kecil dibandingkan lembaga keuangan syariah lainnya (Ma'ula & Mi'raj, 2022). Meskipun terus mengalami perkembangan, pada kenyataannya hal ini tidak di iringi dengan pemahaman kesadaran untuk melakukan proteksi diri dari risiko. Budaya asuransi masih belum begitu melekat di dalam masyarakat, hal ini didasari dari ketidaktahuan masyarakat terhadap pentingnya asuransi syariah. Asuransi dapat dilihat sebagai pemborosan uang oleh mereka yang tidak memiliki pengetahuan finansial. Ketidaktahuan dan pemahaman masyarakat tentang

asuransi syariah menjadi dasar kesalahpahaman ini. Penyebaran pengetahuan tentang asuransi syariah merupakan langkah signifikan untuk memajukan perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Menurut Survei Indeks Literasi Keuangan Sektor Perasuransian Tahun 2019 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hanya 19,4% masyarakat Indonesia yang memiliki pengetahuan tentang perusahaan asuransi (Rahmi, 2022).

Salah satu kendala pertumbuhan asuransi syariah di Indonesia adalah rendahnya tingkat pendidikan negara tentang topik tersebut. Untuk mengelola uang pribadi seseorang dengan lebih baik, literasi keuangan adalah serangkaian proses atau tindakan, sebagaimana didefinisikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang bertujuan untuk mengedukasi dan memberdayakan nasabah dan masyarakat umum (Subardi & Yuliafitri, 2019). Riset mengenai asuransi syariah terus mengalami perkembangan baik dari segi topik maupun metode penelitian setiap tahun kajian asuransi syariah memiliki *trend* masing-masing.

Dalam organisasi Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI), tujuan perusahaan asuransi dan reasuransi syariah dapat diartikulasikan dan dimajukan. Diharapkan mampu mengedukasi seluruh lapisan penggiat asuransi syariah secara memadai, seperti perusahaan asuransi dan reasuransi syariah sebagai pemasok produk asuransi syariah dan masyarakat umum sebagai nasabah asuransi syariah. Hal ini juga diharapkan mampu memantik rasa keingintahuan para pegiat asuransi syariah dan masyarakat umum untuk meningkatkan literasi terkait asuransi syariah.

METODE PELAKSANAAN

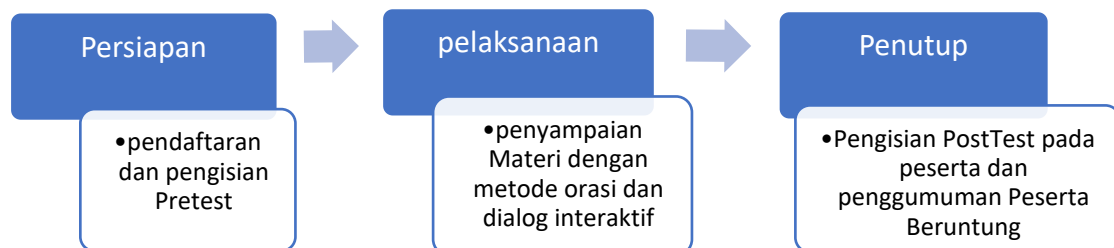
Metode Pengabdian yang dilakukan yaitu penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ini berhasil karena menggabungkan teknik orasi atau ceramah dengan dialog interaktif dengan mempersilahkan audiens untuk bertanya baik secara lisan maupun tulisan di kolom komentar *platform* aplikasi *zoom meeting*. Pembagian *Online flyer* di sosial media guna menarik *audiens* untuk ikut hadir dalam kegiatan ini. Pemilihan penyuluhan dalam bentuk webinar bertujuan untuk dapat menjangkau banyak peserta, tidak hanya kalangan mahasiswa saja tetapi juga di kalangan pemegang polis, Pegawai Asuransi Syariah dan Akademisi Ekonomi Syariah.

Pelaksanaan penyuluhan berbasis daring atau yang sering dikenal dengan webinar pada kegiatan ini terlaksana melalui aplikasi *zoom meeting*. Tim kegiatan pengabdian telah menentukan kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 16 Februari 2023. Sasaran dalam penyuluhan ini tidak hanya kalangan mahasiswa saja tetapi juga di kalangan pemegang polis, Pegawai Asuransi Syariah dan Akademisi Ekonomi Syariah. Adapun jumlah dari peserta yang hadir dalam penyuluhan ini ada sekitar 98 peserta.



Gambar 1. Flyer Online

Pengabdian dilakukan melalui beberapa tahap, yakni tahap persiapan yang dilakukan panitia selama kurang lebih satu bulan sebelum kegiatan berlangsung. Dimulai dari kegiatan Mempersiapkan materi, Mengkonfirmasi dengan pihak AASI, Pembuatan *Flyer* seperti pada Gambar 1, Pembuatan *Form* Pendaftaran, Pembuatan soal *Pretest-Posttest* dan Pembuatan Sertifikat Webinar. Selanjutnya dilanjutkan dengan penyebaran *link* pendaftaran dan *flyer online* seperti pada Gambar 1 di sosial media. Peserta yang ingin mendaftar diwajibkan untuk mengisi *Pre-test* terlebih dahulu. Setelah itu masuk dalam tahap pelaksanaan yakni penyampaian materi, dilanjutkan sesi tanya jawab peserta dan tahap terakhir dengan pengisian *Post-test*. *Pre-test* dan *Post-test* diberikan guna untuk menilai apakah terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah dilaksanakannya penyuluhan. Adapun alur kegiatan Pengabdian Masyarakat ini seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Bagan Tahapan Pelaksanaan Penyuluhan

Indikator keberhasilan dari pengabdian ini yakni meningkatnya pengetahuan peserta mengenai perkembangan penelitian terkait asuransi syariah di tingkat global. Metode evaluasi yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu dengan menggunakan *Pre-test* dan *Post-test* yang dibagikan kepada peserta saat pendaftaran atau sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan untuk melihat keberhasilan dari pengabdian yang dilakukan. Data hasil *Pre-test* dan *Post-test* dianalisis oleh tim penulis.

Diskusi dilakukan dengan para peserta setelah sesi konseling berakhir. Peserta dalam percakapan ini mungkin menanggapi dengan pemikiran dan pertanyaan mereka sendiri. Beberapa orang mengajukan lima pertanyaan berikut:

Penanya pertama yang bertanya mengenai perbedaan asuransi syariah atau Takaful dan asuransi Konvensional. Respon dari kegiatan penyuluhan ini dengan memberikan jawaban dari pertanyaan saudara Ainul Amirah yaitu bahwa perbedaannya terletak pada perbedaan konseptualnya. Jika asuransi syariah/*Takaful* itu tidak memperjual-belikan resiko tetapi Resiko itu ditanggung atau didistribusikan diantara para peserta Asuransi syariah, berbeda dengan Asuransi konvensional itu adanya pemindahan Resiko dari Tertanggung atau nasabah asuransi kepada pihak perusahaan. Juga perbedaannya terdiri dari dasar pendiriannya, dalam Asuransi Syariah/*Takaful* itu berdasarkan Al-Quran sedangkan asuransi konvensional didasarkan dari undang-undang yang ada. Jadi inti perbedaan terdapat pada Prinsip Berbagi dan Prinsip pindah beli resiko.

Penanya kedua yang bertanya apakah model analisis bisa mempengaruhi isi jurnal. Respon dari penyuluhan adalah sangat berpengaruh karena model analisis ini yang menentukan bagaimana kita meneliti suatu isu dari jurnal tersebut. Ketika kita mengambil satu isu kita dapat mengambil model lain dengan hasil akan berbeda. Jadi kesimpulannya model analisis ini sangat bisa mempengaruhi isi dari jurnal tersebut.

Kemudian, penanya ketiga bertanya mengenai apa pentingnya diagram-diagram dalam menggunakan analisis *bibliometric*. Respon dari penyuluhan menjelaskan bahwa analisis *bibliometric* itu kita dapat menentukan penelitian yang akan datang, menemukan penelitian baru dan dapat mengetahui kesenjangan penelitian antara penelitian satu dengan penelitian lainnya dalam studi ilmu.

Penanya keempat bertanya apakah dalam sebagian atau seluruh hasil tadi bisa dijadikan sebagai acuan penelitian jurnal. Respon dari penyuluhan menjelaskan penelitian *bibliometric* bisa menjadi rujukan penelitian baru juga menentukan kesenjangan penelitian dalam studi ilmu. Jadi dari hasil analisis tadi bisa ditemukan atau ditarik peluang yang mana sekiranya belum banyak diteliti oleh para peneliti itu bisa dijadikan salah satu ide penelitian lama menjadi ide penelitian baru.

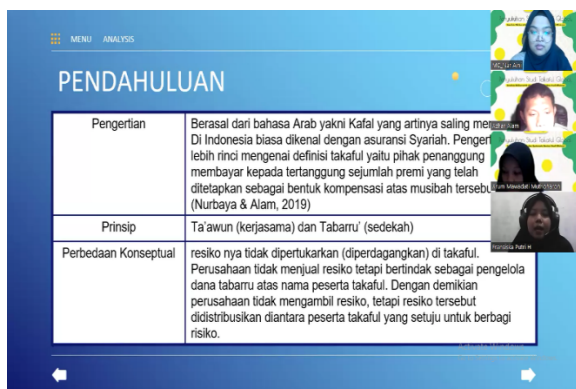
Sebagai peserta terakhir dalam sesi pertanyaan, penanya kelima bertanya tentang pembiayaan dilembaga keuangan syariah biasanya terdapat biaya asuransi Takaful didalamnya, itu hanya dibayarkan sekali di awal. Apakah hal tersebut bisa mengcover semuanya. Respon dari penyuluhan menjelaskan pada dasarnya asuransi syariah itu biaya asuransi itu dilakukan pada jangka waktu awal, seperti BPJS kesehatan jika kita membayar diawal dan lalu berhenti maka saat klaim di RS akan dipermasalahkan. Sama dengan peserta asuransi, secara *insidental* akan ada kegiatan tertentu ketika pembiayaan. Selama pengangsuran sudah lunas atau terbayar berarti sudah tidak bertanggung lagi. Jadi selama ada, maka masih bertanggung dan sebaliknya jika sudah tidak lagi dalam asuransi maka sudah tidak bertanggung lagi.

HASIL dan PEMBAHASAN

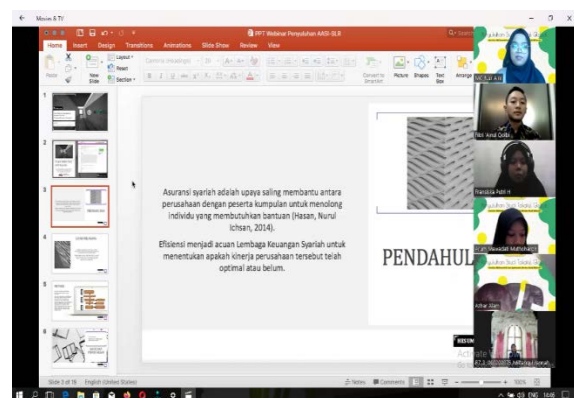
Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul penyuluhan studi *takaful* global mengangkat tema Studi *bibliometric literature* asuransi syariah dan *Systematic Review* Studi Efisiensi Asuransi syariah dilakukan dalam satu kali pertemuan secara *online* melalui *zoom meeting* dengan menghadirkan Akademisi dan Pakar dalam kajian hasil riset asuransi syariah yang telah dilakukan oleh tim peneliti dari Universitas Muhammadiyah Surakarta. Durasi waktu penyuluhan pada kegiatan ini adalah 90 menit. Kegiatan yang dilakukan melalui media aplikasi *Zoom* menggabungkan instruksi gaya ceramah atau orasi ilmiah dengan partisipasi *audiens* dengan memungkinkan peserta mengajukan pertanyaan baik secara lisan maupun tertulis di bagian komentar konferensi *Zoom*. Pemilihan penyuluhan

dalam bentuk webinar bertujuan untuk dapat menjangkau banyak peserta, tidak hanya kalangan mahasiswa tetapi juga kalangan pemegang polis, pegawai asuransi syariah dan akademisi ekonomi syariah.

Kegiatan pertama diawali dengan pemaparan materi melalui metode ceramah yang disampaikan oleh Fransiska Putri Handayani, S.H dan Azhar Alam, S.E., Lc., M.SEI mengenai sejarah dan perkembangan *system* asuransi syariah produk *takaful* tidak hanya dalam penelitian dalam negeri saja tetapi juga menyebar hingga setiap benua yang dirangkum dalam penelitian bibliometrik yang ditunjukkan pada Gambar 3. Untuk pemaparan materi kedua yang ditunjukkan pada Gambar 4 disampaikan oleh Fikri Ainul Qolbi, S.H dan Azhar Alam, S.E., Lc., M.SEI mengenai beberapa penelitian yang membandingkan efisiensi perusahaan asuransi syariah dengan perusahaan asuransi konvensional yang dirangkum dalam penelitian *Literatur Review*. Tentunya para peserta sudah terlebih dahulu mengisi *pre-test* yang berisi 10 pertanyaan pada saat pendaftaran penyuluhan. Kemudian kegiatan kedua ialah sesi tanya jawab interaktif peserta, dalam kegiatan ini cukup banyak peserta yang bertanya kepada narasumber terkait dengan isi materi penyuluhan. Dalam sesi ini diharapkan bisa membantu peserta dalam penambahan wawasan terkait studi *takaful Global*. Sebelum penyuluhan berakhir peserta kembali mengisi *post-test* yang diberisikan pertanyaan yang sama dengan *pre-test* yang sebelumnya diberikan.



Gambar 3. Penyampaian Materi tentang *History and Development of Takaful Research: A Bibliometric Review*



Gambar 4. Penyampaian Materi tentang *Efficiency Studies of Sharia Insurance Industry: A Systematic Literature Review*

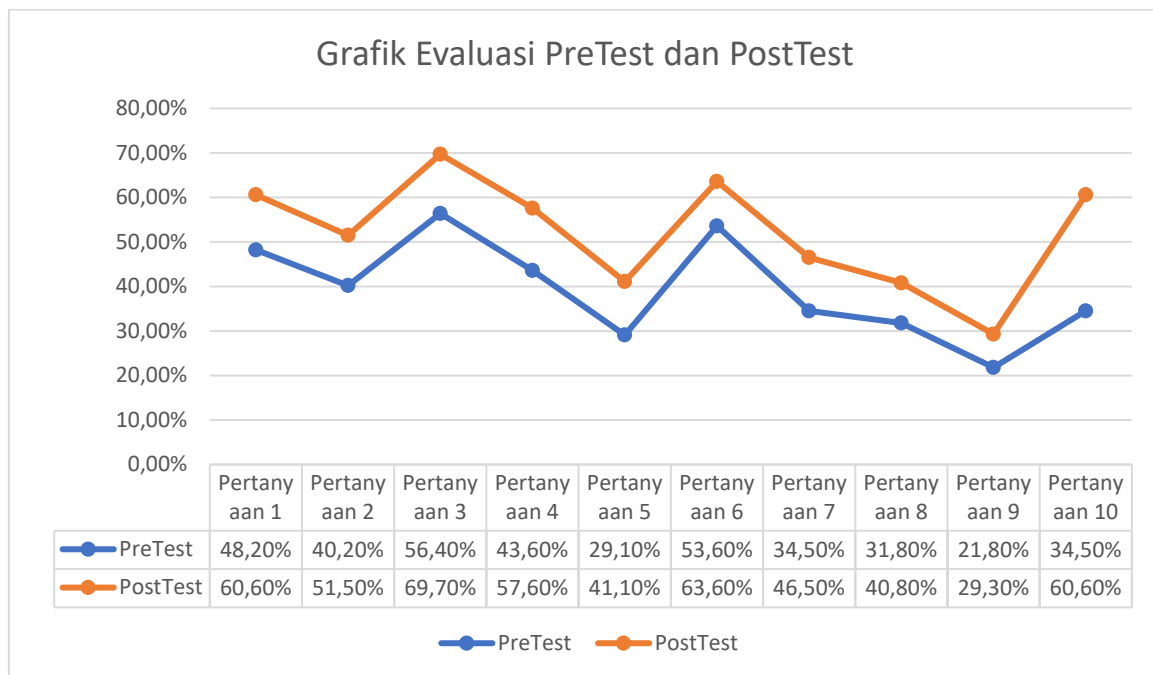
Penyuluhan Hasil Riset Studi *Takaful Global* Bersama Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) dilaksanakan pada Hari Kamis 16 Februari 2023 dihadiri oleh 98 peserta. karakteristik peserta dalam kegiatan Penyuluhan yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Peserta pada Penyuluhan Hasil Riset Studi *Takaful Global* Bersama Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI)

Kriteria Peserta	Jumlah (n=98)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Perempuan	71	72,44
Laki-Laki	27	27,55
Status		
Akademisi (Dosen atau Mahasiswa)	92	91,8
Pemegang Polis Asuransi	2	2,0
<i>StakeHolder</i> Asuransi	2	2,0
Umum	2	2,0

Tabel 1. Menunjukkan bahwa peserta kegiatan penyuluhan Hasil Riset Studi *Takaful Global* Bersama Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) terdiri dari 98 peserta (100%) yang berjenis kelamin perempuan 71 peserta (72,44%) dan berjenis kelamin laki-laki 27 peserta (27,55%) dan peserta yang mengikuti Penyuluhan terdiri 4 kelompok status. Dari keempat status peserta, peserta terbanyak berada pada kelompok status akademisi (dosen atau Mahasiswa) sebanyak 92 peserta (91,8%), Status sebagai Pemegang Polis Asuransi sebanyak 2 peserta (2,0%), Status *StakeHolder* asuransi sebanyak 2 peserta (2,0%) dan Umum sebanyak 2 peserta (2,0%).

Adapun data sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan ditentukan melalui *Pre-test* dan *Post-test* dapat dilihat dari grafik evaluasi *PreTest* dan *PostTest* pada Gambar 5.

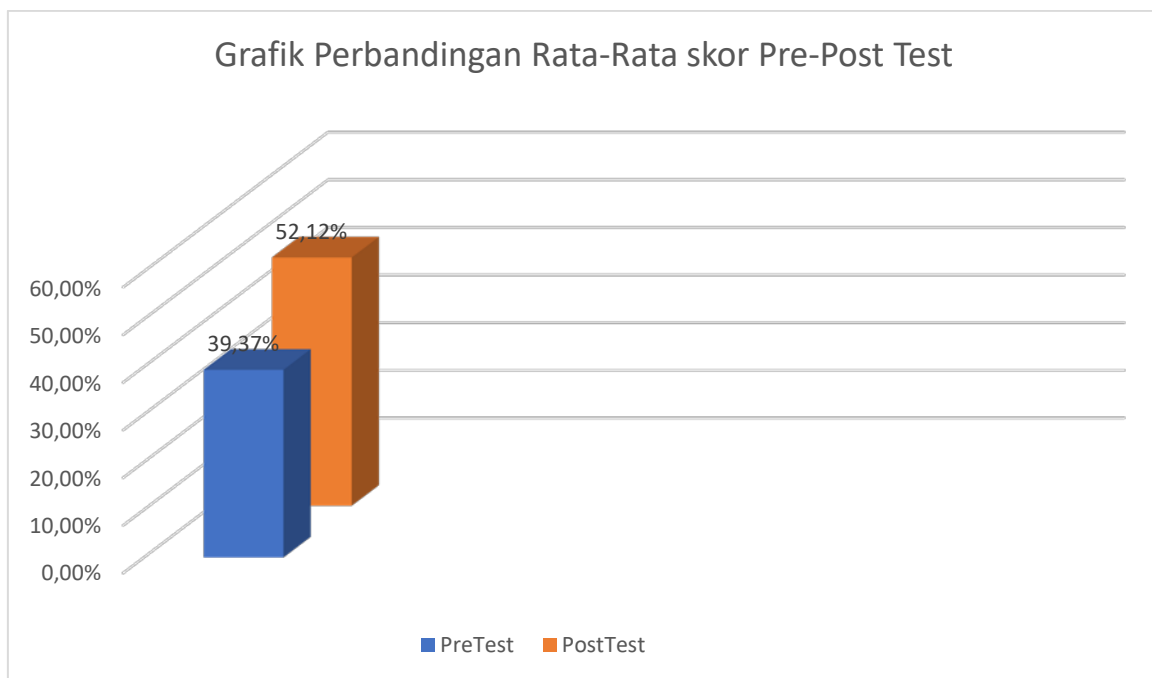


Gambar 5. Distribusi Jawaban Peserta Berdasarkan *Pre-test* dan *Post-test* Pada Penyuluhan Studi *Takaful Global*

Keterangan:

- Pertanyaan 1: Prinsip apa yang diterapkan dalam takaful.
- Pertanyaan 2: Sarjana Islam yang pertama kali mengemukakan pendapat mengenai definisi, ide, dan landasan hukum kontrak asuransi Islam.
- Pertanyaan 3: Negara dengan publikasi kajian takaful paling banyak.
- Pertanyaan 4: Tren penelitian takaful yang muncul pada tahun 2017-2021.
- Pertanyaan 5: Tahun berapa jumlah publikasi *takaful* paling banyak.
- Pertanyaan 6: *Statement* PRISMA dipilih dalam sistem seleksi SLR.
- Pertanyaan 7: metode apa yang hanya memiliki satu artikel yang berbeda dari yang lain.
- Pertanyaan 8: Siapa *author* yang paling produktif dalam menerbitkan artikel.
- Pertanyaan 9: Salah satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap efisiensi asuransi syariah.
- Pertanyaan 10: Kajian efisiensi asuransi syariah ini berangkat dari salah satu artikel terbaru di awal 2022 dengan jenis dan metode yang hampir sama. Siapa yang membuat artikel.

Gambar 5. menunjukkan bahwa dari 10 pertanyaan dari *pre-test* dan *post-test* yang dijadikan parameter dalam mengukur pengetahuan peserta tentang pengetahuan terhadap hasil studi *Takaful Global*, pertanyaan *Pre-test* yang paling banyak dijawab benar adalah pertanyaan nomor 3 (56,4 %) yang memiliki pertanyaan negara dengan publikasi kajian *takaful* paling banyak. Sedangkan pertanyaan yang paling banyak salah dijawab adalah pertanyaan nomor 9 (21,8%) yang memiliki pertanyaan Salah satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap efisiensi asuransi syariah. Setelah melakukan penyuluhan dan mengerjakan *Post-test* terdapat peningkatan jawaban benar pada nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10. Peningkatan ini diperoleh dengan adanya pemaparan materi oleh narasumber dan dengan dialog interaktif antara peserta dan narasumber dalam kegiatan penyuluhan studi *Takaful Global*.



Gambar 6. Grafik Perbandingan Rata-Rata Skor *Pre-Post Test*

Gambar 6. menunjukkan bahwa hasil *Pre-test* dan *Post-test* dari 98 responden, sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan mengalami peningkatan. Pada *Pre-Test* rata-rata pengetahuan Responden adalah 39,37 dan mengalami peningkatan rata-rata pengetahuan setelah dilakukannya penyuluhan menjadi 52,12.

Inisiatif kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan literasi dan solusi asuransi syariah. Literasi keuangan mempengaruhi keputusan keuangan seseorang untuk mencapai kesuksesan. Indonesia memiliki empat tingkat literasi keuangan. Pertama adalah *well literate*, yang meliputi pengetahuan dan kepercayaan terhadap lembaga jasa keuangan beserta barang, fitur, manfaat, risiko, hak, dan kewajibannya. Layanan keuangan juga merupakan spesialisasi mereka. Kedua, literasi yang memadai, yang memahami dan mempercayai lembaga keuangan dan barang, fitur, imbalan, bahaya, hak, dan kewajibannya. Ketiga, orang yang mengerti finansial kurang begitu paham. Kelompok keempat, tidak paham huruf, kurang memiliki pengetahuan produk jasa keuangan (Adiyanto & Purnomo, 2021).

Di Indonesia, hanya sekitar 2% penduduk yang memiliki pengetahuan cukup tentang asuransi syariah. Bimbingan dan dialog ini sangat dibutuhkan untuk mengangkat tingkat pendidikan keuangan syariah yang masih rendah di Indonesia. Masyarakat secara

keseluruhan mendapat manfaat dari peningkatan literasi asuransi; tujuan dari setiap perubahan polis terkait asuransi atau prakarsa pendidikan adalah untuk mempersiapkan penduduk dengan lebih baik untuk menghadapi dan mengelola risiko yang tak terelakan dan tak terduga yang mereka hadapi (Rahmi, 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengkonfirmasi temuan sebelumnya bahwa pengetahuan asuransi dan antusiasme menggunakan asuransi syariah terkait dalam kegiatan pelayanan yang melibatkan konseling. Dengan kata lain, minat generasi milenial untuk menggunakan asuransi syariah naik ketika anggotanya memiliki tingkat literasi asuransi yang lebih tinggi, dan turun ketika anggotanya memiliki tingkat literasi asuransi yang lebih rendah, yang keduanya dapat diukur. Hal ini menunjukkan bahwa generasi milenial sangat memahami konsep kerugian akibat kejadian tak terduga dan manfaat asuransi.

KESIMPULAN

Kegiatan Webinar Penyuluhan Studi *Takaful Global* melalui Analisis Bibliometrik dan *Systematic Review* Studi Efisiensi ini menerangkan bahwa asuransi syariah atau *takaful* ini sebagai bagian dari pemerkuat ekosistem ekonomi syariah yang ada di Indonesia, namun demikian porsi yang sangat kecil dan belum banyak pengabdian yang lebih dalam sehingga masyarakat kurang mengenal dan mengetahuinya. Asuransi syariah atau *takaful* mempunyai konsep yang sangat berbeda dengan asuransi konvensional. Kegiatan Webinar Penyuluhan Studi *Takaful Global* ini mampu meningkatkan literasi para peserta yang semula 39,37 persen menjadi 52,12% tentang materi yang disampaikan. Terjadi peningkatan 12,75% persen dari literasi yang dimiliki para peserta. Kegiatan pengabdian ini juga menyajikan dialog interaktif antara peserta dan pemateri. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam hal peningkatan literasi ekonomi syariah diharapkan dapat dilaksanakan secara lebih luas agar tingkat literasi keuangan syariah secara umum dan pada produk asuransi syariah pada khususnya dapat meningkat secara signifikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, J. (2018). Akad-Akad di dalam Asuransi Syariah. *TAWAZUN: Journal of Sharia Economic Law*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.21043/tawazun.v1i1.4700>
- Adiyanto, M. R., & Purnomo, A. S. D. (2021). Dampak tingkat literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk keuangan syariah. *Jurnal Administrasi Kantor*, 9(1), 1-12. <https://doi.org/https://doi.org/10.51211/jak.v9i1.1461>
- Andina, W., & Hanifuddin, I. (2022). Pengantar Klausa Baku Asuransi Syariah di Indonesia. *Syar'Insurance: Jurnal Asuransi Syariah (SIJAS)*, 8(1), 46-59. <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/sijas.v8i1.5305>
- Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). (2020). *Asuransi Syariah Capai Pertumbuhan Produktif 2020*. (9). Retrieved from https://kneks.go.id/storage/upload/1582378854-KNKS_Februari.pdf
- Ma'ula, F., & Mi'raj, D. A. (2022). Islamic Insurance in Indonesia: Opportunities and Challenges on Developing the Industry. *Journal of Islamic Economic Laws*, 5(1), 116-138. <https://doi.org/10.23917/jisel.v5i1.16764>
- Nelly, R. (2021). Perkembangan asuransi syariah. *Jurnal Institusi Politeknik Ganesha*, 4(1), 437-448. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.11187>
- Nugroho, M. T., Setiawan, P., & Rahmasari, O. (2021). Student's Preferences in the Selection of Online Shopping Goods Delivery Services. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 20(2), 210-220. <https://doi.org/10.23917/jiti.v20i2.14728>

- Nurbaya, S., & Alam, A. (2019). Analysis of Factors Affecting Islamic Insurance Profitability (Case Study Of Sinar Mas Islamic Insurance Period 2011-2017). *Journal of Islamic Economic Laws*, 2(2), 234–251. <https://doi.org/10.23917/jisel.v2i2.8595>
- Nurkholidah, S., & Zarqa, A. (2020). Kontribusi Asuransi Syariah Dalam Dunia Perasuransian di Indonesia Marwini. *Az-Zarqa': Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 12(2), 21–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/azzarqa.v12i2.2180>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Buku 4 Perasuransian: Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi* (Seri 4; Tim Penyusun, ed.). Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. Retrieved from <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/LiterasiPerguruanTinggi/assets/pdf/Buku4-Perasuransian.pdf>
- Rahmadion, M., Yetty, F., & Fathoni, M. A. (2021). Pengaruh Literasi Asuransi Syariah Terhadap Persepsi Masyarakat Dalam Memilih Asuransi Syariah di Jabodetabek. *Prosiding BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 158–167. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Retrieved from <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/download/1753/1109>
- Rahmi, M. (2022). Pengaruh Literasi Asuransi , Religiusitas , dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Generasi Milenial Menggunakan Asuransi Syariah. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 3(1), 70–87. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47700/jiefes.v3i1.4350> ISSN
- Subardi, H. M. P., & Indri Yuliafitri. (2019). Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 5(1), 31–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/bs.v5i1.1937>
- Wahyono, Nurochim, & Palupi, I. D. (2021). The Effect of Premium Income , Claim Payment , Risk-Based Capital , Investment Return , and Underwriting Result on the Profits of Insurance Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015- 2018 Period. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6(2), 142–153.
- Wajdi, M. F., Syamsudin, A. A. S., & Isa, M. (2012). Manajemen Risiko Bisnis UMKM di Kota Surakarta. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 116–126.

Peran SDM Dalam Pengembangan Kurikulum Guna Implementasi Kebijakan Kurikulum MBKM Prodi PAI di IAI Tabah Lamongan

Ayu Laila Fitri^{1*}, Khoridatul Azizah², Zulli Nurrita³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia
e-mail: alfailaifitri@gmail.com¹, khoridapudhink42@gmail.com², zullinurrita@gmail.com³

* Penulis Korespondensi: E-mail: alfailaifitri@gmail.com

Abstract

Education plays a very important role to produce a quality generation of the nation. With education one gets knowledge and experience to be able to live life. One of the most important elements of education is the curriculum. Another element that is no less important than the curriculum is the role of Human Resources (HR). With good human resources, the educational process can run smoothly and optimally. As in the curriculum development process, the role of human resources is very important. However, lately the quality of human resources in education has declined. Like, teachers or lecturers only teach in class. In this condition, it is necessary to develop an appropriate curriculum as can be applied. This research uses qualitative methods with a descriptive approach. The purpose of this research is to identify the role of human resources in the development of curriculum prodi PAI and provide solutions to the problems that occur. The results showed that the information obtained during the observation process in which there is a role of human resources to the PAI curriculum development process at IAI Tabah Lamongan. After performing community service with several stages such as interviews, documentation, analysis of curriculum documentation in the development of curriculum prodi PAI IAI steadfast change. The preparation of curriculum documents carried out by the head of the study program and PAI lecturers has not fully taken place optimally, but with the support and good cooperation between lecturers, students, and the participation of Service students, it has resulted in improvements to the curriculum documents and the implementation of the MBKM curriculum can run well.

Keywords: Curriculum; Development; Human Resources; Implementation

Abstrak

Pendidikan berperan sangat penting untuk mencetak generasi bangsa yang berkualitas. Dengan pendidikan seseorang mendapat ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk dapat menjalani hidup. Salah satu elemen terpenting dari pendidikan adalah kurikulum. Elemen lain yang tidak kalah penting dari kurikulum adalah peran Sumber Daya Manusia (SDM). Dengan sumber daya manusia yang bagus, proses pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Seperti dalam proses pengembangan kurikulum, peran dari sumber daya manusia sangat penting. Namun, akhir-akhir ini kualitas SDM dalam pendidikan menurun. Seperti, guru atau dosen hanya mengajar di kelas saja. Dalam kondisi ini, diperlukan adanya pengembangan kurikulum yang sesuai sebagaimana yang dapat diaplikasikan. Riset ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari riset ini adalah untuk mengidentifikasi peran SDM dalam pengembangan kurikulum prodi PAI dan memberikan solusi atas problematika yang terjadi. Hasil riset menunjukkan bahwa informasi yang didapatkan selama proses observasi di dalamnya terdapat peran SDM terhadap proses pengembangan kurikulum PAI di IAI Tabah Lamongan. Setelah melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan beberapa tahap seperti wawancara, dokumentasi, analisis dokumentasi kurikulum dalam pengembangan kurikulum prodi PAI IAI Tabah mengalami perubahan. Pembuatan dokumen kurikulum yang dilakukan oleh kaprodi dan dosen PAI belum sepenuhnya berlangsung secara optimal, namun dengan adanya dukungan dan kerja sama yang baik antar dosen, mahasiswa, dan keikutsertaan mahasiswa pengabdian, menghasilkan penyempurnaan pada dokumen kurikulum serta implementasi kurikulum MBKM dapat berjalan dengan baik.

Kata kunci: Implementasi; Kurikulum; Pengembangan; SDM

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mempunyai peran penting dalam mencetak akar penerus bangsa di masa depan. Hal ini dapat dilihat dari adanya undang-undang yang mengatur tentang pendidikan di Indonesia. Seperti: Hak mendapat pengajaran, disebutkan dalam UUD 1945, pasal 31 ayat (1) dan ayat (2). Pendidikan merupakan salah satu aspek mendasar yang diperlukan untuk mencerdaskan manusia dan mengembangkan pola pikir untuk lebih maju (BSNP, 2006). Perwujudan pendidikan dapat dilihat dari didirikannya lembaga pendidikan sebagai sarana untuk memperoleh ilmu. Lembaga pendidikan ini dapat disebut dengan sekolah. Perkembangan dunia mendorong lembaga pendidikan untuk menjalankan peningkatan kualitas pendidikan.

Islam menyebutkan bahwa mendapatkan pendidikan bukan hanya merupakan hak bagi setiap individu, melainkan juga kewajiban bagi manusia baik formal ataupun *non formal*. Dalam hal ini lembaga pendidikan (sekolah atau madrasah) perlu ikut andil dan perhatian secara menyeluruh dalam melakukan kebijakan program dalam pembuatan konsep dan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum didasarkan pada prinsip bahwa murid mempunyai posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, *berakhlakul karimah*, berilmu, sehat, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pengembangan ini disesuaikan dengan potensi, kebutuhan, perkembangan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan (Muhlis, 2013).

Peningkatan kualitas pendidikan tentu akan menimbulkan persaingan antar lembaga. Persaingan yang terjadi yakni lembaga saling menunjukkan keunggulan-keunggulannya. Adanya persaingan menyebabkan lembaga-lembaga pendidikan terus menerus melakukan perubahan dan perkembangan, salah satunya untuk menjaga eksistensi sekolah. Salah satu hal yang harus diperhatikan lembaga agar mempunyai daya saing yang tinggi adalah kurikulum yang digunakan oleh lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan pusat dan pondasi pendidikan (Rivai, 2009).

Menurut Herlina, kurikulum bersifat esensial sehingga bersifat *urgent* untuk memajukan kualitas pendidikan di Indonesia (Herlina, 2018) terlebih kurikulum pada pendidikan agama Islam. Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah perubahan dan peralihan kurikulum pendidikan agama Islam dalam jangka waktu tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik (Mansur, 2016). Rekonstruksi ulang pendidikan dapat dilakukan dengan mendesain kembali langkah yang tepat untuk diimplementasikan. Kurikulum mempunyai tiga peran penting yakni konservatif, kritis, dan kreatif. Ketiganya perlu diterapkan secara seimbang. Selain itu, kurikulum juga berfungsi sebagai penyesuaian, integrasi, diferensiasi, persiapan, pemilihan, dan diagnosis.

Kurikulum bersifat dinamis karena selalu berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan pendidikan terhadap perkembangan dan tantangan zaman (Didiyanto, 2017). Contohnya, proses pembelajaran terbaru yang dikenalkan oleh menteri pendidikan sekarang ini adalah kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yaitu mendorong mahasiswa agar menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga siap bersaing di dunia perindustrian, bahkan *universal* (Baharuddin, 2018).

Sebagaimana kebijakan yang ditetapkan oleh menteri pendidikan, bahwasanya kurikulum prodi PAI IAI Tabah Lamongan masih menerapkan kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada mahasiswa semester tiga sampai delapan. Sedangkan, kurikulum MBKM baru diterapkan tahun 2021 pada mahasiswa semester satu. Sehingga dalam pembuatan dokumen kurikulum MBKM pada prodi PAI dan implementasinya belum berjalan secara maksimal.

Kebijakan MBKM ini menyebabkan semua sumber daya manusia, seperti dosen, pimpinan perguruan tinggi keagamaan Islam, alumni, mahasiswa, dan masyarakat memiliki peran, kontribusi, dan tanggung jawab yang sangat dibutuhkan. Kerja sama yang bagus di antara semua pihak tentu akan membuahkan hasil yang bagus dan memuaskan. Oleh karena itu, penulis menganggap bahwa laporan hasil pengabdian pengembangan kurikulum PAI di IAI TABAH Lamongan ini dianggap perlu dibahas lebih dalam lagi. Selain itu, pengabdian kepada masyarakat ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi apa saja peran penting sumber daya manusia dalam pengembangan kurikulum PAI di IAI TABAH Lamongan dan memberikan solusi terkait problematika yang terjadi.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pemetaan data yang sistematis dan intensif, yakni berusaha untuk memahami makna peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan subjek lapangan secara utuh. Data yang didapatkan dari riset kualitatif berupa informasi, dokumentasi dan hasil observasi yang dilakukan di prodi PAI IAI TABAH Lamongan. Hasil riset kualitatif disajikan dalam bentuk deskriptif yang sesuai dengan indikator-indikator dari pendekatan kualitatif sehingga diperoleh pemahaman-pemahaman yang lebih mendalam dan lebih luas tentang pengamatan dibalik informasi selama proses observasi lapangan (Moleong, 2009).

Ada dua jenis riset pada sebuah riset, yaitu riset lapangan dan kepustakaan (Rohman, 2015). Dalam kajian ini pengabdian menggunakan jenis riset lapangan. Oleh karena itu, sumber-sumber data yang digunakan dalam riset ini berasal dari hasil wawancara dengan narasumber terkait permasalahan yang terjadi. Adapun langkah-langkah riset sebagai berikut (Sunarto dkk., 2021): Dimulai dengan melakukan kolaborasi bersama Kaprodi dan dosen PAI IAI TABAH, melakukan wawancara, telaah dokumen kurikulum, kemudian menarik kesimpulan dengan tujuan memahami makna dari data yang telah disajikan, serta memperoleh jawaban dari permasalahan yang terjadi. Ruang lingkup pengabdian kepada masyarakat ini mencakup peranan sumber daya manusia dan proses pengembangan kurikulum di Prodi PAI IAI TABAH Lamongan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Prodi PAI IAI Tarbiyatut Tholabah termasuk dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang menjadi fakultas tertua di IAI Tarbiyatut Tholabah. Fakultas Tarbiyah dan Keguruanyang di dalamnya hanya memuat PAI saja kini memuat beberapa prodi (Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Guru Madrasan Ibtidaiyah, Tadris Bahasa Inggris, Pendidikan Islam Anak Usia Dini) Setelah prodi PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, baru berdirilah fakultas lain, seperti Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang di dalamnya terdapat prodi (Ekonomi Syariah, Komunikasi Penyiaran Islam, Ilmu Al-Quran dan Tafsir, dan Hukum Ekonomi Syariah).

Kemendikbud membuat kebijakan baru terkait dengan kurikulum perguruan tinggi sebagaimana kurikulum baru di pendidikan dasar, yakni kurikulum MBKM. Seperti halnya yang telah disampaikan oleh Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Perguruan Tinggi harus memberi kesempatan bagi mahasiswa secara suka rela, jadi mahasiswa boleh mengambil ataupun tidak sks di luar kampusnya sebanyak dua semester atau setara dengan 40 sks. Ditambah, mahasiswa juga dapat mengambil sks di prodi lain dalam kampusnya sebanyak satu semester dari total semester yang harus ditempuh (Hamalik, 2008).

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan atau keahlian yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kampus

Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil (RN, 2022).

Bentuk pembelajaran di luar program studi merupakan proses pembelajaran yang terdiri atas (Aina, 2020):

- a. Pembelajaran dalam prodi lain dengan instansi yang sama
- b. Pembelajaran dalam prodi yang sama dengan instansi yang berbeda
- c. Pembelajaran dalam prodi lain pada instansi yang berbeda
- d. Pembelajaran pada lembaga *non*-perguruan tinggi.

Kurikulum PAI di IAI Tarbiyatut Tholabah sama dengan institusi lainnya. Setiap 4 tahun sekali dilakukan *review* kurikulum, tahun kelima menghasilkan *draft* kurikulum yang disepakati dan diberlakukan. Tahun 2022, kurikulum MBKM hanya diterapkan pada semester 1, sedangkan semester lain masih menggunakan kurikulum KKNi. Adapun pengembangan kurikulum 4 tahun terakhir di prodi PAI IAI TABAH Lamongan menggunakan kurikulum KKNi berbasis Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) pada tahun 2016 dan kurikulum MBKM dilaksanakan pada tahun 2022 dan baru diterapkan pada semester 1, sehingga yang lainnya masih menggunakan KKNi. Hal ini dilakukan sebagaimana adanya penjaminan mutu perguruan tinggi dengan tujuan untuk menyusun kebijakan, manual mutu, penetapan mutu, pelaksanaan *monitoring*, dan evaluasi baik dari segi, prinsip, dan prosedur penilaian (Sopiansyah dkk., 2022).

Selain kurikulum MBKM dan KKNi, IAI TABAH juga menggunakan kurikulum terpadu, menggunakan unsur lokal atau institusi pasti ada. Termasuk ada mata kuliah baca kitab, ada juga partisipatif, atau ABCD yang menjadi bagian pengembangan di institusi. Selain itu di kurikulum juga dicantumkan nilai dan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa.

Perkembangan kurikulum Prodi PAI di IAI Tarbiyatut Tholabah didasarkan dengan berbagai landasan perancangan dan pengembangan kurikulum, antara lain: landasan filosofis, landasan yuridis, landasan sosiologis, dan landasan psikologis. Sebagaimana dijelaskan pada kurikulum 2013 dengan tujuan menyiapkan manusia yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, serta berkontribusi pada kehidupan masyarakat, bangsa, negara, dan peradaban dunia (Firdaus dkk., 2022).

Adanya kurikulum merdeka atas kebijakan dari menteri. Secara nasional tentunya sudah diharuskan mengikuti MBKM. Namun di kementerian agama, masih belum diwajibkan menerapkan MBKM, dan kemungkinan di Perguruan Tinggi Negeri sudah diwajibkan menerapkan MBKM, akan tetapi di Perguruan Tinggi Swasta tidak diharuskan mengikuti MBKM. Untuk Perguruan Tinggi di Lamongan, kemungkinan besar IAI TABAH adalah Perguruan Tinggi Swasta pertama yang menggunakan MBKM (N. Amin, komunikasi pribadi, Desember 2022).

Selain menerapkan kurikulum MBKM, di prodi PAI IAI TABAH Lamongan juga menerapkan kurikulum terpadu. Kurikulum terpadu di PAI IAI TABAH Lamongan yaitu menggunakan unsur lokal atau institusi pasti ada. Contohnya seperti adanya mata kuliah baca kitab, ada juga partisipatif, atau abcd, hal itu merupakan bagian dari pengembangan di institusi. Termasuk yang ada di kurikulum yaitu berupa nilai dan kompetensi yang harus dicapai.

Selain menerapkan kurikulum terpadu, saat ini prodi PAI IAI TABAH Lamongan juga menerapkan kurikulum MBKM. Kurikulum MBKM ini baru diimplementasikan pada tahun 2022 dan sekarang masih berjalan di semester 1. Penerapan kurikulum MBKM belum sepenuhnya dijalankan, karena pelaksanaannya baru berjalan 1 semester. Pada hakekatnya yang dimaksud merdeka pada kurikulum saat ini yaitu adanya 8 pilihan program yang dirilis oleh kemendikbud, di antaranya mengajar, magang, tukar pelajar, indonesia mengajar (pengabdian) dan yang lainnya. Pada IAI TABAH memilih magang dan pertukaran pelajar. Akan tetapi, pertukaran pelajar bisa dilaksanakan pada semester 5 dan

magang di semester 6. Pada IAI TABAH, pelaksanaan kurikulum MBKM baru pada semester 1, sehingga dosen dan mahasiswa belum merasakan implementasi mbkm sepenuhnya (Ningtiyas, R. K., 2022).

Dalam mengimplementasikan MBKM tentu dibutuhkan adanya peran dosen dan pimpinan yaitu menjalankan apa saja yang diperintahkan pemerintah salah satunya merekonstruksi kurikulum. Peran pimpinan kaitannya dengan kebijakan, karena dimanapun pimpinan itu kaitannya dengan kebijakan. kebijakannya untuk mengembangkan kurikulum ini *disupport* dengan pimpinan dan adanya target. Hal ini merupakan dukungan dan sigmentasi kebijakan.

Adapun dalam penyusun kurikulum tentunya melibatkan banyak orang, atau disebut dengan tim perumus (Dewi, 2018). Tim perumus ini terdiri dari berbagai unsur seperti pimpinan, dekan, kaprodi, dosen, tim ahli Universitas Negeri Surabaya (UNESA), dan tokoh masyarakat atau kepek atau lainnya (*stakeholder*) berdasarkan aspirasi masyarakat. Aspirasi tersebut yang kemudian bisa menjadi bahan rumusan untuk kurikulum merdeka PAI di IAI TABAH.

Tim perumus di atas merupakan sumber daya manusia yang harus dimiliki oleh setiap institusi. Peranan sumber daya manusia dalam pengembangan kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat penting, baik dalam kegiatan evaluasi, perencanaan, perbaikan kurikulum, membuat kebijakan baru, menentukan mata kuliah, menentukan bobot sks, pelaksanaan atau implementasi kurikulum, memilih model kurikulum mbkm dan lain-lain. Berikut penjelasan beberapa peranan SDM dalam Pengembangan Kurikulum PAI di IAI TABAH Lamongan.

Pada proses evaluasi kurikulum, semua sumber daya manusia mempunyai andil atau peran serta untuk berpendapat terkait kekurangan dan kelebihan kurikulum yang sedang diterapkan, apakah kurikuum tersebut sudah berjaan cukup baik dan sesuai atau sebaliknya (Wahjosumidjo, 2007). Dosen melakukan evaluasi setiap pertemuan, namun hanya sebagai catatan untuk melihat perkembangan mahasiswa. Untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi mahasiswa, maka dilakukan penilaian akhir dengan mengakumulasi setiap kegiatan perkuliahan selama satu semester. Dosen seringkali melakukan evaluasi di setiap rapat, *sharing* pengalaman dengan dosen-dosen yang lain dalam rangka melakukan perbaikan proses dan metode pembelajaran. Tidak hanya dosen yang memberikan penilaian, termasuk juga mahasiswa diberi kesempatan untuk menilai dosen.

Evaluasi proses pembelajaran sudah semestinya disesuaikan dengan *standart* proses yang mengacu pada indikator-indikator kesuksesan. Selain itu, peran dosen dalam kegiatan evaluasi ini sangat penting (Dewi, 2018), karena dosen mengetahui dan mempraktekkan langsung kepada para mahasiswa. Peran strategis dosen di perguruan tinggi ditinjau dari sisi pembinaan akademik dan mahasiswa merupakan tenaga profesional dalam menetapkan kebijakan terbaik untuk mahasiswanya berdasarkan berbagai pertimbangan. Hal ini ditemukan pada riset sebelumnya bahwa dalam pendidikan berlaku *the man behind the system*, manusia menjadi faktor kunci yang menentukan kekuatan pendidikan. Bahkan, pendidikan sebagai industri jasa merupakan penyedia garis depan dan menentukan kualitas sistem penyampaian layanan.

Sedangkan, dalam proses implementasi kurikulum MBKM di prodi PAI IAI TABAH Lamongan, tugas dan peran mahasiswa, perguruan tinggi asal (IAI TABAH), dan relasi institusi berdasarkan pedoman dari hasil penelitian awal di UNISMA, adalah sebagai berikut:

a. Tugas dan Peran Mahasiswa IAI Tabah Selama di Lembaga atau Industri Relasi

- 1) Mempelajari lokasi mahasiswa ditugaskan, seperti organisasi, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan melakukan evaluasi.

- 2) Hal-hal yang dilakukan pada butir pertama, dikaji, dan dianalisis dari sisi manajemen dan pengetahuan sesuai dengan bidang ilmunya sehingga bisa dimasukkan dalam laporan akhir pelaksanaan praktek kerja lapangan.
- 3) Menjalani kegiatan-kegiatan yang berlangsung di lokasi peserta sesuai dengan, jadwal yang ditetapkan.
- 4) Jika dibutuhkan, peserta diharap dapat memberikan masukan-masukan untuk memberi solusi dalam rangka memperbaiki dan menyempurnakan organisasi dan manajemen lokasi yang bersangkutan.
- 5) Jika ditemukan hal-hal yang belum bisa diselesaikan, mahasiswa dapat meminta koordinator praktek kerja lapangan untuk menyelesaikannya atau konsultasi pada dosen pembimbing lapangan (R. K. Ningtiyas, komunikasi pribadi, Desember 2022).

Dengan demikian, diadakannya praktek kerja lapangan mempunyai tujuan bagi mahasiswa, untuk mendapat pengalaman belajar (Asy'ari dkk., 2022), berkontribusi dalam perbaikan kurikulum berdasarkan pengetahuan mahasiswa, memberikan pemikiran berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari mahasiswa pada dokumen kurikulum.

b. Peranan Perguruan Tinggi Tertuju dan Program Studi Asal

Perguruan tinggi tertuju dan asal memiliki tugas dan tanggung jawab bagi dosen dalam hal berikut:

- 1) Melakukan pemetaan instansi relasi.
- 2) Menyusun panduan program magang.
- 3) Menyosialisasikan kepada mahasiswa karakteristik lembaga/industri relasi.
- 4) Melakukan pembekalan dan Menyiapkan keberangkatan mahasiswa .
- 5) Memberi tugas dosen pembimbing (melalui surat keputusan) yang akan membimbing mahasiswa selama proses persiapan sampai pelaksanaan praktek kerja lapangan. Peran dan tugas dosen pembimbing dapat diuraikan di bawah ini:
 - a) Memberi pendampingan mahasiswa ketikamengantarkan peserta.
 - b) Melaksanakan kunjungan pengawasan dan evaluasi pada lembaga kereliasian sesuai kesepakatan jadwal.
 - c) Mendampingi dosen pembimbing relasi menjadi *evaluator* yang mengevaluasi kompetensi mahasiswa sesuai kriteria penilaian yang telah ditetapkan dengan menggunakan instrumen evaluasi praktek kerja lapangan.

c. Peranan Lembaga atau Industri Relasi

Sebelum dan selama proses praktek kerja lapangan sampai kegiatan evaluasi, instansi yang sudah terelasi menjalankan peranan dan tugasnya sebagai berikut:

- 1) Memberikan respon prodi asal mahasiswa terkait persetujuan permohonan ijin sebagai instansi kereliasian;
- 2) Memberi hak dan jaminan sesuai peraturan perundang-undangan;
- 3) Memberi saran pihak program studi dan perguruan tinggi sebagai hasil refleksi pelaksanaan praktek kerja lapangan, dimana di dalamnya terdapat komponen-komponen yang telah tercapai dan belum tercapai, faktor-faktor tercapai tidaknya setiap komponen program, dan masukan solusi dan strategi untuk ke depannya;
- 4) Menunjuk *mentor* lapangan sebagai penanggung jawab melakukan pembimbingan pada mahasiswa selama program praktek kerja lapangan berlangsung.
Peran dan tugas *mentor* lapangan dijelaskan di bawah ini:
 - a) Menjadi *mentor* bagi mahasiswa agar mampu menjalankan program dengan lancar dan mampu mendapatkan kompetensi sesuai disiplin keilmuannya;
 - b) Beriringan dengan mentor pembimbing dari perguruan tinggi memiliki peran sebagai *evaluator* kompetensi mahasiswa. karakteristik penilaian yang sudah ditetapkan dengan menggunakan instrumen evaluasi praktek kerja lapangan.

KESIMPULAN

Kurikulum MBKM di IAI Tabah Lamongan baru diimplementasikan pada tahun 2022 dan sekarang masih berjalan di semester 1. Untuk mengimplementasikan MBKM belum terasa sepenuhnya, karena pelaksanaannya baru berjalan 1 semester. Meskipun penerapan kurikulum MBKM belum maksimal namun perlahan PAI IAI TABAH sudah mulai menjalankan kurikulum tersebut, terlebih dengan adanya dukungan dan semangat dari sumber daya manusia untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

Sumber daya manusia berperan sangat penting dalam pengembangan kurikulum, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan atau implementasi, maupun evaluasi. Sumber daya manusia yang berperan dalam pengembangan kurikulum prodi PAI IAI Tabah Lamongan ialah pimpinan perguruan tinggi keagamaan Islam, dosen, mahasiswa, alumni, relasi, dan masyarakat sekitar. Sedangkan, dalam proses implementasi kurikulum MBKM di prodi PAI IAI TABAH Lamongan yang berperan antara lain mahasiswa, perguruan tinggi asal (IAI TABAH), dan instansi terelasi. Peran sumber daya manusia di IAI Tabah dalam pengembangan kurikulum sangat terlihat ketika proses evaluasi kurikulum. Adanya kerja sama yang baik memudahkan pengabdian untuk mencapai tujuan dari pengabdian ini, yakni memperbaiki kurikulum MBKM yang belum sempurna dalam bentuk dokumen. Berikut dokumentasi dari pengabdian saat melakukan pengabdian di IAI TABAH Lamongan.



Gambar 1. Proses Wawancara dengan Kaprodi PAI



Gambar 2. Proses Wawancara dengan Kaprodi PAI tahun 2020-2022

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAI Tabah Lamongan, Kaprodi, dosen, *staff* akademik, dan mahasiswa IAI TABAH Lamongan yang telah memberi

dukungan terhadap pelaksanaan pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof Muzayyanah yang telah membimbing kami selama pelaksanaan pengabdian kepadamasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengemban D.Lase, Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *Education: Jurnal Sunderman*, 1(2), 57.
- Amin, N. (2022, Desember). *Wawancara Kaprodi PAI IAI Tabah Tahun 2020-2022* [Komunikasi pribadi].
- Asy'ari, Ilma, P. Z., Tinta, Z. W. D., & Mahlullah, Y. (2022). Pemberdayaan Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) Upaya Meningkatkan Keikutsertaan dalam Pengembangan Organisasi dan Branding PCM Tambaksari Surabaya. *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1).
- Baharuddin, M. R. (2018). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Fokus MBKM Program Studi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 04(01), 205.
- BSNP. (2006). *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Permendiknas RI.
- Dewi, C. (2018). Manajemen Pengembangan Kompetensi Dosen. *JMSP: Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 3(1).
- Didiyanto. (2017). Paradigma Pengembangan Kurikulum PAI di Lembaga Pendidikan. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2).
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4).
- Hamalik, O. (2008). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Herlina. (2018). Urgensi Desain Kurikulum dalam Upaya Memajukan Pendidikan di Indonesia. *Ngabari: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 11(2), 1-19.
- Mansur, R. (2016). Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-Prinsip Pengembangan). *Jurnal Ilmiah Vicratina*, 10(2).
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Rosdakarya.
- Muhlis, A. (2013). Kurikulum Diferensiasi Mata Pelajaran Bahasa Arab bagi Anak CI + BI MTS Negeri Sumber Bungur Pamekasan. *Jurnal Nuansa*, 10(1), 103.
- Ningtiyas, R. K. (2022, Desember). *Wawancara Implementasi Kurikulum MBKM dengan Kaprodi PAI Tahun 2022-sekarang* [Komunikasi pribadi].
- Rivai, V. (2009). *Education Management; Analisis Teori dan praktik*. RajaGrafindo.
- RN, S. W. (2022). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. PT. Nasya Expanding Management.
- Rohman, A. (2015). *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktek)*. Karya Abadi Jaya.
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1).
- Sunarto, M. J. D., Amelia, T., Lemantara, J., & Hariadi, B. (2021). Penyusunan Rancangan Kebutuhan Aplikasi Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Melalui Pendekatan PAR. *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1).
- Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Raja Grafindo.

Pelatihan Pembukuan Sederhana dan Implementasi *Point of Sales* Pada UMKM Kota Madiun

Aliffianti Safiria Ayu Ditta^{1*}, Alfina Dea Candrani²

^{1,2}Program Studi D3 Manajemen Pajak, Universitas PGRI Madiun, Madiun, Indonesia

e-mail: aliffiantiditta@unipma.ac.id¹, candranie02@gmail.com²

* Penulis Korespondensi: E-mail: aliffiantiditta@unipma.ac.id

Abstract

This community service activity aims to provide assistance and empowerment in increasing the business capacity of MSME actors in Madiun, especially when facing the negative impact of the Covid-19 pandemic, so efforts are needed to carry out new and competitive business strategies, one of which is financial structuring and implementation of point of sales (POS) applications. The method used in this study is the Participation Action Research (PAR) method so that this activity is more effective and on target following the social phenomena and symptoms that occur. The result of this community service activity is the positive response of MSME actors as participants in the activity and the implementation of training results in the form of simple bookkeeping with Microsoft Excel and the use of Point-of-Sale applications obtained from this activity into their business activities.

Keywords: Financial Bookkeeping; MSMEs; Point Of Sales

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pendampingan dan pemberdayaan dalam meningkatkan kapasitas usaha pelaku UMKM di Kota Madiun terutama saat menghadapi dampak negatif pandemi *Covid-19*, sehingga perlu adanya upaya untuk melakukan strategi bisnis baru dan kompetitif yang salah satunya adalah penataan keuangan serta implementasi aplikasi *Point of Sales* (POS). Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode *Participation Action Research* (PAR) sehingga kegiatan ini lebih efektif dan tepat sasaran sesuai dengan fenomena dan gejala sosial yang terjadi. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya respon positif para pelaku UMKM sebagai peserta kegiatan serta adanya implementasi hasil pelatihan yakni berupa pembukuan sederhana dengan *Microsoft Excel* serta penggunaan aplikasi *Point of Sale* yang diperoleh dari kegiatan ini ke dalam kegiatan bisnis mereka.

Kata kunci: Pembukuan Keuangan; *Point of Sales*; UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang terus bertahan di tengah pandemi *Covid-19*. Pandemi *Covid-19* yang menyerang hampir seluruh negara di dunia, menghasilkan banyak dampak negatif, tidak hanya di bidang kesehatan, tetapi juga perekonomian. Angka pemutusan hubungan kerja atau PHK sangat tinggi, lapangan pekerjaan semakin menyusut dan daya beli masyarakat terpuruk. Sektor UMKM menjadi garda terdepan dalam kondisi tersebut. UMKM mampu menyerap tenaga kerja perlahan-lahan sehingga lapangan pekerjaan mulai dapat terbuka kembali, sehingga perekonomian masyarakat negara perlahan bangkit, oleh karenanya UMKM seringkali disebut sebagai pilar perekonomian (Sarfiyah dkk., 2019). Data Badan Pusat Statistik Indonesia pada awal tahun 2020 atau sebelum dampak negatif *Covid-19* meluas, mengungkapkan bahwa jumlah UMKM di seluruh Indonesia mencapai 64,2 juta usaha dengan kontribusi terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sebanyak 56%-59% serta penyerapan investasi sebesar 50% (Badan Pusat Statistik, 2020). UMKM Indonesia mampu menghasilkan 99% total lapangan pekerjaan dengan penyerapan angkatan kerja

sebesar 97%. UMKM Indonesia sebesar 49% mencakup sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan serta 29% merupakan sektor perdagangan.

Dampak pandemi *Covid-19* juga dirasakan oleh pengusaha UMKM di Kota Madiun. Pada awal masa pandemi, pemerintah memberlakukan pembatasan kegiatan masyarakat, sehingga hal tersebut tentu mempengaruhi keberadaan UMKM di Indonesia (Syahreenny dkk, 2021). *Asian Development Bank* (ADB) telah melakukan *survey* kepada UMKM di Indonesia dan hasilnya adalah 88% usaha mikro mengalami defisit keuangan serta lebih dari 60% UMKM harus mengurangi jumlah tenaga kerjanya. Kebijakan pemerintah melakukan pembatasan kegiatan masyarakat membuat minat masyarakat untuk melakukan pembelian secara langsung (*offline store*) mengalami penurunan dan memaksa pelaku UMKM untuk melakukan transaksi perdagangan secara digital (*online store*) (Wilfarda & Ningtiyas, 2021).

UMKM Kota Madiun turut merasakan dampak dan tekanan ekonomi sebagai imbas pandemi *Covid-19*. UMKM yang mulanya memasarkan dagangannya secara langsung (*offline store*) mengalami penurunan penjualan yang sangat drastis sebagai akibat dari pemberlakuan kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat. Hal tersebut direspon beragam oleh para pelaku UMKM. Ada yang mempertahankan cara bisnis dengan menjual langsung melalui *offline store*, namun ada beberapa yang meresponnya dengan mengganti strategi berdagang dengan memanfaatkan fasilitas digital dan memasarkan barang dagangannya melalui *online store* (Widiawati dkk, 2021).

Penataan keuangan UMKM sangat diperlukan mengingat tren penurunan penjualan pada sektor UMKM. Jika merujuk pada hasil survei ADB yang menyatakan 88% pelaku UMKM mengalami defisit keuangan, maka pelaku UMKM sudah harus memulai untuk melakukan penataan terhadap pencatatan keuangannya. Hal yang paling sederhana adalah dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran kas, serta memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha atau bisnis. Pencatatan keuangan juga merupakan salah satu syarat bagi UMKM untuk mengajukan bantuan permodalan pada lembaga keuangan, seperti bank (Sarfiyah dkk., 2019). Hasil *survey* yang dilakukan kepada para pelaku UMKM di Madiun, lebih dari 50% pelaku UMKM Kota Madiun, belum melakukan penataan pencatatan keuangan mereka baik secara manual maupun secara digital.

Pendampingan kepada para pelaku UMKM mulai dilakukan oleh berbagai pihak, tidak terkecuali oleh para akademisi dan praktisi yang berkompeten di bidangnya. Tujuannya adalah untuk membangkitkan kembali potensi UMKM sebagai pilar ekonomi nasional dengan memperkenalkan inovasi baik untuk bidang pemasaran maupun penataan pengelolaan dan pencatatan keuangannya (Purwana dkk., 2017). Berbagai media pemasaran *online* telah banyak tersedia seiring dengan tingginya tuntutan untuk beralih ke media digital serta untuk mematuhi kebijakan pembatasan kegiatan sosial masyarakat. UMKM memiliki potensi untuk semakin berkembang, oleh karenanya inovasi yang tepat sangat diperlukan (Thaha, 2020). Penataan dan pengelolaan keuangan juga diperlukan bagi UMKM yang akan bangkit menata kembali usaha mereka karena melalui pengelolaan yang baik (Suci, 2008), UMKM diharapkan tidak lagi mengalami defisit kas dan modal (Yonowati dkk., 2021).

Ekosistem sektor UMKM dituntut untuk berubah seiring dengan dengung era normal baru yang membuat para pelaku UMKM harus dapat menyesuaikan diri seiring dengan tren pasar dan pesaing yang terus berubah (Bakhri and Futiah, 2020). Pelaku UMKM yang terlambat untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dan tuntutan pasar, maka akan mengalami kendala dalam pengembangan bisnisnya, terlebih di saat pandemi *Covid-19*. Penataan dan pengelolaan keuangan dapat dilakukan mulai pencatatan manual, pencatatan secara terkomputerisasi sampai pada pencatatan keuangan dengan aplikasi digital (Marlinah, 2020). Pada perkembangannya, aplikasi digital tidak hanya digunakan

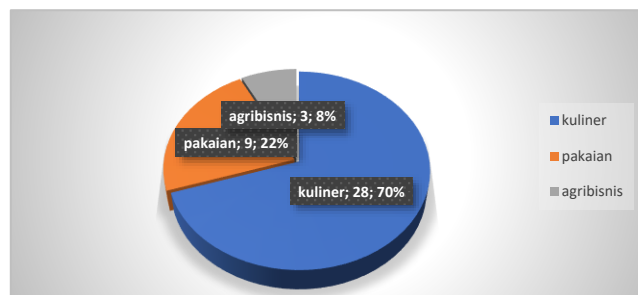
untuk memasarkan produk, tetapi juga sebagai catatan jumlah persediaan barang, sampai memberikan ulasan produk.

Kota Madiun merupakan salah satu kotamadya di Provinsi Jawa Timur yang memiliki jumlah pelaku UMKM yang terbilang tidak sedikit. Kota Madiun memiliki kurang lebih 12.000 pelaku UMKM, dimana lebih dari 50% merupakan pedagang makanan dan minuman. Sejak pandemi *Covid-19*, pelaku UMKM Kota Madiun mengalami penurunan penjualan dikarenakan kebijakan pemerintah yang membatasi kegiatan masyarakat sehingga perlu dirancang strategi agar bisnis para pelaku UMKM ini tetap berjalan meskipun dalam kondisi terbatas (Hanim dkk., 2022). Terganggunya pemasaran produk UMKM, secara langsung akan mempengaruhi kondisi keuangan mereka. Penataan keuangan yang kurang tepat akan semakin memicu memburuknya kondisi keuangan para pelaku UMKM di masa seperti sekarang ini. Berdasarkan pada pemaparan fenomena tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam wujud pendampingan kepada para pelaku UMKM untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai pembukuan sederhana dan implementasi aplikasi *point of sales* pada UMKM di Kota Madiun.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa pendampingan dan pelatihan. Pendampingan merupakan upaya yang digunakan dalam upaya untuk membantu memberdayakan masyarakat dalam mewujudkan tujuan yang akan dicapai. Pendampingan dan pemberdayaan serta pelatihan merupakan salah satu cara dalam metode *Participation Action Research* (PAR) dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Bakhri and Futiah, 2020). PAR merupakan suatu metode yang didasarkan pada tiga kata *Participation* (partisipasi), *Action* (aksi), dan *Research* (riset). Hal ini berarti bahwa keterlibatan pengabdian tidak hanya sekedar mengamati tetapi juga untuk berpartisipasi, terlibat dalam aksi, yang kemudian hasilnya akan menjadi bahan riset, yang kemudian diimplementasikan kembali berupa aksi dan partisipasi aktif. Metode PAR memiliki beberapa tahapan dalam implementasinya, yaitu (1) perencanaan atas perubahan; (2) mempelajari dan mengamati proses terjadinya perubahan dan konsekuensi yang terjadi; (3) mengkaji hasil perubahan tersebut dan konsekuensinya.

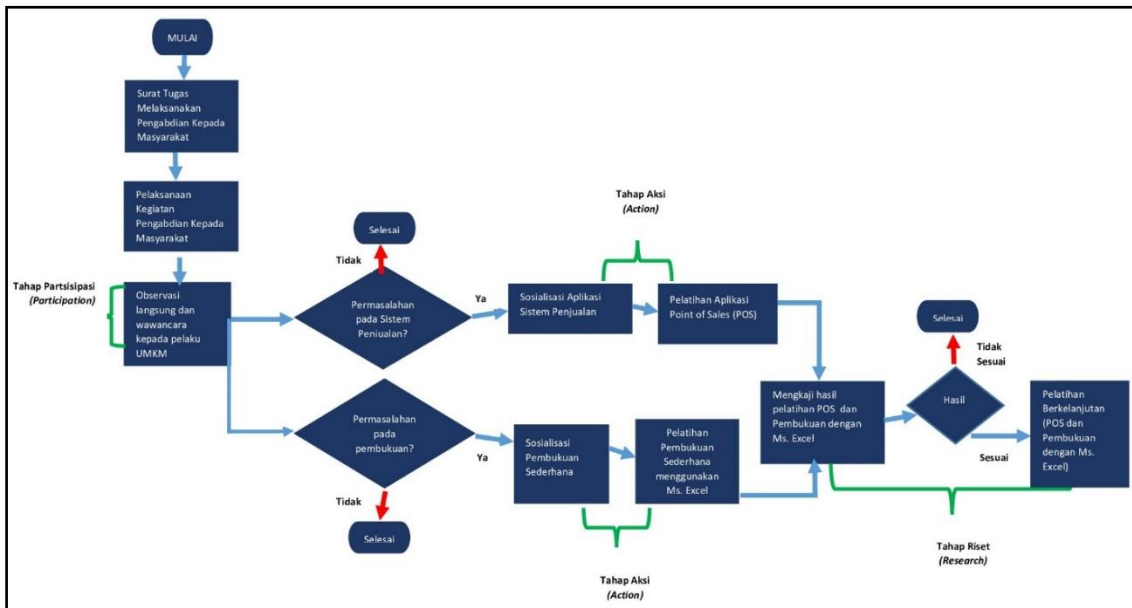
Kegiatan ini mengundang pelaku UMKM dari berbagai asosiasi UMKM yang ada di Kota Madiun. Pelaku UMKM yang hadir sebanyak 40 perwakilan yang terdiri dari berbagai jenis usaha, seperti usaha kuliner, pakaian serta agribisnis yang sebagian besar berasal dari wilayah Kota Madiun.



Gambar 1. Profil UMKM Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (Sumber: Data Pengabdian)

Pada Gambar 1. menunjukkan jumlah keseluruhan dari berbagai asosiasi UMKM di Kota Madiun sebanyak 40 UMKM. Pada 40 UMKM tersebut terdapat 28 UMKM usaha kuliner, 9 UMKM usaha pakaian, dan hanya terdapat 3 UMKM usaha agribisnis. Jadi, pada

Gambar 1. Usaha kuliner lebih banyak dibandingkan usaha lainnya sebanyak 70%, sedangkan usaha pakaiannya 22%, dan usaha agribisnis hanya sebesar 8%.



Gambar 2. Diagram Alir Metode Pelaksanaan Kegiatan (Sumber: Penulis)

Pada Gambar 2. menunjukkan diagram alir metode pelaksanaan kegiatan ini yang diawali dengan melakukan metode observasi dan wawancara secara langsung para pelaku UMKM sebagai narasumber dan sumber informasi untuk mengkaji fenomena yang sedang dihadapi serta langkah apa yang akan diambil serta tujuan yang diharapkan. Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan observasi dan wawancara dengan mengedepankan pendekatan personal agar diperoleh informasi terkait dengan kendala yang dihadapi pelaku UMKM terkait pembukuan keuangan dan transformasi bisnis mereka menjadi bisnis digital. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian masyarakat memerlukan ponsel pintar dan perangkat komputer atau *laptop* agar para pelaku UMKM langsung dapat mempraktikkan aplikasi *point of sales* serta mempraktikkan pembukuan sederhana dengan menggunakan *Microsoft Excel*.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan ini berlangsung selama satu hari yakni pada tanggal 2 Agustus 2022 di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Madiun dalam kegiatan *Business Development Service* yang bekerja sama dengan Universitas PGRI Madiun. Peserta kegiatan ini adalah perwakilan dari seluruh asosiasi UMKM yang ada di Kota Madiun. Kegiatan pendampingan ini dijadwalkan akan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan permintaan masing-masing asosiasi. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat satu bulan sebelum diadakan acara ini telah melakukan mini *survey* pada ketua asosiasi UMKM di Kota Madiun terkait dengan perkembangan bisnis serta kendala yang dihadapi. Kegiatan pendampingan ini dilakukan sesuai metode *Participation Action Research* (PAR), yaitu:

Tahap Partisipasi (Participation)

Tahapan awal kegiatan pendampingan ini dilakukan dengan cara partisipatif yakni dengan mulai membangun kedekatan dan keterbukaan dengan para pelaku UMKM. Metode partisipatif dilakukan dengan cara melakukan observasi melalui dialog dan wawancara terbuka dengan para pelaku UMKM terkait permasalahan yang mereka hadapi

dalam mengembangkan dan mempertahankan bisnisnya di masa pandemi *Covid-19*. Kegiatan partisipatif dalam metode PAR bertujuan untuk pengabdian dapat terlibat langsung dalam permasalahan yang sedang dihadapi oleh objek yang dalam hal ini adalah para pelaku UMKM.



Gambar 3. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Peserta UMKM
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dengan peserta UMKM dapat ditunjukkan pada Gambar 3. Para tim pengabdian sedang melakukan tanya jawab dengan para peserta UMKM dibidang kuliner, pakaian, dan agribisnis.

Tahap Aksi (*Action*)

Pada tahap ini, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan sosialisasi terkait dengan cara pembukuan sederhana dan aplikasi *Point of Sales* (POS). Kegiatan yang dilakukan di tahap aksi ada pembukuan sederhana bagi UMKM dan pelatihan aplikasi POS yang dijelaskan pada keterangan dibawah ini.

Pembukuan Sederhana bagi UMKM

Pengenalan penataan keuangan bagi UMKM dimulai dari cara pemisahan keuangan untuk pribadi dan usaha. Pemisahan ini penting untuk mengetahui nilai sebenarnya dari modal dan omset yang diperoleh melalui usaha. Penataan keuangan dikenalkan dengan dua cara, yaitu cara manual dan menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Dari hasil tahapan ini diketahui, bahwa hampir seluruh pelaku UMKM yang hadir pada kegiatan ini belum memisahkan keuangan mereka. Pada kegiatan ini, para pelaku UMKM juga mengungkapkan kesulitan mereka jika penataan keuangan mereka harus dipisahkan untuk urusan bisnis dan pribadi.

Pertama, para pelaku UMKM diminta untuk melakukan pencatatan secara manual, yakni untuk modal yang mereka keluarkan serta omset yang mereka peroleh, baik harian, mingguan maupun bulanan. Hal ini tentu saja disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik usaha mereka. Pemaparan materi ini dibantu oleh rekan-rekan mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini, dengan cara “menjemput bola”, yakni ketika ada *audiens* yang kesulitan saat mencoba melakukan pembukuan keuangan secara manual, maka tim akan membantu kesulitan tersebut.

Warung Sembako ANDA			
Buku Kas Umum Agustus 2022			
Keterangan	Penerimaan Debit	Pengeluaran Kredit	Saldo
Saldo Februari			Rp 15.000.000
Biaya sewa		Rp 600.000	Rp 14.400.000
Beli persediaan Barang		Rp 5.000.000	Rp 9.400.000
Biaya Listrik		Rp 250.000	Rp 9.150.000
Penjualan Beras	Rp 2.900.000		Rp 12.050.000
Penjualan Telur & gula	Rp 1.500.000		Rp 13.550.000
Beli Buku		Rp 50.000	Rp 13.500.000
Penjualan Minyak	Rp 500.000		Rp 14.000.000
Penjualan Sembako lainya	Rp 750.000		Rp 14.750.000
Penjualan Alat Mandi	Rp 820.000		Rp 15.570.000

Gambar 4. Contoh Pembukuan Manual UMKM
(Sumber : Dokumentasi Peserta Pelatihan)

Pembukuan sederhana secara manual berisi keterangan ditunjukkan pada Gambar 4., dengan nominal yang diklasifikasikan dalam penerimaan maupun pengeluaran. Saat sesi pendampingan berlangsung, banyak dari pelaku UMKM yang sudah mencoba membuat pembukuan sederhana secara manual ini.

Kedua, jika para pelaku UMKM sudah bisa menjalankan program Microsoft Excel pada komputer, maka tim pengabdian kepada masyarakat mulai memperkenalkan cara untuk membuat pencatatan keuangan menggunakan Microsoft Excel. Tim pengabdian kepada masyarakat menyajikan materi tahapan penyusunan pembukuan sederhana dengan menggunakan Microsoft Excel.

Warung Sembako ANDA			
Buku Kas Umum Agustus 2022			
Keterangan	Penerimaan Debit	Pengeluaran Kredit	Saldo
Saldo Februari			Rp 15.000.000,00
Biaya Sewa		Rp 600.000,00	Rp 14.400.000,00
Beli Persediaan Barang		Rp 5.000.000,00	Rp 9.400.000,00
Biaya Listrik		Rp 250.000,00	Rp 9.150.000,00
Penjualan Beras	Rp 2.900.000,00		Rp 12.050.000,00
Penjualan Telur & gula	Rp 1.500.000,00		Rp 13.550.000,00
Beli Buku		Rp 50.000,00	Rp 13.500.000,00
Penjualan Minyak	Rp 500.000,00		Rp 14.000.000,00
Penjualan Sembako lain	Rp 750.000,00		Rp 14.750.000,00
Penjualan alat mandi	Rp 820.000,00		Rp 15.570.000,00

Gambar 5. Pembukuan Sederhana dengan Microsoft Excel
(Sumber: Dokumentasi Peserta Pelatihan)

Pembukuan sederhana yang telah dibuat oleh tim pengabdian kepada masyarakat dengan Microsoft Excel ditunjukkan pada Gambar 5. Pembukuan sederhana dengan Microsoft Excel telah dicontohkan pada sesi pendampingan pembukuan sederhana ini, dan antusiasme *audiens* sangat tinggi, mengingat selama ini mereka tidak memisahkan penataan keuangan untuk bisnis dan pribadi. Tidak sedikit dari peserta yang menginginkan adanya pendampingan lanjutan terkait dengan pendampingan dan pelatihan penyusunan pembukuan sederhana terlebih yang menggunakan Microsoft Excel ini. Para peserta mulai terbuka wawasannya akan manfaat yang diperoleh dari penataan pembukuan ini. Pendampingan dan pelatihan lanjutan akan diadakan setelah kegiatan yang berlangsung pada tanggal tersebut.

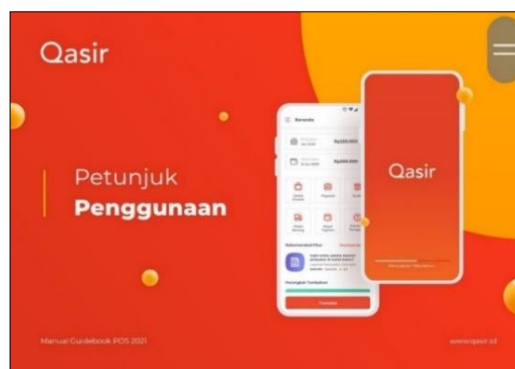
Pelatihan Aplikasi *Point of Sales* (POS)

Kegiatan ini selain memberikan pendampingan untuk penataan pembukuan sederhana, tim pengabdian kepada masyarakat juga memberikan pelatihan aplikasi POS kepada para pelaku UMKM. Aplikasi POS adalah sebuah layanan berbasis digital yang dapat digunakan baik bagi pelaku usaha maupun konsumen untuk melakukan transaksi bisnis. Aplikasi ini dapat mempermudah pencatatan transaksi dan perubahan jumlah stok yang ada pada toko. Pencatatan transaksi baik penjualan maupun pembelian yang langsung terekonsiliasi dapat mengurangi kesalahan pencatatan atau operasional toko.



Gambar 6. Penyampaian Materi mengenai Aplikasi *Point of Sales* (POS)
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada kegiatan ini, aplikasi POS yang digunakan dan diperkenalkan pada para pelaku UMKM adalah aplikasi POS “Qasir” yang telah ditunjukkan pada Gambar 6. Aplikasi POS “Qasir” dipilih karena aplikasi ini dapat diunduh secara gratis dan dapat membantu para pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha. Aplikasi POS “Qasir” memiliki fitur yang mudah dipahami oleh para pelaku UMKM yang baru saja menggunakan aplikasi digital ini. Para pelaku UMKM masih menggunakan pencatatan manual dalam menghitung pergerakan stok. Akibatnya, sering terjadi selisih antara pencatatan yang ada dengan jumlah stok yang sebenarnya. Dengan adanya aplikasi POS “Qasir” ini, para pelaku UMKM mendapatkan banyak manfaat seperti: (1) dapat menyiapkan katalog produk; (2) melihat pergerakan stok; (3) melakukan transaksi baik pembelian maupun penjualan; (4) melakukan pengecekan terhadap laporan atas transaksi; (5) melakukan rekapitulasi kas.



Gambar 7. Materi Aplikasi *Point of Sales* (POS) Qasir
(Sumber: Website Qasir)

Pada Gambar 7. merupakan tampilan materi aplikasi POS (*Qasir*) yang akan digunakan oleh para peserta UMKM di kota Madiun. Para pelaku UMKM yang hadir pada saat kegiatan ini, tidak semua mampu mengoperasikan aplikasi POS ini. Beberapa peserta mengaku kesulitan karena tidak terbiasa menggunakan aplikasi berbasis digital, oleh karenanya sesi penyampaian POS memakan waktu yang lebih lama.

Tahap Riset (*Research*)

Pada tahap ini, tim melakukan upaya pemberdayaan berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan. Implementasi hasil riset yang tepat tentu saja seiring dengan permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM sebagai objek yang dikaji. Beberapa langkah yang diambil untuk proses pemberdayaan pelaku UMKM adalah dengan melakukan pelatihan berkelanjutan mengenai pembukuan sederhana serta pelatihan menggunakan aplikasi POS terutama aplikasi *Qasir*.



Gambar 8. Penyampaian Hasil Riset Atas Kajian Kegiatan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Secara umum, pelaksanaan kegiatan pendampingan pelatihan pembukuan sederhana dan implementasi aplikasi POS telah dilaksanakan sesuai program yang ditunjukkan pada Gambar 8. Keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini dapat dilihat dari pencapaian indikator yang telah ditetapkan, antara lain:

- a) Tingginya respon positif para peserta kegiatan ini yaitu para pelaku UMKM atas terselenggaranya kegiatan ini.
- b) Jumlah pelaku UMKM yang melakukan penataan keuangan melalui pembukuan sederhana baik secara manual maupun menggunakan aplikasi Microsoft Excel mengalami peningkatan.
- c) Peningkatan jumlah pelaku UMKM yang menggunakan aplikasi POS dalam kegiatan bisnis mereka.
- d) Adanya perubahan yang dilakukan oleh para peserta kegiatan yakni yang awalnya belum menggunakan sistem pembukuan maupun sistem penjualan, setelah berlangsungnya kegiatan maka para pelaku UMKM mulai menerapkan pembukuan sederhana dengan Microsoft Excel serta menggunakan sistem penjualan dengan sistem POS.

Keberlanjutan kegiatan pengabdian ini akan ditindaklanjuti sebagai berikut:

- a) Kegiatan pelatihan pembukuan sederhana akan dilanjutkan sesuai dengan kebutuhan masing-masing anggota asosiasi UMKM yang ada di Kota Madiun.

- b) Tim pengabdian masyarakat akan senantiasa memberikan *update* atas aplikasi POS melalui para perwakilan asosiasi UMKM Kota madiun yang selanjutnya akan diteruskan kepada para anggota asosisasi tersebut.

Tabel 1. Respon Peserta Kegiatan Masyarakat

No	Nama	Nama UMKM	Alamat	Kesan Mengikuti Pelatihan
1	Eviarumdhati	Saladnya Raja	Jl. Nitinegoro 78 Madiun	Lebih memperdetail penjelasan
2	Heruwati	Raos Eco	Jl. Borobudur No 46 Madiun	Materi sangat menarik
3	Rabianti	DessertKu	Jl. Taman Asri No 12 Madiun	Alhamdulillah materi yang diberikan sesuai dengan tema kegiatan
4	Revin R	Gethuk Telo	Jl. Bali RT 03/Rw 09 Madiun	Pembicara sangat jelas dan menarik dalam penyampaian materi
5	Veromira	Lumpia Rebung	Jl. Candiboko No 9 Madiun	Bagi saya, materi yang diberikan sebagai bahan evaluasi perbaikan strategi usaha
6	Nilam	Snack Serba Seribu	Jl. Sembada Mulya No 30 Madiun	Keren, saya berharap akan diadakan kembali pelatihan semacam ini
7	Habib	Opak Singkong	Jl. Trunolantaran Madiun	Dalam acara <i>Bussines Development Services</i> (BDS) menurut saya cukup Menyenangkan bisa menjalin keakraban antara sesama anggota tim yang nantinya bias terjalin relasi bisnis
8	Dyan Hira	Keripik Nggothe	Jl. Ploso Gg1/52 Madiun	Alhamdulillah para pembicara sudah menyampaikan materi hari ini baik dan sesuai, semoga dapat memberikan penyemangat bagi kaum milenial para UMKM
9	Didiet S	Sambal Cumi	Perum Puri Soekarno Hatta A-4 Madiun	Saya sangat tertarik dan ingin kegiatan semacam ini diadakan rutin serta berkelanjutan
10	Rusmajati	Brownis Jati	Jl. Setia Budi 11 Madiun	Saya kira jika kegiatan ini diadakan rutin dapat mengembangkan inovasi dan gebrakan UMKM
11	Dayu Primadani	Madu Mongso Jeng Dayu	Jl. Wilis RT 6/RW 1 Sidorejo	Bahasa penyampaian sangat mendukung dan memotivasi kaum UMKM untuk maju dan berkembang
12	Dwi Banjar	Laundry Cleany	Jl. Dite Manis I Perumnas Madiun	Saya ingin kegiatan pelayanan pembangunan bisnis ini terus diaktifkan, itu sangat bagus untuk perkembangan usaha dan perencanaan bisnis
13	Susy K	Rabbit Carrote Cake	Jl. Jati Jajar 24 Madiun	Keren, terimakasih penyampaian materinya
14	Yudho	Nyai Yudho Penjahit	Jl. Indragiri Kota Madiun	Boleh share materinya?
15	Wisangeru	Dimsum Ayam	Jl. Pesanggrahan No 6 Kota Madiun	Ini wadah learning bagi UKM-UKM muda untuk menciptakan UMK menjadi maju dan besar
16	D.Novia E	Online Shop	Perum Royal Orchid Madiun	Seandainya kegiatan ini rutin diadakan saya yakin UMKM semakin maju
17	Hendro	Pet Shop	Galuan I Demangan Madiun	Menurut saya pelatihan ini bagus, ada teknik-teknik baru yang sebelumnya belum saya dapatkan
18	Sri Maryam	Kenzi Pety	Jl. Tanjung Manis Gg IV No 43 Madiun	Ilmu-ilmu nyata yang wajib diterapkan untuk ambisi usaha
19	Yunita	Yun Konveksi	Jl. Argo Manis 1/23 Madiun	Di kegiatan ini ada jurus bagus dan tepat sekali untuk apapun usahanya, jadi tidak hanya mengarah ke satu sektor saja
20	Diana Risky A	Depot Jamu Mbak Di	Jl. Citarum I No.3 Madiun	Yuk digiatkan kembali, rasanya sayang jika hanya lewat
21	Lilis Purwasari	Oulet Hijabers	Jl. Sambijajar II Madiun	Mantapp..penyampaian sesuai topik
22	E.	Dapur Bunda	Catur Jaya Madiun	Cukup menambah wawasan

No	Nama	Nama UMKM	Alamat	Kesan Mengikuti Pelatihan
	Rautchmadi			
23	Diyah Yunita	Keripik Bayam	Jl. Perintis Madiun	Saya berharap kegiatan ini dapat menambah relasi
24	Ully Haquel	Manda Cake& Bakery	Demangan, Madiun	Menambah pengetahuan, pengalaman, dan bisa lebih kreatif ,produktif dan inovatif
25	Giono	Toko Kelontong Pak Giono	Dagangan Madiun Kab.	Terimakasih atas terselenggaranya acara banyak ilmu dan manfaat dari kegiatan ini
26	Fatchi B.P	Omah Modis	Nglambangan	Sebagai edukasi dalam berwirausaha dengan tetap patuh terhadap kewajiban membayar pajak
27	Resmiati Rafi	Gaul Brow Sendalmu	Dagangan Kab.Madiun	Memberikan banyak wawasan, juga menanamkan rasa sosial dan mengajarkan kita akan pentingnya berorganisasi
28	Agustin	Selada Hidroponik	Jl. Pandan Gg Lodayan	Semoga bermanfaat
29	Ririn Handriyani	Lovintrip Tour& travel	Demangan	Saya merasa sangat senang bisa menghadiri kegiatan ini dan tidak sia-sia
30	Diah Indarti	Pembibitan Jamur	Perum Margatama Asri H11	Disini saya bertemu dengan orang-orang yang berambisi ingin mengembangkan usaha nya
31	Rustika	Home Industri Abon	Jl. Bromo No 17	Kegiatan ini sukses menciptakan pemikiran yang inovatif
32	Wariso	Konveksi Mbak War	Jl. Srigunting No 21	Jadi tergerak untuk mengembangkan usaha lebih besar
33	Farida A.O	Griya Batik	Jl. Serayu 11A	1 topik tapi menurut saya begitu luas wawasan dan kebermanfaatnya
34	Elsa P	Thrift Second	Sidorejo RT 40/ RW 05, Wungu	Saya ingin kegiatan <i>Bussines Development Services</i> (BDS) ini rutin diadakan minimal setahun sekali lah
35	Sriyani	Sukulen Garden	Perum Widodo Kencana II B.6 Madiun	Menjaring wawasan dan relasi
36	Inone Eli	Eli Fashion	Jl. Walet No 3 Madiun	Penyampaian yang simple dan mudah dimengerti
37	Irza Fitria	Jasa Jahit	Jl. Taman Asri No 56 Madiun	Untuk kami, jenis usaha jasa jahit juga sangat memerlukan edukasi semacam ini sebagai bentuk perkembangan jasa kami agar terus berinovasi
38	Ratnawati	Kaussae	Jl. Taman Asri No. 14 Madiun	Yuk digiatkan kembali, rasanya sayang jika hanya lewat
39	Friska Dwi	Industri Minyak Katsiri	Jl. Sentul No 21 Madiun	Seandainya kegiatan ini rutin diadakan saya yakin UMKM semakin maju
40	Yulita Reni	Deker Bola Custom	Jl. Serayu Indah B.14 Madiun	Ini wadah pembelajaran dna pelatihan bagi UKM-UKM muda untuk menciptakan UMKM menjadi maju dan besar

Sumber : Dokumentasi Pribadi

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni pendampingan dan pelatihan kepada para pelaku UMKM di Kota Madiun dapat dilaksanakan sesuai dengan program dan kegiatan yang telah direncanakan. Secara umum, kegiatan ini memperoleh respon positif dari para peserta, terlebih dengan menggunakan metode PAR (*Participation, Action, Research*), pelaksanaan kegiatan ini menjadi lebih efektif dan tepat sasaran. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan pelatihan berkelanjutan sesuai dengan permintaan UMKM yang jadwal kegiatannya disesuaikan dengan masing-masing UMKM, mengingat masing-masing pelaku UMKM memiliki kendala masing-masing terkait penerapan sistem pembukuan sederhana dan penggunaan aplikasi penjualan ini. Hasil dari kegiatan-kegiatan ini akan dilaksanakan secara berkelanjutan dengan tetap memperhatikan

kebutuhan para pelaku UMKM untuk mempertahankan maupun mengembangkan bisnisnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat Program Studi D3 Manajemen Pajak, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun mengucapkan terima kasih kepada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Madiun yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan ini, serta seluruh asosiasi UMKM yang ada di Kota Madiun, serta para pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni Charismanur Wilfarda, Wulan Puspita Ningtiyas, N. M. A. (2021) 'Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Masa Pandemi', *Journal of Government and Politics*, 3(1), pp. 47-65.
- Bakhri, S. and Futiah, V. (2020) 'Pendampingan dan Pengembangan Manajemen Pemasaran Produk UMKM Melalui Teknologi Digital Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 2(2), p. 59. doi: 10.32493/jls.v2i2.p59-70.
- Hanim, L., Soponyono, E. and Maryanto, M. (2022) 'Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19', *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), pp. 30-39. doi: 10.24967/psn.v2i1.1452.
- Marlinah, L. (2020) 'Peluang dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional', *Jurnal Ekonomi*, 22(2), pp. 118-124.
- Purwana, D., Rahmi, R. and Aditya, S. (2017) 'Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), pp. 1-17. doi: 10.21009/jpmm.001.1.01.
- Sarfiah, S., Atmaja, H. and Verawati, D. (2019) 'UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa', *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), pp. 1-189. doi: 10.31002/rep.v4i2.1952.
- Statistik, B. P. (2020) *Data UMKM Indonesia*.
- Syahrenny, N., Kusmaeni, E. and Qonitah, I. (2021) 'Bimbingan Teknis Pencatatan Transaksi Keuangan Dalam Meningkatkan Daya Saing UKM Kabupaten Bojonegoro di Era Industri 4.0', *Society : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), pp. 93-101. doi: 10.37802/society.v1i2.131.
- Thaha, A. F. (2020) 'Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia [The Impact of Covid-19 on MSMEs in Indonesia]', *Jurnal Brand*, 2(1), pp. 148-153.
- Widiawati, C., Kusumaningtyas, D. and Suliswaningsih (2021) 'Pendampingan Usaha Rumahan Menjadi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)', *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), pp. 1-7. doi: 10.37802/society.v2i1.149.
- Yonowati, T. et al. (2021) 'Pemberdayaan UMKM Rosela Asri Kelurahan Pacar Kembang Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya', *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), pp. 142-148. doi: 10.37802/society.v1i2.136.
- Yuli Rahmini Suci (2008) 'Usaha Mikro, Kecil dan Menengah', *UU No. 20 Tahun 2008*, (1), pp. 1-31.

Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 Di SMA Providentia Melalui Penggunaan Alat Sterilisasi Dokumen

Marten Darmawan¹, Arka Dwinanda Soewono^{2*}, Christiand³, Luky Andreas⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Teknik Mesin, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta, Indonesia
e-mail: marten.darmawan@atmajaya.ac.id¹, arka.soewono@atmajaya.ac.id², christiand@atmajaya.ac.id³, luky.201804510049@student.atmajaya.ac.id⁴
* Penulis Korespondensi: E-mail: arka.soewono@atmajaya.ac.id

Abstract

Indonesia is one of the countries affected by the COVID-19 pandemic, prompting the government to implement a movement restriction policy to prevent the spread of COVID-19. This restriction caused the educational sector to adapt, such as implementing online teaching and learning activities. Even though learning activities were carried out online, administrative activities and correspondence remained, potentially becoming a source of COVID-19 transmission, especially since the virus can survive on surfaces for quite a long time. To prevent the spread of the COVID-19 virus, a team from Atma Jaya Catholic University has designed a prototype tool to sterilize paper surfaces from the COVID-19 virus. The partner for this community outreach program is Providentia High School. The document sterilizer uses UV-C produced by two 15-watt Halogen lamps mounted on the lid to sterilize paper. It has dimensions of 425 mm x 304 mm x 149 mm and was designed to process five sheets of paper per minute or stacks of paper with a maximum of 10 sheets. The training on operating and maintaining the document sterilizer was then carried out with a minimum number of representatives of Providentia High School in the administration room due to the COVID-19 lockdown. The results of the questionnaire filled out by five participants of the training event showed a high level of satisfaction, indicating that this program has succeeded in achieving its primary goal, namely to prevent the spread of COVID-19 in Providentia High School.

Keywords: Covid-19 Prevention; Engineering Design; Sterilizer; UV-C Light

Abstrak

Indonesia termasuk salah satu negara yang terdampak oleh pandemi COVID-19 di mana pemerintah menerapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sebagai upaya pencegahan penyebaran virus COVID-19. Hal ini menyebabkan banyak sektor kehidupan, termasuk sektor pendidikan, perlu menerapkan adaptasi cara hidup baru dengan menerapkan kegiatan belajar-mengajar secara daring selama PPKM berlangsung. Meskipun kegiatan belajar-mengajar dilakukan secara daring, kegiatan administrasi dan surat-menyurat di lembaga pendidikan berpotensi menjadi sumber penyebaran COVID-19 mengingat virus tersebut dapat bertahan pada permukaan benda untuk jangka waktu yang cukup lama. Sebagai salah satu cara pencegahan penyebaran virus COVID-19, tim pengabdian dari Universitas Katolik Atma Jaya telah merancang dan membangun purwarupa alat yang dapat mensterilkan permukaan kertas dan dokumen dari virus COVID-19. Mitra untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah SMA Providentia. Alat sterilisasi dokumen ini menggunakan sinar UV-C yang dihasilkan oleh dua (2) buah lampu halogen berdaya 15-watt yang dipasang pada bagian bawah tutup alat sehingga dapat mensterilkan kertas yang masuk. Alat tersebut memiliki dimensi 425 mm x 304 mm x 149 mm, serta dapat memproses 5 lembar kertas per menit dan tumpukan kertas dengan maksimum ketebalan sebanyak 10 lembar. Tahap serah terima dan sosialisasi cara pengoperasian dan perawatan alat sterilisasi dokumen kemudian dilaksanakan dengan perwakilan terbatas dari mitra di ruang tata usaha SMA Providentia dikarenakan kondisi PPKM. Hasil kuisioner yang diisi oleh peserta sosialisasi yang terdiri dari lima orang karyawan kependidikan SMA Providentia menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi sehingga dapat dinyatakan bahwa kegiatan berhasil

mencapai tujuan utamanya yaitu mendukung pencegahan penyebaran virus COVID-19 di lingkungan SMA Providentia.

Kata kunci: Alat Sterilisasi; Pencegahan COVID-19; Perancangan Teknik; Sinar UV-C

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang telah berlangsung semenjak November 2019 telah menular kepada lebih dari 766 juta orang dan menyebabkan lebih dari 6,9 juta kematian di seluruh dunia berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) awal tahun 2023 (World Health Organization, 2022). Keberadaan pandemi COVID-19 memaksa masyarakat untuk mengadopsi gaya hidup baru termasuk mengurangi kontak langsung dan menjaga jarak dengan orang lain dan mengurangi aktivitas dan pergerakan (Maison *et al.*, 2021), mencuci tangan secara rutin (Diana, 2022) dan menggunakan *hand sanitizer* untuk membersihkan tangan (Widiawan, 2023).

Sebagai salah satu upaya untuk mencegah penularan COVID-19 di Indonesia, pemerintah sempat menerapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada periode 2021-2022 (Kompas, 2021). Salah satu imbas dari pemberlakuan PPKM yaitu kegiatan belajar-mengajar pada seluruh instansi pendidikan diwajibkan untuk dilaksanakan secara daring (*online*) sesuai dengan arahan pemerintah daerah (Muhandari and Ilham, 2021). Walaupun kegiatan belajar-mengajar dilakukan secara daring, kegiatan administrasi pendidikan dan surat-menyurat sebagian besar tetap berjalan di lingkungan sekolah dengan mengikuti protokol kesehatan sesuai dengan anjuran dari pemerintah. Mempertimbangkan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa proses penularan secara tidak langsung merupakan proses penyebaran yang paling umum karena virus COVID-19 mampu bertahan pada permukaan benda selama berjam-jam bahkan berhari-hari (Lotfi, Hamblin and Rezaei, 2020; Xie *et al.*, 2020) dan dapat ditularkan kepada seseorang pada saat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut (Johansson *et al.*, 2021), pelaksanaan kegiatan administrasi secara *on-site* tersebut dapat berpotensi menjadi sumber penyebaran virus COVID-19 pada lingkungan sekolah di mana proses penularan melalui kontak tidak langsung dapat terjadi pada saat karyawan sekolah memproses surat dan dokumen.

Mitra pada program pengabdian masyarakat ini adalah SMA Providentia. Sebagai salah satu institusi yang bergerak di bidang pendidikan, SMA Providentia telah mengikuti arahan Gubernur DKI Jakarta untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara daring selama masa pembatasan sosial berskala besar. Walaupun kapasitas *staff* yang bekerja dari sekolah hanya setengah dari biasanya pada saat PPKM, karyawan pendidik dan staf akademis maupun non-akademis tetap hadir dan melakukan aktivitas di lingkungan sekolah, terutama untuk mengurus berkas-berkas administrasi. Pada umumnya, frekuensi kegiatan surat-menyurat di SMA Providentia semakin meningkat pada awal tahun ajaran baru terkait proses akademik dengan Kemendikbud dan pengurusan berkas dari siswa dan orang tua murid. Hal ini dapat membuat potensi kemungkinan terjadi penularan virus COVID-19 melalui kontak tidak langsung pada saat penerimaan surat dan dokumen juga meningkat. Terlebih lagi, lokasi SMA Providentia yang terletak pada kecamatan Kebon Jeruk sempat menjadi *hotspot* COVID-19 (Satgas Covid DKI, 2021) dan lokasi sekolah juga berada dekat dengan rumah sakit Graha Kedoya yang merupakan rumah sakit rujukan COVID (Nuris Velarosdela, 2021).

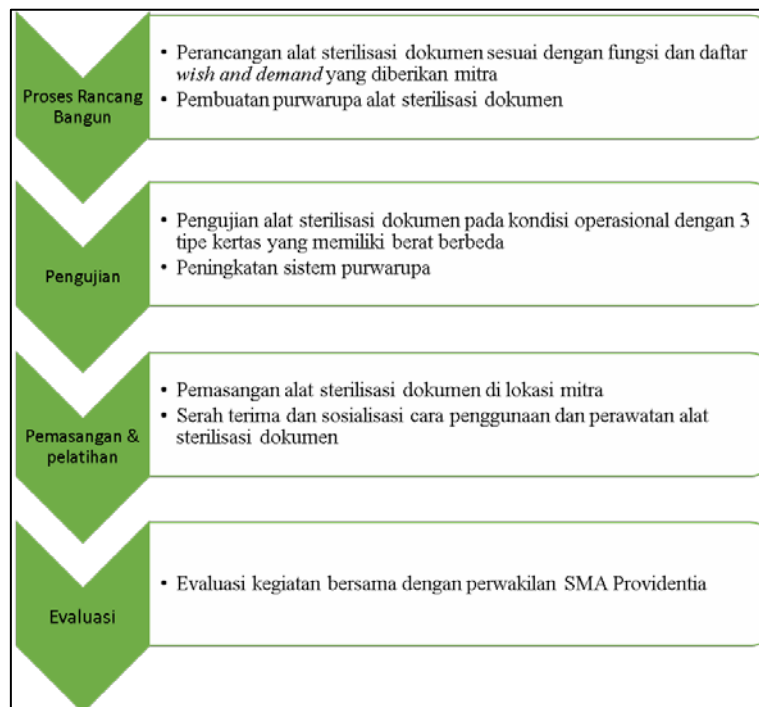
Di awal pandemi COVID-19, SMA Providentia tidak memiliki peralatan untuk memastikan dokumen-dokumen yang diterima maupun dikirim bebas dari virus COVID-19. Pada umumnya, proses administrasi SMA Providentia terpusat pada ruang tata usaha dan ruang kepala sekolah. Apabila situasi ini dibiarkan berlanjut, dikhawatirkan dapat

berpotensi menjadi kluster baru penyebaran virus COVID-19 di lingkungan SMA Providentia dan sekitarnya. Untuk itu diperlukan solusi untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 tanpa kontak langsung dengan cara memastikan dokumen dan surat yang masuk dan keluar dari ruangan tersebut dalam kondisi steril.

Berdasarkan dari hasil survei dan diskusi awal dengan pihak mitra, SMA Providentia memerlukan alat sterilisasi yang dapat memastikan permukaan kertas dan dokumen yang diproses oleh karyawan SMA Providentia bebas dari virus COVID-19 dan kuman penyakit lain. Selain itu, dikarenakan kegiatan administrasi dan penyimpanan dokumen SMA Providentia dilakukan pada dua ruangan yang berbeda, pihak mitra menginginkan alat yang dapat dengan mudah dipindahkan. Oleh sebab itu, tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat melakukan rancang bangun alat sterilisasi dokumen yang berfungsi untuk memastikan kertas, surat dan dokumen yang diproses oleh karyawan SMA Providentia bebas dari virus COVID-19 dan kuman penyakit lain. Alat sterilisasi dirancang untuk menggunakan lampu Ultraviolet C (UV-C) untuk proses disinfeksi kertas dan dokumen yang berpotensi terkontaminasi. Metode sterilisasi dengan UV-C dipilih karena penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa iradiasi UV-C sangat efektif dalam mencegah proses replikasi virus SARS-CoV-2 (Raeiszadeh and Adeli, 2020; Biasin *et al.*, 2021; Lualdi *et al.*, 2021) dan tidak meninggalkan noda di permukaan dokumen (Lesho *et al.*, 2022). Alat sterilisasi dokumen yang telah dirancang diharapkan dapat memutus rantai penyebaran dan mencegah terjadinya kluster baru COVID-19, serta meningkatkan kebersihan di ruang tata usaha SMA Providentia. Selain itu, alat sterilisasi dokumen anti Covid-19 juga dapat berperan sebagai sarana edukasi kepada karyawan maupun murid-murid SMA Providentia untuk mengetahui proses sterilisasi permukaan benda dengan menggunakan sinar UV-C.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini tertera pada Gambar 1. Kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi empat tahapan yaitu proses rancang bangun alat sterilisasi dokumen, pengujian alat, sosialisasi penggunaan alat dan evaluasi kegiatan.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahap awal kegiatan difokuskan pada proses perancangan alat sterilisasi dokumen. Berdasarkan hasil diskusi awal dengan mitra, alat sterilisasi dokumen diharapkan memiliki fitur sebagai berikut: mudah untuk dibawa, mampu melakukan sterilisasi untuk berbagai jenis kertas, mampu memproses kertas dengan cepat dan dapat dioperasikan secara manual. Proses perancangan alat sterilisasi mengikut metode Pahl and Beitz yang didasarkan pada daftar kehendak berisi fitur yang harus ada (*Demand*) dan yang diinginkan (*Wish*) yang telah disusun menurut masukan dari mitra (Weiss and Hari, 2015). Daftar kehendak tersebut terangkum di Tabel 1. Berdasarkan permintaan khusus dari mitra, alat sterilisasi ini juga dirancang untuk diintegrasikan dengan sekat akrilik anti COVID yang telah banyak dijual di pasaran sehingga pengguna dapat terlindung dari kemungkinan penularan virus Corona pada saat proses serah terima dokumen.

Tabel 1. Daftar Kehendak Alat Sterilisasi Dokumen

<i>Demand / Wish</i>	Spesifikasi
<i>Demand</i>	Mampu melakukan sterilisasi dokumen dari virus COVID-19 tanpa menimbulkan kerusakan
<i>Demand</i>	Mampu memproses dokumen dalam bentuk tumpukan kertas dengan ketebalan 200 halaman
<i>Demand</i>	Mampu memproses dokumen dengan ukuran A4
<i>Demand</i>	Mampu memproses minimal 5 lembar kertas per menit
<i>Demand</i>	Berat alat kurang dari 5 kg sehingga dapat dipindahkan dengan mudah
<i>Wish</i>	Mampu mensterilkan dokumen berukuran letter, legal, dan F4
<i>Wish</i>	Alat dapat diperbaiki dan dirawat dengan mudah

Pada tahap selanjutnya, alat sterilisasi dokumen diuji coba untuk memproses tiga tipe kertas ukuran A4 dengan berat yang berbeda-beda pada kondisi operasional. Hasil uji coba kemudian digunakan untuk memperbaiki kesalahan atau kelemahan pada rancangan purwarupa. Di saat bersamaan, pihak mitra diminta untuk memilih posisi terbaik untuk pemasangan alat sterilisasi dokumen yang tidak mengganggu aktivitas dan dapat diakses dengan mudah serta membantu dan memasang partisi pemisah di ruang sekretariat.

Setelah tahap pengujian selesai, alat sterilisasi dokumen kemudian dikirim untuk dipasang dan diuji coba di ruangan tata usaha SMA Providentia. Acara pelatihan penggunaan dan perawatan alat sterilisasi dokumen kemudian dilaksanakan selama satu hari di mana tim pengabdian mendemonstrasikan cara penggunaan dan perawatan alat sterilisasi dokumen kepada lima orang karyawan kependidikan SMA Providentia. Pembatasan jumlah peserta pelatihan dilakukan karena adanya PPKM di DKI Jakarta yang disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang sedang merebak pada saat itu. Bagi karyawan kependidikan SMA Providentia yang tidak dapat mengikuti pelatihan secara langsung, materi terkait cara kerja dan metode perawatan alat sterilisasi dokumen juga dapat diakses secara daring melalui kanal YouTube. Di akhir pelatihan, para peserta diminta untuk mengisi kuis singkat terkait materi pelatihan untuk menilai pemahaman mereka. Acara pelatihan diakhiri dengan proses serah terima alat dilakukan secara simbolis oleh masing-masing satu orang perwakilan tim pengabdian dengan kepala bagian tata usaha sebagai perwakilan staf dari SMA Providentia yang ditunjukkan pada Gambar 2. Kegiatan pengabdian ini ditutup dengan pelaksanaan evaluasi secara daring dengan meminta para peserta untuk menilai keberhasilan dari kegiatan ini melalui survei Google *Form*. Alat sterilisasi dokumen yang didanai oleh Fakultas Teknik, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya akan menjadi hak milik SMA Providentia dan diharapkan dapat membantu mencegah penyebaran COVID-19 di lingkungan sekolah.



Gambar 2. Proses Serah Terima Alat Sterilisasi Dokumen di SMA Providentia

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait rancang bangun alat sterilisasi dokumen di SMA Providentia telah berhasil dilaksanakan. Hasil perwujudan alat sterilisasi dokumen yang diserahkan kepada pihak SMA Providentia dapat dilihat pada Gambar 3. Alat tersebut memiliki dimensi Panjang 425 mm, Lebar 304 mm, dan Tinggi 149 mm serta dapat mensterilkan sebanyak 5 lembar kertas per menit dan memproses tumpukan kertas atau dokumen dengan maksimum ketebalan sebanyak 10 lembar. Mekanisme pendorong kertas (*feeding mechanism*) yang dipakai memanfaatkan sistem yang ada pada printer bekas yang telah didaur ulang.



Gambar 3. Alat Sterilisasi Dokumen di SMA Providentia

Alat sterilisasi dokumen ini menggunakan sinar UV-C yang dihasilkan oleh dua (2) buah lampu halogen berdaya 15-Watt yang dipasang pada bagian bawah tutup alat sehingga dapat mensterilkan kertas yang masuk. Spesifikasi lengkap alat sterilisasi dokumen dapat dilihat pada Tabel 2. Alat sterilisasi dokumen dipasang pada meja kantor tata usaha SMA Providentia dan dilengkapi dengan partisi akrilik untuk meminimalkan transmisi virus COVID-19. Alat ini juga memiliki massa kurang dari 5 kg sehingga dapat mudah dipindahkan.

Tabel 2. Spesifikasi Alat Sterilisasi Dokumen

No	Aspek	Ukuran
1	Dimensi (Panjang x Lebar x Tinggi)	425 x 304 x 149 mm
2	Massa	3,8 kg
3	Tipe Kertas	A, A6, B5, Letter

4	Daya Masukan	35 Watt
5	Jumlah maksimum kertas per siklus	10 lembar
6	Waktu proses per kertas	12 detik

Data hasil pengujian alat sterilisasi dokumen dapat dilihat pada Tabel 3. Selama pengujian, ada dua tipe kegagalan yang dialami yaitu terjadinya kertas macet (*paper jam*) dan kertas menempel (*sticking paper*). Terdapat lima percobaan yang dilakukan di hari berbeda selama proses pengujian. Sebanyak 500 lembar (1 rim) kertas A4 diproses dengan alat sterilisasi dokumen pada tiap percobaan. Untuk 100 lembar pertama, alat sterilisasi hanya memproses tumpukan kertas yang hanya berisi satu lembar saja. Untuk 100 lembar berikutnya, isi dari tumpukan kertas ditingkatkan menjadi dua lembar dan seterusnya hingga tercapainya kapasitas maksimum yaitu 10 lembar per tumpukan. Dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa alat sterilisasi dokumen sukses dalam menjalankan fungsinya tanpa kendala sebanyak 18 kali dari total 25 kali percobaan (Sebanyak 100 lembar kertas sukses diproses di setiap pengujian dan ditunjukkan dengan warna hijau di Tabel 3). Pengujian juga menunjukkan bahwa alat hanya mengalami gangguan kertas macet (*paper jam*) yang mengharuskan alat harus berhenti beroperasi sementara hanya sebanyak 1 kali dari total 25 kali percobaan (warna merah di Tabel 3) dan hanya terjadi pada saat sedang mensterilisasikan tumpukan kertas yang cukup tebal. Pada saat percobaan, ada beberapa kasus yang terjadi di mana alat sterilisasi mengalami kendala kertas menempel (*sticking paper*) sehingga hanya 93-97 kertas dari 100 lembar yang berhasil disterilisasi (warna biru dan kuning di Tabel 3). Akan tetapi, kendala ini dinilai sebagai gangguan minor berdasarkan masukan dari mitra. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa alat sterilisasi dokumen dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Tabel 3. Hasil Pengujian Alat Sterilisasi Dokumen

Percobaan No.	Jumlah Kertas Per Tumpukan				
	1	2	5	7	10
1	100	100	100	100	93
2	100	100	100	100	97
3	100	100	100	97	85
4	100	100	100	97	93
5	100	100	100	100	93

Kendala Teknis

- Tidak ada kendala
- Terjadi kendala kertas yang menempel. Kejadian kurang dari 2x
- Terjadi kendala kertas yang menempel. Kejadian lebih dari 2x
- Terjadi kertas macet dan ada kendala kertas yang menempel

Setelah alat sterilisasi sukses melewati tahapan pengujian, alat tersebut kemudian dikirim dan dipasang di ruangan tata usaha SMA Providentia. Acara pelatihan penggunaan dan perawatan alat sterilisasi dokumen dilaksanakan secara tatap muka dan hanya boleh dihadiri oleh lima peserta yang merupakan perwakilan dari staf kependidikan dan administrasi SMA. Pembatasan jumlah peserta pelatihan dilakukan karena kondisi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat di DKI Jakarta dan sekitarnya pada saat itu. Sosialisasi cara penggunaan alat juga diberikan secara daring melalui video peraga yang diunggah ke *platform* YouTube. Video sosialisasi yang berisi materi cara

penggunaan alat, cara pemeliharaan alat, dan hal yang harus dihindari saat pengoperasian alat dapat diakses melalui tautan berikut: <https://youtu.be/sU5SacJP-Y>. Di akhir sesi pelatihan, peserta dari pihak SMA Providentia diminta untuk mengisi kuis singkat yang digunakan sebagai indikator tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Rata-rata skor dari kuis yang didapatkan oleh peserta berkisar di angka 85% - 90% yang mengindikasikan bahwa peserta memiliki pemahaman yang baik dalam menjalankan dan memelihara alat sterilisasi dokumen. Acara pelatihan ditutup dengan proses serah terima secara simbolis dengan kepala bagian tata usaha SMA Providentia di ruangan tata usaha SMA Providentia.

Untuk menilai keberhasilan dari program pengabdian kepada masyarakat ini, lima (5) orang perwakilan dari karyawan SMA Providentia diminta untuk mengisi survei kepuasan melalui *Google Form*. Sebanyak 7 pertanyaan terdapat pada kuisioner *online* dengan jawaban dengan skala 1 (kurang puas) sampai 5 (sangat puas). Data kemudian diolah untuk mengetahui kepuasan rata-rata sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan kegiatan. Hasil survei tertuang pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Kuisioner Tanggapan Mitra SMA Providentia

No	Pertanyaan	Responden					Total Nilai	Rata-rata
		1	2	3	4	5		
1	Kepuasan terhadap kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Penggunaan Alat Sterilisasi Dokumen Anti COVID-19 di SMA Providentia secara daring melalui video	4	5	4	5	5	23	4,6
2	Kepuasan terhadap Pemasangan Alat Sterilisasi Dokumen Anti COVID-19 di SMA Providentia yang telah dilaksanakan	4	5	5	3	5	22	4,4
3	Kepuasan terhadap kesesuaian dan manfaat kegiatan Sosialisasi dan Pemasangan Alat Sterilisasi Dokumen Anti COVID-19 di SMA Providentia dengan kebutuhan mitra	4	5	5	4	5	23	4,6
4	Kepuasan terhadap pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh tim pengabdian dalam kegiatan Sosialisasi dan Pemasangan Alat Sterilisasi Dokumen Anti COVID-19 di SMA Providentia	5	5	5	3	5	23	4,6
5	pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan Sosialisasi dan Pemasangan Alat Sterilisasi Dokumen Anti COVID-19 di SMA Providentia	4	5	4	3	5	21	4,2
6	Kepuasan terhadap ketepatan pemilihan solusi dan jenis kegiatan Sosialisasi dan Pemasangan Alat Sterilisasi Dokumen Anti COVID-19 di SMA Providentia untuk membantu memecahkan permasalahan yang ada	4	5	5	3	5	22	4,4

7	Kepuasan terhadap sikap dan perilaku tim pengabdian selama kegiatan Sosialisasi dan Pemasangan Alat Sterilisasi Dokumen Anti COVID-19 di SMA Providentia berlangsung	5	5	5	4	5	24	4,8
---	--	---	---	---	---	---	----	-----

Hasil kuisioner menunjukkan tingkat rata-rata kepuasan berada di level 4,2 – 4,8 dari skala 5,0 (kategori mendekati sangat puas). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa mitra merasa terbantu dan lebih dari puas dengan kegiatan rancang bangun dan pelatihan alat sterilisasi dokumen anti COVID-19 yang telah diselenggarakan. Berdasarkan dari respon positif dari karyawan SMA Providentia, dapat dikatakan bahwa kegiatan ini telah berhasil dilaksanakan dengan baik.

KESIMPULAN

Tim pengabdian dari Program Studi Teknik Mesin, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya telah berhasil dalam melaksanakan kegiatan rancang bangun alat sterilisasi dokumen sesuai dengan permintaan mitra yaitu karyawan kependidikan dan staf tata usaha SMA Providentia. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan ini sebagai berikut:

- Alat sterilisasi dokumen dirancang dengan tujuan untuk membantu mencegah penyebaran virus COVID-19 yang diakibatkan oleh kegiatan surat menyurat dan administrasi yang masih terus berjalan di lingkungan sekolah. Spesifikasi alat tersebut termasuk ukuran dan berat sudah sesuai dengan daftar kehendak dari mitra.
- Hasil pengujian menunjukkan bahwa alat sterilisasi dokumen pada umumnya dapat dalam menjalankan fungsinya tanpa kendala terutama untuk memproses kertas berukuran A4 dengan jumlahnya hingga 10 lembar per tumpukan.
- Meskipun proses pelatihan cara penggunaan dan perawatan alat sterilisasi dokumen serta serah terima dilakukan secara terbatas dikarenakan kondisi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang sedang berlangsung di DKI Jakarta pada saat itu, para peserta tetap menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mempelajari cara kerja dan perawatan alat sterilisasi dokumen.
- Hasil evaluasi kegiatan pengabdian berdasarkan kuisioner yang diisi oleh perwakilan karyawan SMA Providentia menunjukkan bahwa mitra merasa puas dengan kegiatan rancang bangun dan pelatihan yang telah dilaksanakan.

Diharapkan bahwa pengabdian ini dapat membantu upaya pencegahan virus COVID-19 di Indonesia, khususnya di lingkungan SMA Providentia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan karyawan kependidikan SMA Providentia yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Biasin, M. *et al.* (2021) 'UV-C Irradiation is Highly Effective in Inactivating SARS-CoV-2 Replication', *Scientific Reports*, 11(1), p. 6260. doi: 10.1038/s41598-021-85425-w.

Diana, S. W. (2022) 'Cegah Penularan Covid-19 Melalui Program Penyuluhan Cuci Tangan pada Anak Di Desa Ngelele Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang', *Society*, 2(2), pp. 122–126. doi: <https://doi.org/10.37802/society.v2i2.195>.

Johansson, M. A. *et al.* (2021) 'SARS-CoV-2 Transmission From People Without COVID-19 Symptoms', *JAMA Network Open*, 4(1), pp. e2035057–e2035057. doi: 10.1001/jamanetworkopen.2020.35057.

Kompas (2021) *PPKM Jawa-Bali Berlaku Hari Ini, Berikut Kegiatan yang Dibatasi dan*

Aturannya, Kompas Gramedia. Available at: <https://nasional.kompas.com/read/2021/01/11/06125681/ppkm-jawa-bali-berlaku-hari-ini-berikut-kegiatan-yang-dibatasi-dan-aturannya?page=all>. Diakses 28 Januari 2021 (Accessed: 18 May 2023).

Lesho, E. *et al.* (2022) 'Effectiveness of Various Cleaning Strategies in Acute and Long-term Care Facilities During Novel Corona Virus 2019 Disease Pandemic-related Staff Shortages', *PloS one*, 17(1), p. e0261365. doi: 10.1371/journal.pone.0261365.

Lotfi, M., Hamblin, M. R. and Rezaei, N. (2020) 'COVID-19: Transmission, prevention, and potential therapeutic opportunities', *Clinica Chimica Acta; International Journal of Clinical Chemistry*, 508, pp. 254–266.

Lualdi, M. *et al.* (2021) 'Ultraviolet C Lamps for Disinfection of Surfaces Potentially Contaminated with SARS-CoV-2 in Critical Hospital Settings: Examples of Their Use and Some Practical Advice', *BMC Infectious Diseases*, 21(1), p. 594. doi: 10.1186/s12879-021-06310-5.

Maison, D. *et al.* (2021) 'The Challenges Arising from the COVID-19 Pandemic and the Way People Deal with Them. A Qualitative Longitudinal Study', *PLOS ONE*, 16(10), p. e0258133. Available at: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0258133>.

Muhandari, F. and Ilham, M. (2021) 'Efektivitas Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Dalam Rangka Pengendalian Penyebaran Covid-19 Di Kota Bandung', *Jurnal Konstituen*, 3(2), pp. 83–106.

Nuris Velarosdela, R. (2021) *Daftar 101 Rumah Sakit Rujukan Covid-19 di Jakarta*. Available at: <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/01/05/11370181/daftar-101-rumah-sakit-rujukan-covid-19-di-jakarta> (Accessed: 1 April 2023).

Raeiszadeh, M. and Adeli, B. (2020) 'A Critical Review on Ultraviolet Disinfection Systems against COVID-19 Outbreak: Applicability, Validation, and Safety Considerations', *ACS Photonics*, 7(11), pp. 2941–2951. doi: 10.1021/acsp Photonics.0c01245.

Satgas Covid DKI (2021) *Peta Penyebaran Covid-19 DKI Jakarta*. Available at: <https://corona.jakarta.go.id/id/peta-kasus> (Accessed: 21 January 2021).

Weiss, M. P. and Hari, A. (2015) 'Extension of the Pahl & Beitz Systematic Method for Conceptual Design of a New Product', *Procedia CIRP*, 36, pp. 254–260. doi: <https://doi.org/10.1016/j.procir.2015.03.010>.

Widiawan, K. (2023) 'Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer di RW 9 Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo, Surabaya', *Society*, 3(2), pp. 139–147. doi: <https://doi.org/10.37802/society.v3i2.287>.

World Health Organization (2022) *WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard*. Available at: <https://covid19.who.int/> (Accessed: 30 April 2023).

Xie, C. *et al.* (2020) 'The Evidence of Indirect Transmission of SARS-CoV-2 Reported in Guangzhou, China', *BMC Public Health*, 20(1), p. 1202. doi: 10.1186/s12889-020-09296-y.

Pelatihan Pembuatan NPWP *Online* sebagai Strategi Pengembangan UMKM Desa Giripurno Berbasis Modernisasi

Erma Wulan Sari^{1*}, Wiwin Juliyanti², Nurdanisa Audreyan³

^{1,2,3}Program Studi D3 Manajemen Pajak, Universitas PGRI Madiun, Madiun, Indonesia

e-mail: ermawulansari@unipma.ac.id¹, wiwin.juliyanti@unipma.ac.id², nurdanisa864@gmail.com³

* Penulis Korespondensi: E-mail: ermawulansari@unipma.ac.id

Abstract

MSME have an important role in facing the threat of a global recession because MSME have contributed greatly to Indonesia's GDP. Awareness of the importance of MSME must be accompanied by policies and regulations from the government in managing and enhancing the role of MSME so that they can grow and develop. One of the factors that causes the underdevelopment of MSME in villages is the limited capital they have due to the difficulty of fulfilling administration in applying for capital. One of the requirements they need help fulfilling in applying for capital is the ownership of an Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). The community service program was held to provide training on making online NPWP to MSME actors in Giripurno Village. The method used in this training is socialization and training practice assistance. Socialization is done by exposing the material to training participants and direct practice of making NPWP online. The results of this training are that the participants' knowledge in making NPWP online can be increased. The Existence of this training is expected to assist MSME actors in fulfilling the administrative requirements for submitting capital in developing their business sector. Owning an NPWP will make it easier for the community to obtain capital assistance.

Keywords: Giripurno; MSME; Modernization; NPWP Online

Abstrak

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam menghadapi ancaman resesi global karena UMKM telah berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Kesadaran akan pentingnya UMKM ini harus disertai dengan kebijakan dan regulasi dari pemerintah dalam mengelola dan meningkatkan peran UMKM agar dapat tumbuh dan berkembang. Salah satu faktor yang menjadi penyebab kurang berkembangnya UMKM di desa adalah terbatasnya modal yang dimiliki dikarenakan sulitnya pemenuhan administrasi dalam pengajuan modal. Salah satu persyaratan yang sulit mereka penuhi dalam pengajuan modal adalah kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Program pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan dengan tujuan memberikan pelatihan pembuatan NPWP *online* kepada para pelaku UMKM di Desa Giripurno. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu sosialisasi dan pendampingan praktik pelatihan. Sosialisasi dilakukan dengan pemaparan materi kepada peserta pelatihan dan praktik langsung pembuatan NPWP secara *online*. Hasil yang didapatkan dari pelatihan ini adalah dapat meningkatnya pengetahuan para peserta dalam pembuatan NPWP secara *online*. Adanya pelatihan ini diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM dalam memenuhi persyaratan administrasi pengajuan modal dalam mengembangkan sektor usahanya. Dengan kepemilikan NPWP maka masyarakat akan lebih mudah dalam memperoleh bantuan modal.

Kata kunci: Giripurno; Modernisasi; NPWP *Online*; UMKM

PENDAHULUAN

Adanya ancaman resesi ekonomi global di tahun 2023 turut menghantui perekonomian di Indonesia. Ketika banyak lembaga keuangan di seluruh dunia menaikkan suku bunga untuk memperlambat laju inflasi, masalah resesi muncul. Meski banyak ekonomi menilai Indonesia tidak dalam keadaan resesi, bukan berarti Indonesia tidak akan

terpengaruh oleh pelemahan ekonomi global. Salah satu strategi yang dapat dilakukan pemerintah agar Indonesia tidak merasakan dampak resesi ekonomi global adalah dengan memaksimalkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memiliki ketergantungan rendah terhadap *dollar*. Ada banyak hal yang bisa dilakukan Indonesia untuk menghadapi resesi ekonomi (Sari et al., 2023). Salah satu cara untuk menentukan pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2023 dapat dilakukan dengan memproyeksikan jumlah UMKM. Wakil Menteri Keuangan Suahasil Nazara menyatakan bahwa di Indonesia, cara utama pemerintah menjaga perekonomian adalah dengan meningkatkan jumlah usaha UMKM (Dewi, 2023).

UMKM adalah Usaha yang dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai Usaha (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008). Menurut Juliyanti et al., (2023) UMKM adalah perusahaan yang bermula dari gagasan seorang pengusaha dan tumbuh di tengah masyarakat. UMKM dibagi menjadi tiga golongan, yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, tergantung jenis usahanya. Usaha mikro biasanya memiliki omset 300 Juta per tahun, sedangkan usaha mikro memiliki omset kisaran 300 juta sampai dengan 2,5 milyar pertahun dan usaha menengah memiliki omset lebih dari 2,5 milyar per tahun (Shaïd, 2022).

Data yang dilaporkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UMKM), total UMKM di Indonesia tembus 8,71 juta unit usaha pada 2022. Dalam situasi ini, UMKM menjadi krusial bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan pengelompokan UMKM lebih banyak dibandingkan jenis badan usaha lainnya. Angka Badan Koordinasi Penanaman Modal menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi terhadap PDB pada tingkat 61,97% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, atau lebih dari Rp 8.500 triliun pada tahun 2020. Selain itu di tahun 2020 UMKM juga menyerap hampir 97% tenaga kerja. Sangat pentingnya UMKM, setiap pemerintah daerah berupaya untuk menampung dan mendorong pertumbuhannya. Penerapan berbagai kebijakan, seperti subsidi bunga pinjaman, restrukturisasi kredit, penawaran jaminan modal kerja, dan insentif pajak, merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah untuk mendorong UMKM (Sasongko, 2021).

Diketahui pada saat ini banyak sekali masyarakat Indonesia khususnya di daerah pedesaan yang memutuskan menjadi bagian dari UMKM. Dalam hal ini mereka mulai merintis dan tahap masih berkembang dan belum tersentuh dengan teknologi *modern*. Banyak dari mereka yang mulai mengembangkan produk-produk daerah yang bisa mengangkat kearifan lokal dari daerah tersebut. Salah satunya adalah para pelaku UMKM di Desa Giripurno. Desa Giripurno merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan. Desa Giripurno merupakan desa yang terletak dibawah kaki gunung Bancak sehingga sumber daya alam yang mereka miliki sangat melimpah. Banyak para warganya sekarang yang memilih usaha UMKM dengan cara mengolah sumber daya yang mudah mereka temukan disekitaran desa seperti papaya, pisang, *gedebog* pisang, singkong dan hasil panen lainnya.

UMKM di Desa Giripurno ini merupakan UMKM yang tergolong masih mikro, dimana omset dari para pelakunya masih terbilang sangat kecil. Dari hasil interview dari para pelaku usaha dapat diketahui bahwa permasalahan yang memicu kurang berkembangnya usaha dikarenakan keterbatasan modal yang mereka miliki. Karena modal mereka yang sangat kecil, mereka merasa sulit untuk berinovasi dalam memproduksi barang dan jasa yang memenuhi permintaan pasar. Ditambah lagi dengan semakin ketatnya kompetisi bisnis yang mereka hadapi di pasaran. Jika para pelaku UMKM ini tidak terus berinovasi dan berkreasi maka akan dengan mudah ditinggalkan oleh para konsumen.

Pemerintah terus berupaya mendorong pelaku UMKM dengan menawarkan berbagai stimulan melalui program restrukturisasi kredit, peningkatan bantuan

permodalan, dan dukungan pembiayaan lainnya. Sampai tahun 2024, 30% kredit perbankan harus masuk ke UMKM, sesuai arahan Presiden Joko Widodo. “Kebijakan ini merupakan peluang dalam mengembangkan UMKM sekaligus tantangan karena memerlukan pengelolaan sistem keuangan dan administrasi perpajakan yang baik dan nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu syarat untuk pengambilan keputusan dan mempermudah pengajuan kredit,” tambahnya.(Lasmini et al., 2023).

Sebagian para UMKM di Desa Giripurno memilih untuk meminjam modal pada bank-bank swasta ataupun Negeri guna menunjang kegiatan operasional perusahaan akan tetapi ada sebagian yang memilih menggunakan modal seadanya karena mereka merasa kesulitan memenuhi persyaratan yang harus dipenuhi Seperti pembukuan dan masalah perpajakan. Dari hasil wawancara dengan para pelaku UMKM diketahui bahwa mereka merasa kesulitan mengajukan peminjaman modal karena tidak bisa memenuhi persyaratan administrasi salah satunya yaitu kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

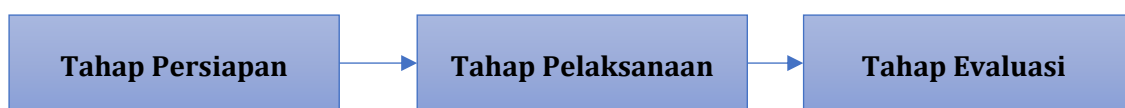
Para pelaku usaha mengatakan bahwa mereka merasa sulit untuk membuat NPWP karena kantor KPP pratama untuk Desa Giripurno berada di Kabupaten Ngawi. Jarak tempuh yang lumayan jauh menjadi faktor alasan para pelaku enggan untuk membuat NPWP. Sehingga mereka yang mungkin tidak memiliki kendaraan atau tidak memiliki SIM memilih untuk menggunakan modal seadanya dalam kegiatan usahanya. Disisi lain banyak para pelaku UMKM yang belum mendaftarkan dirinya untuk memperoleh NPWP dikarenakan tidak terlalu paham betapa pentingnya memiliki NPWP (Agustin et al., 2021).

Hadirnya digitalisasi pada UMKM membawa banyak dampak positif bagi UMKM agar mereka dapat mendominasi pasar domestik, karena digitalisasi mampu menolong UMKM untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha mereka (Mawarsari, 2023). Salah satu praktik digitalisasi yang dapat membantu para UMKM dalam memenuhi kewajiban administrasi perpajakan dalam pengajuan modal adalah dengan pembuatan NPWP secara *online*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan NPWP secara *online* kepada para pelaku UMKM di Desa Giripurno. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan haruslah orisinal dikaitkan dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat yang dilayani (Widiawan et al., 2023). Dengan adanya pelatihan pembuatan NPWP secara *online* ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan membantu para pelaku UMKM dalam memenuhi persyaratan administrasi pengajuan modal kepada lembaga perbankan. Sehingga diharapkan para pelaku UMKM dapat berkembang dan naik kelas menjadi UMKM yang lebih maju dan dapat bersaing di kancah internasional.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan pembuatan NPWP online ini dilaksanakan pada hari Jum’at 27 Januari 2023 di Balaidesa Giripurno Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan. Kegiatan pelatihan ini dilakukan menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Alur Pelatihan

1. Persiapan

Izin dan silaturahmi antara Desa Giripurno Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun diperoleh selama tahap persiapan kegiatan pelatihan ini. Pada tahap ini kami beserta para perangkat desa di Desa Giripurno membahas terkait tentang materi yang akan disampaikan pada UMKM serta melakukan koordinasi tentang tempat, waktu pelaksanaan kegiatan pelatihan. Dalam tahap ini juga banyak saran dan masukan yang diberikan oleh pihak desa kepada tim pengabdian mengenai pelatihan yang akan diselenggarakan, selain itu pihak desa juga menceritakan terkait kondisi lingkungan serta masyarakat di Desa Giripurno yang nantinya akan menjadi tambahan wawasan bagi tim pengabdian.

2. Pelaksanaan

Pelatihan Pembuatan Informasi NPWP *Online* akan disampaikan selama tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan ini. Pada tahap ini akan diberikan sosialisasi mengenai apa itu NPWP dan mengapa seseorang yang sudah berpenghasilan itu penting memiliki NPWP. Setelah diberikan penjelasan mengenai NPWP maka langkah selanjutnya yaitu memberikan pendampingan pelatihan pembuatan NPWP secara *online* kepada para peserta. Pada tahap pelaksanaan ini juga akan dibuka sesi diskusi, sehingga para peserta selain mendengarkan pemateri juga bisa langsung bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

3. Evaluasi

Pemberian kuis kepada peserta kegiatan pelatihan akan menjadi langkah awal dalam melakukan evaluasi terhadap kegiatan pelatihan pada tahap ini. Dengan diadakannya kegiatan evaluasi ini diharapkan dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta tentang materi pembuatan NPWP secara *online* yang telah disampaikan oleh pemateri.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan pembuatan NPWP *online* pada UMKM Desa Giripurno Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan dapat disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Kegiatan pelatihan pembuatan NPWP *online* yang dilaksanakan di Desa Giripurno Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan ini dilakukan menjadi tiga sesi, pada sesi pertama yaitu pemaparan materi tentang Nomor Pokok Wajib Pajak atau sering disingkat dengan NPWP. Pada tahap ini para peserta diberikan gambaran mengenai pengertian, manfaat, siapa yang wajib memiliki NPWP serta fungsi dari NPWP. Selain itu pada tahap pemaparan materi ini diberikan penguatan mengenai manfaat yang akan didapatkan oleh

para UMKM ketika mereka membuat NPWP. Diantaranya yaitu mereka akan mendapatkan peluang yang lebih besar dalam persetujuan pengajuan modal usahanya sehingga berdampak pada perkembangan usaha yang mereka miliki. Seperti diketahui bahwa NPWP merupakan salah satu syarat administrasi yang harus dipenuhi oleh para calon debitur ketika mengajukan peminjaman modal. Dengan modal yang dimiliki maka usaha dari para pelaku UMKM dapat berkembang dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam tahap pemaparan materi disesi pertama ini ternyata ada sebgaiian besar khususnya para pelaku UMKM pemula yang belum tahu tentang apa itu NPWP. Sehingga banyak para peserta yang bertanya mengenai manfaat apa yang akan mereka peroleh ketika mereka membuat NPWP serta kewajiban apa yang harus mereka penuhi ketika sudah memiliki NPWP. Dengan adanya penjelasan yang diberikan oleh pemateri mengenai manfaat yang akan didapat ketika membuat NPWP para peserta lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Selain itu pemateri juga menjelaskan bahwa ketika sudah memiliki NPWP maka para pendaftar sudah terdaftar menjadi wajib pajak dan berkewajiban untuk melapor tiap tahunnya. Setelah selesai memberikan pemaparan materi maka tahap selanjutnya yaitu dilanjutkan sesi kedua yaitu praktik pembuatan NPWP secara *online* seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Peserta Pelatihan atau Pelaku UMKM di Desa Giripurno

Pada sesi kedua ini pemateri memberikan penjelasan mengenai pembuatan NPWP secara *online*. Disini pemateri memberikan penjelasan kepada peserta sekaligus praktik langsung pembuatan NPWP. Pembuatan NPWP *online* dimulai dengan tahap pembuatan akun *email* bagi peserta yang belum memiliki *email*. Dari sebagian peserta yang hadir hampir 70% dari mereka belum memiliki *email*. Setelah pembuatan *email* maka langkah selanjutnya yaitu pembuatan akun dengan dimulai masuk pada laman Pajak.go.id dan memilih pilihan “Pendaftaran NPWP”. Kemudian pada saat memilih pendaftaran maka para peserta diminta untuk mengisi data lengkap yang diminta setelah itu di submit dan menunggu hasil verifikasi. Dalam tahap pendaftaran NPWP ini tidak semua peserta dapat mengakses dengan lancar, hal ini disebabkan tidak stabilnya jaringan *internet* sehingga mengganggu prosesnya pendaftaran. Selain itu ada beberapa peserta yang tidak *support* terkait *smartphone* yang mereka miliki sehingga kesulitan dalam melakukan pendaftaran, dalam hal ini solusi yang diberikan oleh tim yaitu membantu peserta melakukan pendaftaran melauai laptop dari tim pengabdian.

Setelah selesai dalam sesi pelatihan pembuatan NPWP *online*, maka langkah terakhir yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah melakukan evaluasi kepada peserta yang telah hadir. Tujuan dilakukannya evaluasi ini untuk mengetahui tingkat kepuasan dari

peserta pelatihan mengenai pelatihan yang sudah dilaksanakan oleh tim pengabdi. Untuk mengetahui tingkat kepuasan dari peserta pelatihan maka tim pengabdi memberikan kuisioner yang harus diisi oleh peserta pelatihan dengan range penilaian seperti pada Tabel 1.

Tabel.1 *Range* Penilaian Kuisioner Kepuasan Peserta Pelatihan

<i>Range</i> Penilaian	Keterangan
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang Baik
1	Tidak Baik

Dari hasil kuisioner yang sudah diberikan kepada peserta pelatihan dan maka dapat diperoleh hasil seperti pada Tabel 2.

Tabel. 2 Hasil Kepuasan Penyelenggaraan Pelatihan

NO	Pelaksanaan Pelatihan	Rata-Rata Nilai	Kategori
1.	Tema pelatihan yang disampaikan dalam pengabdian masyarakat	4.8	Sangat Baik
2.	Teknik penjelasan materi pelatihan	4.3	Baik
3.	Hubungan materi pelatihan yang disajikan dengan kebutuhan masyarakat	4.2	Baik
4.	Ketepatan waktu dalam penyajian materi	4.3	Baik
5.	Manfaat materi pelatihan bagi peserta latihan	4.6	Sangat Baik
6.	Penguasaan materi oleh narasumber	4.3	Baik
7.	Kejelasan materi yang disampaikan	4.2	Baik
8.	Media yang digunakan dalam kegiatan pelatihan	4.2	Baik
9.	Sikap penyelenggara atau tim pengabdian masyarakat	4.3	Baik
10.	Interaksi antara pemateri dan peserta pelatihan	4.2	Baik

Dari data tentang kepuasan yang dapat dilihat pada Tabel 1. dapat diketahui bahwa tema serta manfaat materi pelatihan yang diusung dalam pelatihan pada kegiatan pengabdian ini memiliki nilai rata-rata tertinggi atau dikategorikan sangat baik artinya pelatihan tentang pembuatan NPWP secara *online* ini sesuai dengan keinginan dan kebutuhan dari UMKM di Desa Giripurno. Kemudian terkait teknik penjelasan, hubungan materi yang disampaikan, ketepatan waktu, penguasaan materi, kejelasan, media dan interaksi antara pemateri dan peserta pelatihan memiliki rata-rata baik. Secara keseluruhan dapat terlihat bahwa peserta yang telah hadir merasa puas dengan diadakannya pengabdian masyarakat ini. Hal ini terlihat dari banyaknya para peserta yang sangat antusias mengikuti jalannya kegiatan dari awal sampai akhir, selain itu banyak para peserta yang mengusulkan agar diadakannya pelatihan-pelatihan kembali yang dapat mendukung kemajuan pengembangan UMKM di Desa Giripurno. Setelah selesai pada sesi ketiga maka langkah selanjutnya yaitu foto bersama yang diikuti oleh seluruh tim pengabdi dan para pelaku UMKM yang hadir pada kegiatan tersebut. Gambar 3. merupakan foto bersama yang dilakukan oleh para peserta pelatihan UMKM Giripurno.



Gambar 3. Foto Bersama Para Peserta Pelatihan UMKM Giripurno

KESIMPULAN

Kesimpulan dari adanya kegiatan pengabdian masyarakat dengan bentuk pelatihan kepada UMKM ini adalah, masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai pembuatan NPWP secara online dengan mudah. Dengan adanya pelatihan ini masyarakat khususnya pelaku UMKM di Desa Giripurno akan dapat membuat NPWP secara mandiri tanpa perlu mendatangi Kantor Pelayanan Pajak. Dengan diadakannya pelatihan ini diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM memenuhi persyaratan administrasi guna mengajukan modal peminjaman untuk mengembangkan kegiatan usaha mereka. Kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan kegiatan pelatihan ini adalah kurang stabilnya jaringan internet sehingga mengganggu proses jalannya pembuatan NPWP secara *online*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menghaturkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya kepada pemerintahan Desa Giripurno Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan yang sudah mendukung dan membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. R., Pembangunan, U., & Budi, P. (2021). *Di Kebun Lada Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat*. 14(1), 55–58.
- Dewi, M. U. (2023). Proyeksi UMKM 2023. *Jurnal Universitas STEKOM*. <https://sistem-informasi-s1.stekom.ac.id/informasi/baca/Proyeksi-UMKM-2023/18fb5994d13dae53b05fbaf0a5bf4d0f7ec03306>
- Juliyanti, W., Sari, E. W., Aziz, A. N., & Candrani, A. D. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Point of Sales Qasir pada Asosiasi UMKM Madiun sebagai Upaya Mewujudkan UMKM Go Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat "Wiryakarya,"* 02.
- Lasmini, N. N., Ayu, M., Prita, J., Priyana, P. O., Akuntansi, J., Negeri, P., Pelatihan, E., Kompetensi, P., & Pajak, K. (2023). Efektivitas Pelatihan Perpajakan pada UMKM Fast Boat: Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi dan Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 529–540.

- Mawarsari, M. A. (2023). Tren Digitalisasi UMKM di Indonesia 2023: Tantangan dan Peluang. *Daily Social*. <https://dailysocial.id/post/tren-digitalisasi-umkm-di-indonesia-2023-tantangan-dan-peluang>
- Sari, E. W., Hapsari, M. P., & Salsabila, N. A. (2023). Pengaruh Resesi Ekonomi Global 2023 bagi Perpajakan di Indonesia. *Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), 1022–1027. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.3145>
- Sasongko, D. (2021). UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit. *Kementerian Keuangan Republik Indoensia*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/page/2922/Sejarah-DJKN.html>
- Shaid, N. J. (2022). Pengertian UMKM, Kriteria, Ciri dan Contohnya. *Kompas.Com*. <https://money.kompas.com/read/2022/01/19/051518426/pengertian-umkm-kriteria-ciri-dan-contohnya?page=all>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1*.
- Widiawan, K., Teknik, S., Universitas, I., & Petra, K. (2023). Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer di RW 9 Kelurahan Jemur Wonosari Kecamatan Wonocolo , Surabaya. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 19, 139–147.

Pemberdayaan UMKM Melalui Pendampingan Legalitas Usaha Di Desa Cikahuripan, Lembang

Ranaa Hamidaturrahim^{1*}, Wilodati², Puspita Wulandari³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
e-mail: ranaa.h@upi.edu¹, wilodati@upi.edu², puspitawulandari@upi.edu³

* Penulis Korespondensi: E-mail: ranaa.h@upi.edu

Abstract

Business Identification Number (BIN) is one of the business legal documents that MSMEs actors must own. Having a BIN by MSMEs will make it easier for them to access other essential things in business administration. In addition, the government will find it easier to reach MSMEs with BIM to assist in well-targeted training and business development programs. However, many MSMEs still need to learn the importance of having a BIN and know how to get one. The community empowerment aims to provide business legality assistance to the community of RW 07 Cikahuripan Village, Lembang, West Bandung Regency, who still need a Business Identification Number. This MSMEs empowerment program is offline in Cikahuripan Village to register BIN by applicable procedures. It was maintained three times because many people outside the initial participant data were interested in participating in this BIN registration assistance program. There were 12 participants on the first day, an additional 13 participants on the second day, and 31 on the third day. So there were a total of 56 participants who took part in this activity and successfully registered their BIN. Ultimately, some participants hoped that a similar program would be held again so they would have other business legal documents apart from the BIN.

Keywords: Business Identification Number; Business Legality; Cikahuripan; MSMEs

Abstrak

Nomor Induk Berusaha (NIB) merupakan salah satu berkas legalitas usaha yang harus dimiliki oleh para pelaku UMKM. Dengan dimilikinya NIB oleh UMKM ini, maka akan memberikan kemudahan bagi mereka untuk mendapatkan akses terhadap hal-hal penting lainnya dalam bidang administrasi usaha. Pemerintah akan lebih mudah menjangkau UMKM yang memiliki NIB untuk diberikan bantuan berupa program pelatihan dan pengembangan usaha yang tepat sasaran. Akan tetapi, fakta di lapangannya masih banyak UMKM yang belum mengetahui pentingnya memiliki NIB dan tidak tahu bagaimana cara untuk mendapatkannya. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan ini memiliki tujuan utama yaitu untuk memberikan pendampingan legalitas usaha kepada masyarakat RW 07 Desa Cikahuripan, Lembang, Kabupaten Bandung Barat yang belum memiliki Nomor Induk Berusaha. Program pemberdayaan UMKM ini dilaksanakan secara luring di Desa Cikahuripan untuk mendaftarkan NIB sesuai dengan prosedur yang berlaku. Program dilaksanakan sebanyak tiga kali karena banyak masyarakat di luar data peserta awal yang ternyata berminat untuk mengikuti program pendampingan pendaftaran NIB ini. Terdapat sejumlah 12 peserta pada hari pertama, bertambah 13 peserta di hari kedua dan 31 peserta di hari ketiga. Maka tercatat total 56 peserta yang mengikuti kegiatan ini dan berhasil mendaftarkan NIB mereka. Terakhir, beberapa dari peserta diantaranya mengharapkan diadakan kembali program serupa agar mereka memiliki berkas legalitas usaha lainnya selain dari NIB.

Kata kunci: Cikahuripan; Legalitas Usaha; Nomor Induk Berusaha; UMKM

PENDAHULUAN

Sektor ekonomi di dunia, termasuk negara Indonesia sempat mengalami kontraksi sebagai akibat dari pandemi *Covid-19*. Meskipun telah berselang tiga tahun, namun bukanlah hal yang mudah untuk mengembalikan pertumbuhan ekonomi yang stabil. Sebagai dampak negatif dari keberadaan wabah pandemi tersebut juga, menghambat ruang promosi akibat dari adanya gerakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (W. C.

Anggraeni dkk., 2021). Peran dari para Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam hal ini dianggap penting bagi perekonomian Indonesia (Padyanawati & Hardjomidjojo, 2019). Namun, sering kali bagi para pelaku UMKM yang masih berada dalam skala kecil itu tidak dapat mengikuti program pelatihan dan pendampingan yang diselenggarakan oleh pemerintah, baik itu karena akses informasi yang minim hingga kendala jarak dan transportasi (Patma dkk., 2021).

Kondisi sosial ekonomi di negara Indonesia telah memberikan dorongan terhadap berdirinya banyak pelaku usaha, khususnya usaha skala kecil di kalangan kelas menengah ke bawah (Putri, 2023). Program-program yang dirancang untuk pengembangan UMKM sangatlah dibutuhkan dan harus dirasakan secara merata bagi setiap UMKM yang ada. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Tim Peneliti ISEI (Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia) pada tahun 2010, yaitu mereka memberikan rekomendasi terkait pengembangan UMKM yang dapat dijalankan di Indonesia, diantaranya; (1) memberikan bantuan kepada para UMKM yang tepat sasaran, (2) diperlukannya kebijakan insentif dengan tujuan untuk diversifikasi produk, hak paten produk dan kekayaan desain produk UMKM, (3) dorongan untuk menggunakan teknologi informasi dalam kegiatan usaha UMKM, dan (4) memberikan skema pembiayaan yang lebih baik dan suku bunga khusus agar UMKM mampu menghasilkan produk berprospek tinggi di pasar internasional (Kusmanto & Warjio, 2019).

Disisi lain juga, masih terdapat banyak UMKM yang belum memiliki legalitas atas usahanya, semakin sulit bagi mereka untuk mengembangkan dan mempertahankan bisnis yang dimilikinya. Padahal sebuah usaha perlu memiliki kelengkapan berkas legalitas atas usahanya agar seluruh pihak yang memiliki kepentingan dengan usaha tersebut mengetahui dengan jelas terkait identitas dan hal penting lainnya. Kepemilikan legalitas usaha merupakan bukti jati diri yang sangat penting bagi badan usaha yang memberikan kelegalan suatu badan usaha di tengah masyarakat (Purnawan & Adillah, 2020). Perlindungan khusus berupa legalitas usaha bagi para pelaku UMKM ini juga sangat berguna sebagai penunjang bagi mereka untuk menghadapi pasar bebas.

Lebih lanjut, legalitas yang dimiliki haruslah sah di depan mata hukum, yaitu undang-undang dan peraturan yang berlaku. Hal ini dilakukan demi kenyamanan dan keamanan para pelaku usaha karena mendapatkan payung perlindungan hukum dengan berbagai dokumen legalitas usaha yang mereka miliki. Terpenuhinya legalitas usaha juga dibutuhkan agar para pelaku UMKM dapat bersaing di era pasar bebas (Indrawati & Rachmawati, 2021). Di Desa Cikahuripan yang berada di Lembang, salah satu potensi yang dimilikinya adalah banyaknya jumlah UMKM yang berdiri disana. Tidak hanya UMKM yang bergerak di dunia pertanian dan peternakan, jenis UMKM yang tumbuh disana sudah sangat beragam seiring berjalannya waktu hingga menyentuh ranah usaha *online*.

Lokasi program pemberdayaan UMKM di Desa Cikahuripan ini dilaksanakan di RW 07 yang didalamnya terdapat sejumlah 5 RT. Meskipun secara keseluruhan tipologi dari desa Cikahuripan adalah pertanian, namun sesuai dengan data yang tercantum dalam laman Desa Cikahuripan, jumlah wiraswasta atau pedagang di desa ini terhitung cukup banyak, yaitu sebesar 498 orang dan belum termasuk para penjual jasa dan pengrajin. Lebih lanjut berdasarkan data yang didapatkan dari ketua RW setempat, jenis mata pencaharian disana terdiri dari petani, peternak, pedagang, buruh, penjahit dan pegawai tidak tetap. Dari banyaknya jenis mata pencaharian yang ditekuni warga, mayoritasnya didominasi oleh para pemilik UMKM, baik itu yang memproduksi produknya sendiri ataupun yang menjadi *reseller*.

Setelah dilakukan survei lebih lanjut kepada masyarakat, fakta dilapangan menunjukkan dari banyaknya pelaku UMKM yang ada di RW 07 Desa Cikahuripan, masih banyak juga dari mereka yang belum memiliki berkas-berkas legalitas usaha termasuk

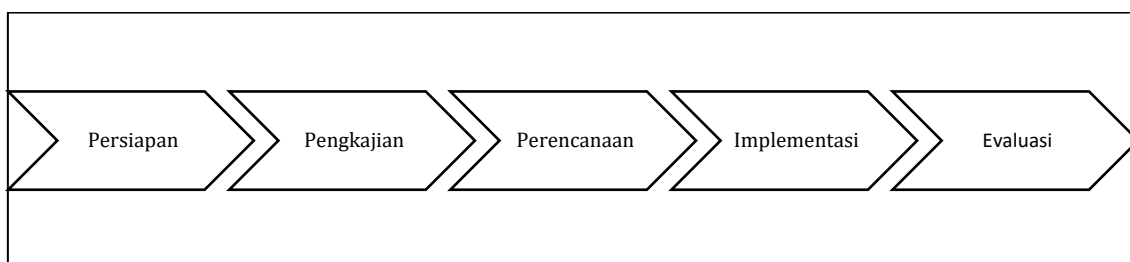
salah satunya adalah Nomor Induk Berusaha (NIB). Kondisi seperti ini dapat terjadi karena adanya kendala dalam beberapa hal, seperti kurangnya dana untuk mengurus berkas legalitas, kesulitan untuk mengurus surat menyurat, kurangnya pengetahuan mengenai tata cara mendapatkan legalitas usaha dan lain sebagainya (R. Anggraeni, 2021). Padahal lisensi perdagangan tersebut diperlukan agar dapat menunjukkan bahwasannya usaha yang mereka tekuni benar-benar berjalan aktif dan memenuhi berbagai persyaratan untuk persetujuan. Permasalahan terkait Nomor Induk Berusaha ini telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018, Pasal 25 Ayat (1) mengenai Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik atau *Online Single Submission* (OSS) yang didalamnya mencantumkan bahwa “Nomor Induk Berusaha merupakan sebuah identitas berusaha dan digunakan oleh para pelaku usaha untuk mendapatkan Izin Usaha dan Izin Komersial atau Operasional, yang juga termasuk untuk pemenuhan persyaratan Izin Usaha dan Izin Komersial atau Operasional”.

Maka dari itu, program pemberdayaan ini berfokuskan pada pendampingan bagi para pelaku UMKM untuk mendapatkan legalitas usaha berupa Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai bekal untuk mereka agar dalam pengurusan berkas legalitas lainnya dapat lebih mudah nantinya. Diharapkan dengan dijalankannya program pendampingan ini para pelaku UMKM di RW 07 Desa Cikahuripan lebih melek terhadap hukum dan pentingnya identitas legalitas atas usahanya agar dapat perlindungan yang sah dimata hukum bilamana terjadi hal yang tidak terduga di kemudian hari. Diharapkan juga dengan tercatatnya usaha para UMKM warga secara resmi ini semakin memudahkan mereka untuk mendapatkan informasi dan mengikuti kegiatan pelatihan juga pengembangan UMKM yang dilaksanakan oleh pemerintah setempat.

METODE PELAKSANAAN

Program pemberdayaan yang dilaksanakan di RT 07 Desa Cikahuripan, Lembang, Kabupaten Bandung Barat ini dilakukan dengan memberikan pembekalan melalui sosialisasi mengenai pentingnya legalitas usaha yang salah satunya berupa Nomor Induk Berusaha (NIB). Lalu dilanjut dengan program pendampingan pendaftaran Nomor Induk Berusaha bagi para pelaku UMKM yang didampingi oleh Konsultan UMKM dari Dinas UMKM di Kota Bandung dan dibantu oleh para mahasiswa.

Rincian tahapan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam program legalitas UMKM berupa NIB ini terdiri dari 5 tahap. Tahapan ini merupakan pemangkasan dari sejumlah 7 tahap pemberdayaan menurut Soekanto (1987) seperti pada Gambar 1. dikarenakan penyesuaian kondisi di lapangan.



Gambar 1. Penyesuaian Tahap Pemberdayaan Menurut Soekanto

(1) Tahap persiapan, dibagi kedalam dua jenis, yaitu persiapan petugas pelaksana dan persiapan lapangan. Petugas pelaksana dalam hal ini terdiri dari mahasiswa dan konsultan UMKM. Sedangkan persiapan lapangan berupa lokasi pendampingan yaitu berada di Balai Desa Cikahuripan. (2) Tahap pengkajian, dilakukan peninjauan langsung ke masyarakat sebagai target peserta pendampingan untuk mengetahui kondisi UMKM.

Didapatkan informasi bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki NIB atas usahanya. (3) Tahap perencanaan program, dilakukan kolaborasi antara petugas pelaksana dengan para pelaku UMKM untuk melakukan pendampingan pendaftaran NIB UMKM. (4) Tahap implementasi, meliputi dua program, yaitu pembekalan pentingnya kepemilikan NIB bagi UMKM dan pendampingan pendaftaran NIB. (5) Tahap evaluasi, dilakukan dengan pengawasan oleh ketua RT 07 mengenai kepuasan para pelaku UMKM terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pada kegiatan pemberdayaan ini dilakukan persiapan dengan berkoordinasi dengan berbagai pihak, seperti pihak Desa Cikahuripan dan pihak pendamping UMKM yang nantinya akan membantu memberikan pengarahan selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Selanjutnya pengkajian identifikasi masalah melalui observasi di wilayah Desa Cikahuripan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Sekretaris Desa Cikahuripan, terdapat temuan bahwa di desa ini memiliki populasi UMKM yang cukup banyak, terutamanya di RW 07. Namun, setelah melakukan observasi lebih lanjut ke dalam masyarakat pemilik UMKM di RW 07, didapatkan informasi lebih lanjut bahwa masih banyak para pelaku UMKM yang belum memiliki berkas legalitas usaha. Sementara itu di sisi lain, para pelaku usaha mikro dan kecil itu sangat disarankan agar memiliki dokumen legalitas izin usaha yang resmi dari otoritas yang berwenang (Ningtyas dkk., 2023). Atas dasar informasi tersebut, maka tim pemberdayaan UMKM berkolaborasi dengan Konsultan UMKM Dinas UMKM Kota Bandung dan Relawan Mahasiswa Jalanan Bandung mengadakan program pendampingan legalitas usaha berupa pendaftaran NIB bagi para pelaku UMKM.

Sebelum dilaksanakannya pendampingan pendaftaran NIB, tim pemberdayaan lebih dulu mendata jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan tersebut. Tercatat bahwa peserta yang akan mengikuti program ini berjumlah 25 orang dengan rincian masing-masing 5 peserta dari kelima RT yang ada. Sosialisasi terkait urgensi kepemilikan NIB bagi pelaku UMKM ini dilakukan pada hari Jumat, 7 April 2023 berbarengan dengan sosialisasi *branding* produk UMKM dengan tema kegiatan "Optimalisasi UMKM Desa". Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Balai Desa Cikahuripan. Pada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung, tidak semua peserta yang terdaftar datang untuk mengikuti kegiatan. Adapun jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pendampingan UMKM ini hanya 12 peserta. Gambar 2. merupakan poster kegiatan dan dokumentasi kegiatan.



Gambar 2. Poster Kegiatan (kiri) Dokumentasi Kegiatan (kanan)

Meskipun dalam pelaksanaannya ternyata jumlah peserta kurang dari yang terdaftar, namun dengan dilaksanakannya sosialisasi tentang pentingnya kepemilikan berkas legalitas usaha ini mendapatkan respon positif dari warga. Setelah selesai program yang dilaksanakan pada hari Jumat 7 April 2023 tersebut, tim pengabdian menerima laporan bahwa warga terdaftar yang tidak datang dalam kegiatan dan bahkan warga yang tidak terdaftar untuk mengikuti program meminta agar mereka juga dapat mengikuti program pendampingan NIB UMKM ini. Oleh sebab itu, sebagai sebuah solusi maka dibuat kembali jadwal khusus untuk pendampingan NIB UMKM yang dilaksanakan selama 2 kali yang dapat dilihat pada Gambar 3. Waktu pelaksanaannya dilakukan pada hari Senin, 10 April 2023 dan Rabu, 12 April 2023. Pemilihan tempat untuk melangsungkan program ini dilakukan lebih fleksibel dan lebih dekat dengan warga RW 07, yaitu di Masjid RW 07 Desa Cikahuripan dan Gedung Posyandu RW 07 Desa Cikahuripan.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

Lonjakan jumlah peserta yang ingin mengikuti kegiatan ini menunjukkan bahwa tujuan dari program tersebut berhasil. Dimana munculnya perubahan sosial berupa perubahan perilaku kesadaran betapa pentingnya memiliki berkas legalitas usaha. Warga menilai bahwa program seperti ini sangat mereka butuhkan. Adapun jumlah secara keseluruhan peserta yang mengikuti kegiatan pendampingan ini tercantum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Peserta

Jumat, 7 April 2023	Senin, 10 April 2023	Rabu, 12 April 2023	Jumlah Keseluruhan
12	13	31	56

KESIMPULAN

Program pemberdayaan UMKM melalui pendampingan legalitas usaha di RW 07 Desa Cikahuripan ini berhasil dilaksanakan dengan baik. Sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan pemberdayaan itu sendiri, yaitu untuk menyelesaikan masalah yang ada dengan solusi yang nyata. Meskipun begitu masih tetap harus dievaluasi untuk mengurangi berbagai kekurangan yang ada. Hasil yang diperoleh dari dilaksanakannya program pendampingan legalitas usaha di RW 07 Desa Cikahuripan yaitu meningkatnya pengetahuan dan kesadaran warga akan pentingnya kepemilikan berkas legalitas usaha seperti NIB. Selain itu juga *output* dari program ini adalah dengan terdaftarnya sejumlah 56 UMKM yang saat ini sudah memiliki NIB di RW tersebut.

Program pendampingan untuk mendaftarkan legalitas usaha ini sangat dibutuhkan warga. Terutamanya apabila sosialisasinya dilakukan oleh orang yang berkecimpung di bidangnya seperti Konsultan UMKM, maka dampak yang akan dirasakan oleh warga pun akan lebih maksimal. Meskipun program ini telah dilaksanakan sebanyak 3 kali, namun hal tersebut belum mampu menjangkau seluruh UMKM yang ada di RW 07 Desa Cikahuripan yang belum memiliki NIB. Hal ini dikarenakan karena adanya keterbatasan sumber daya tim pemberdaya dan waktu. Sebagai saran, untuk pengembangan selanjutnya dapat dilakukan program serupa, yaitu pendampingan legalitas usaha untuk dokumen lain selain dari NIB.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para dosen pembimbing lapangan yang telah memberi dukungan terhadap pemberdayaan ini. Tidak lupa juga kepada para mahasiswa anggota agen perubahan yaitu tim pemberdayaan yang telah berusaha sebaik mungkin untuk merancang dan menjalankan program pemberdayaan. Terakhir, penulis juga mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada para warga desa, ketua RT, ketua RW dan kepala desa beserta jajarannya. Karena tanpa kerjasamanya, program yang telah dirancang tidak akan berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R. (2021). Pentingnya Legalitas Usaha bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Eksaminasi: Jurnal Hukum*, 1(1), 77–83.
- Anggraeni, W. C., Ningtiyas, W. P., & Alimah, N. M. (2021). Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 3(1), 47–65. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jsip>
- Indrawati¹, S., & Rachmawati², A. F. (2021). Edukasi Legalitas Usaha sebagai Upaya Perlindungan Hukum bagi Pemilik UMKM. *Jurnal Pengabdian Hukum Kepada Masyarakat*, 1(3), 2776–7191. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jdh>
- Kusmanto, H., & Warjio, W. (2019). Pentingnya Legalitas Usaha bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(2), 324. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v11i2.13583>
- Ningtyas, W. J. A., Qanita, S., Oktaviarika, L. E., Aprilian, I., & Yulianingsih, W. (2023). Pemberdayaan UMKM Melalui Legalitas Usaha Di Desa Dongko Kecamatan Dongko. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 1(2), 34–51.

- Padyanawati, A. D., & Hardjomidjojo, H. (2019). Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Desa Tegalwaru, Kabupaten Bogor. *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Agroindustri*, 7(1), 153–168.
- Patma, T. S., Muslim, S., & Fauziah. (2021). *Pemberdayaan UMKM Melalui Legalitas Usaha*.
- Purnawan, A., & Adillah, S. U. (2020). *Hukum Dagang dan Aspek Legalitas Usaha* (Mukodas, Ed.; 1 ed.). Penerbit Lindan Lestari.
- Putri, A. Y. A. (2023). *Pemberdayaan pada UMKM Pengolahan Makanan Melalui Pendampingan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLTU) Kota Batu*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Soekanto, S. (1987). *Sosial Suatu Pengantar*. Rajawali Press.

Penerapan Aplikasi *Google Family Link* sebagai Strategi Keluarga dalam Menghadapi Candu *Gadget* pada Anak

Ahmad Syauqi Hidayatullah¹, Khotim Hanifudin Najib^{2*}, Andhi Dwi Nugroho³, Rini Eka Sari⁴, Novita Sumarlin Putri⁵, Setyo Karjono⁶

^{1,3,5,6}Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

⁴Psikologi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: syauqi@ustjogja.ac.id¹, khotim.najib@ustjogja.ac.id², andhidn@ustjogja.ac.id³, rini.sari@ustjogja.ac.id⁴, novita.sumarlinputri@ustjogja.ac.id⁵, setyokarjono@ustjogja.ac.id⁶

* Penulis Korespondensi: E-mail: khotim.najib@ustjogja.ac.id

Abstract

The use of gadgets in children is currently increasing and is a serious concern for parents. Gadgets can become addictive for children, which can interfere with the health, safety and development of children. Therefore, an effective family strategy is needed in dealing with gadget addiction in children. One solution that can be used is the application of the Google Family Link application on a child's gadget device. The purpose of this service is to provide knowledge and skills to the community about the importance of implementing the Google Family Link application as a family strategy in dealing with gadget addiction in children. This service activity is carried out in three stages, namely planning, implementation and evaluation. In the third stage, the service team evaluates by distributing questionnaires to participants in community service activities. Findings revealed that among the participants, 5% showed low gadget addiction, 50% moderate, and 45% high. As for understanding the socialization material, 1% had poor understanding, 65% had good, and 20% had very good understanding. Regarding satisfaction with the service, 20% expressed dissatisfaction, 50% were satisfied, and 30% were very satisfied. In conclusion, the service underscores the significance of curbing gadget addiction in children through strategic approaches. Google Family Link emerges as a viable tool, contributing to a comprehensive solution.

Keywords: Family Strategy; Gadget Addiction To Children; Google Family Link Application

Abstrak

Penggunaan *gadget* yang berlebihan pada anak dapat menjadi candu yang dapat mengganggu kesehatan, keamanan, dan perkembangan anak. Untuk mengatasi hal ini, strategi keluarga yang efektif sangat penting. Aplikasi *Google Family Link* hadir sebagai solusi yang bertujuan untuk memerangi kecanduan *gadget*. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat tentang pentingnya penerapan aplikasi *Google Family Link* sebagai strategi keluarga dalam menghadapi candu *gadget* pada anak. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahapan ketiga, tim pengabdian melakukan evaluasi dengan membagikan angket kepada peserta kegiatan pengabdian. Berdasarkan hasil evaluasi pengabdian menunjukkan bahwa tingkat kecanduan *gadget* masyarakat yaitu 5% menunjukkan tingkat kecanduan *gadget* yang rendah, 50% tingkat kecanduan *gadget* sedang, dan 45% tingkat kecanduan *gadget* yang tinggi. Sedangkan untuk pemahaman materi sosialisasi, pemahaman kurang baik sebanyak 1%, pemahaman baik sebanyak 65%, dan pemahaman sangat baik sebanyak 20%. Mengenai kepuasan terhadap kegiatan pengabdian, 20% menyatakan tidak puas, 50% puas, dan 30% sangat puas. Sebagai kesimpulan, pengabdian ini menggarisbawahi pentingnya membatasi kecanduan *gadget* pada anak-anak melalui pendekatan strategis. *Google Family Link* muncul sebagai alat yang berguna dan berkontribusi terhadap solusi komprehensif.

Keywords: Aplikasi Google Family Link; Candu Gadget Pada Anak; Strategi Keluarga

PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, penggunaan *gadget* atau gawai seperti ponsel pintar (*smartphone*) tak hanya oleh orang dewasa atau remaja saja, melainkan juga anak-anak di tingkat Sekolah Dasar hingga balita. Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, sekitar 33,44% dari anak-anak usia dini di rentang usia 0-6 tahun di Indonesia sudah mampu menggunakan ponsel. Berdasarkan data yang diperoleh pada 18 Juni 2023, terlihat bahwa 24,96% dari anak-anak usia dini di Indonesia telah mampu mengakses *internet*. Lebih rinci, terdapat 52,76% dari anak-anak usia 5-6 tahun yang telah menggunakan ponsel. Sebaliknya, proporsi ini lebih rendah pada anak-anak usia 0-4 tahun, yaitu sekitar 25,5%. Dalam hal yang berbeda, 39,97% dari anak-anak usia 5-6 tahun sudah dapat mengakses *internet*, namun hanya 18,79% dari anak-anak usia 0-4 tahun di Indonesia yang memiliki akses ke *internet*. Badan Pusat Statistik (BPS) juga mengungkapkan bahwa proporsi anak usia dini yang menggunakan ponsel dan mengakses *internet* diperkirakan akan semakin meningkat sejalan dengan kenaikan pengeluaran rumah tangga. Pada rumah tangga dengan pengeluaran terendah (40% terbawah), sekitar 30,28% anak usia dini telah menggunakan ponsel dan 32,36% telah mengakses *internet*. Di sisi lain, pada kelompok pengeluaran tertinggi (20% teratas), sekitar 38,85% anak usia dini menggunakan ponsel dan 32,36% juga telah mengakses *internet* (Rizaty, 2023). Data ini menunjukkan bahwa penggunaan *gadget* dikalangan anak-anak sudah cukup tinggi.

Penggunaan perangkat digital (*gadget*) oleh anak-anak dapat memberikan dampak yang besar pada kesehatan dan perkembangan mereka. Penggunaan yang berlebihan dari perangkat digital pada anak-anak dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan motorik kasarnya (Sisbintari & Setiawati, 2021). Perkembangan keterampilan motorik kasar pada anak yang memiliki ketergantungan pada perangkat digital cenderung mengalami perlambatan akibat kurangnya gerakan atau aktivitas fisik dalam kehidupan sehari-hari mereka (Ramdani & Azizah, 2019). Selain itu penggunaan *gadget* pada anak juga akan memberikan dampak pada perkembangan sosial anak (Ariston & Frahasini, 2018). Dampak kesehatan fisik yang timbul dari penggunaan *gadget* pada anak-anak melibatkan beberapa isu, seperti mengurangi waktu istirahat anak, meningkatkan kecenderungan anak untuk menjadi kurang aktif, mengkhawatirkan dampak radiasi pada kesehatan mata anak, dan menyebabkan anak cenderung lebih suka menjalani aktivitas sendiri dengan *gadget*nya (Nafaida et al., 2020). Dampak terburuk dari penggunaan *gadget* pada anak yaitu anak akan mengalami kecanduan *gadget* atau *Screen Dependency Disorder* (SDD). *Screen Dependency Disorder* (SDD) atau biasa disebut kondisi kecanduan layar dan *gadget* merupakan penggunaan *gadget* elektronik dan *internet* yang tidak terkendali dan disertai dengan gangguan perilaku, kognisi dan sosial (Amilia et al., 2021). Sebagian besar, sekitar 70 persen, orang tua mengakui memberikan izin kepada anak-anak mereka yang berusia antara 6 bulan hingga 4 tahun untuk menggunakan perangkat digital ketika orang tua sedang melakukan tugas-tugas rumah tangga. Selain itu, sekitar 65 persen orang tua melakukan hal yang serupa untuk menenangkan anak mereka saat berada di tempat umum. (Alawiyah et al., 2022).

Berbagai upaya dapat dilakukan agar anak tidak mengalami kecanduan *gadget*. Seperti membatasi waktu penggunaan *gadget* anak (Yuyuk et al., 2023). Peran orang tua sangat penting dalam upaya mencegah ketergantungan anak-anak pada *gadget*. Dalam kegiatan *Digital Parenting*, beberapa peran yang dapat diemban oleh orang tua termasuk: (1) mengatur penggunaan *gadget* dan sarana digital lainnya oleh anak, (2) mendorong anak berpartisipasi dalam aktivitas fisik lainnya, (3) memilih konten dan tayangan yang cocok dan aman untuk anak, (4) mengawasi aktivitas anak di dunia maya, (5) mendampingi dan mengontrol kegiatan anak saat berinteraksi dengan media sosial, (6) memberikan contoh positif dalam menggunakan media sosial, serta (7) berfungsi sebagai penasihat, konselor,

pendamping, pemandu, teman, *fasilitator*, penggali informasi, sumber pengetahuan, mentor, pendorong semangat, panutan, dan pendukung bagi anak usia dini dalam menjalankan aktivitas di media sosial. (Pratikno et al., 2020).

Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mencegah kecanduan *gadget* pada anak adalah dengan penerapan aplikasi *Google Family Link* pada perangkat *gadget* anak. Aplikasi ini memungkinkan orang tua untuk *memonitor* dan mengatur penggunaan *gadget* anak, termasuk batasan waktu penggunaan, filter konten, dan pengaturan penggunaan aplikasi. Aplikasi ini juga memberikan laporan penggunaan *gadget* anak pada orang tua, sehingga orang tua dapat memantau dan mengatur penggunaan *gadget* secara efektif (Google, 2021; Utama et al., 2020).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan aplikasi *Google Family Link* dalam menghadapi candu *gadget* pada anak. Penelitian yang dilakukan oleh (Sirait et al., 2022) menunjukkan bahwa penerapan aplikasi *Google Family Link* dapat membantu orang tua siswa dalam mengontrol penggunaan *gadget* pada anak-anak mereka. Selain itu, aplikasi ini juga dapat meningkatkan kualitas tidur anak dan mengurangi gangguan tidur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan aplikasi *Google Family Link* dapat dijadikan sebagai strategi keluarga yang efektif dalam menghadapi candu *gadget* pada anak.

Edukasi kepada masyarakat tentang cara menerapkan *Google Family Link* sebagai strategi keluarga dalam mengatasi ketergantungan anak pada perangkat digital adalah sangat diperlukan. Selain kegiatan ini di dasarkan atas penjelasan sebelumnya, pengabdian ini juga merupakan permintaan atau inisiatif dari warga atau masyarakat desa Karangasem, Cawas, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Warga melaporkan kepada tim pengabdian kepada masyarakat bahwa anak-anak mereka mengalami perilaku yang mencerminkan kecanduan terhadap *gadget*. Laporan tersebut kemudian ditindak lanjuti oleh tim untuk Menyusun program pengabdian ini. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat tentang pentingnya penerapan aplikasi *Google Family Link* sebagai strategi keluarga dalam menghadapi candu *gadget* pada anak.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tim kegiatan pengabdian mempersiapkan segala kebutuhan terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi waktu, tempat, pembicara serta sarana dan prasarana kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung pada tanggal 18-22 Maret 2023 di Balai Desa Karangasem, Cawas, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Langkah awal dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu memberikan pemahaman tentang *parenting* di era digital, kemudian dilanjutkan dengan proses pembuatan akun *Google*. Setelah berhasil memiliki akun *Google*, langkah selanjutnya adalah mengunduh aplikasi *Google Family Link*. Setelah aplikasi terpasang di perangkat, tindakan berikutnya adalah menguji semua fitur yang ada dalam aplikasi tersebut (seperti memberikan izin aplikasi, mengatur waktu penggunaan perangkat, dan melacak lokasi perangkat). Melalui rangkaian kegiatan ini, masyarakat diberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai pentingnya *parenting* di era digital, dan pemanfaatan aplikasi *Google Family Link* untuk mengontrol penggunaan *gadget* anak-anak.

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan menyebarkan angket kepada peserta pengabdian yaitu masyarakat. Angket terdiri dari tiga variabel penilaian yaitu terkait kegiatan *parenting* yang terdiri dari 14 *item* pernyataan, pemahaman masyarakat terhadap materi terdiri dari 6 *item* pernyataan dan kepuasan masyarakat terhadap kegiatan pengabdian terdiri dari 9 pernyataan. Angket evaluasi tersebut di isi oleh 20 orang peserta yang merupakan peserta kegiatan pengabdian ini. Seluruh data yang terkumpul dari angket tersebut diolah menggunakan Teknik analisis deskripsi presentase.

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kegiatan Pengabdian

Perencanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dengan kegiatan observasi lapangan yang dilakukan oleh ketua dan anggota tim pengabdian pada tanggal 18 Maret 2023. Kegiatan observasi tersebut dilakukan di desa Karanggayam kecamatan Cawas kabupaten Klaten, serta melakukan wawancara singkat kepada masyarakat terkait permasalahan yang sedang terjadi, sebagai bahan evaluasi untuk persiapan materi pengabdian. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam tiga sesi, seperti yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pembagian Sesi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Sesi Kegiatan	Waktu dan Tempat
1	Sesi pertama adalah sesi pemaparan oleh ketua tim terkait digital <i>parenting</i> dan pentingnya peran orang tua dalam membantu anak agar terhindar dari kecanduan <i>gadget</i> dan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab.	19/03/2023 Balai Desa Karangasem, Cawas, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah
2	Sesi kedua, tim memberikan pemaparan tentang aplikasi Google Family Link melalui tayangan video yang berisi tentang, apa itu aplikasi Google Family Link , fitur yang terdapat dalam aplikasi, manfaat dan tata cara penggunaannya dan bagaimana cara kerja aplikasi Google Family Link dalam mengontrol aktivitas anak terhadap <i>gadget</i> .	20/03/2023 Balai Desa Karangasem, Cawas, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah
3	Sesi ketiga, seluruh tim disebar untuk mendampingi peserta atau masyarakat dalam mengoperasikan aplikasi Google Family Link serta membantu untuk membuat akun <i>Google</i> bagi yang belum memiliki.	21/03/2023 Balai Desa Karangasem, Cawas, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah

(Sumber: PkM Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

Berdasarkan Tabel 1, kegiatan pengabdian dilakukan selama tiga hari dengan tiga agenda kegiatan. Sesi pertama pada hari pertama, tim menyampaikan materi sosialisasi tentang pentingnya peran orang tua dalam membantu anak agar terhindar dari kecanduan *gadget*. Sesi kedua yang dilakukan pada hari kedua, tim mempraktikkan penggunaan aplikasi *Google Family Link* kepada peserta. Sesi ketiga pada hari ke tiga, tim pengabdian mendampingi warga untuk langsung memanfaatkan aplikasi *Google Family Link*. Seluruh kegiatan dipusatkan di Balai Desa Karangasem, Cawas, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi dua kegiatan yaitu:

Pemaparan materi tentang *Digital Parenting*

Sebagai penggerak utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Ketua tim pengabdian, sebagai fasilitator, memberikan pemahaman kepada para orang tua sebagai peserta mengenai *digital parenting* pada generasi Z dengan menerapkan pendekatan ceramah, interaksi tanya-jawab, serta diskusi. Dalam rangkaian acara ini,

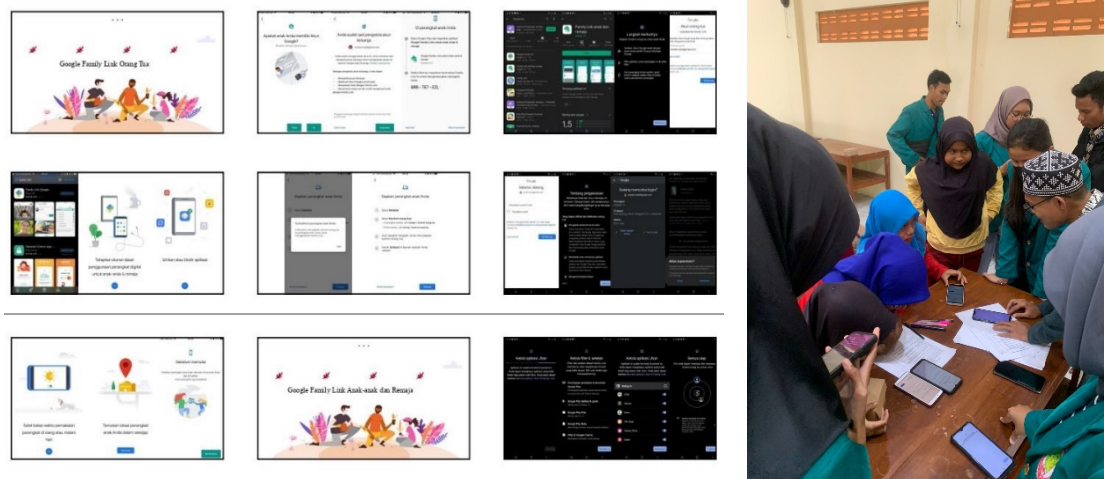
fasilitator menyajikan informasi mengenai solusi dalam pengasuhan digital yang didukung oleh pemahaman orang tua terhadap tahapan perkembangan anak dan pendekatan pengasuhan yang digunakan.



Gambar 1. Penyampaian Materi pada Kegiatan Pengabdian
(Sumber: PkM Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

Pemanfaatan *Goole Family Link* sebagai alat dalam *Digital Parenting*

Setelah menghadirkan penjelasan mengenai konsep digital *parenting* oleh ketua tim, langkah selanjutnya adalah melakukan simulasi dan demonstrasi kepada peserta oleh ketua dan tim pengabdian menggunakan aplikasi *Google Family Link*. Proses simulasi dan demonstrasi ini melibatkan beberapa tahapan, di antaranya instalasi *Google Family Link*, peran yang diberikan kepada orang tua dan anak, serta penggunaan fitur-fitur dalam aplikasi *Google Family Link* seperti yang ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Praktik Pemanfaatan *Google Family Link*
(Sumber: PkM Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

3. Evaluasi Kegiatan Pengabdian

Evaluasi kegiatan pengabdian dilakukan dengan menyebarkan angket kepada peserta kegiatan pengabdian. Angket disebarikan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini yang terdiri dari beberapa *item* yang diukur, yaitu tingkat

kecanduan *gadget* masyarakat, pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan dan kepuasan masyarakat terhadap kegiatan pengabdian ini. Berikut ini dipaparkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian ini.

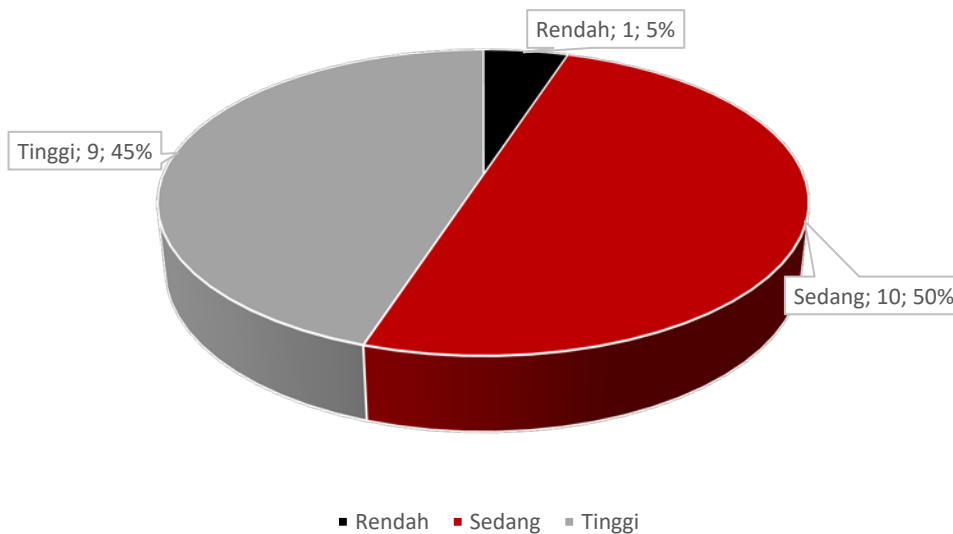
a. Tingkat Kecanduan *Gadget* Masyarakat

Hasil pengukuran tingkat kecanduan *gadget* masyarakat dibagi menjadi tiga kategori, pedoman yang bisa digunakan seperti yang dinyatakan pada Tabel 2:

Tabel 1. Pedoman Pengkategorian Tingkat Kecanduan *Gadget* Masyarakat

Kategori	Rentang Nilai
Rendah	$X < 22$
Sedang	$22 \leq X < 23,5$
Tinggi	$24 \leq X$

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang ditunjukkan pada Tabel 1. dengan mengedarkan angket diperoleh bahwa tingkat kecanduan *gadget* masyarakat yaitu sebanyak 1 orang (5%) dari peserta memiliki tingkat kecanduan *gadget* yang rendah. 10 orang (50%) peserta memiliki tingkat kecanduan *gadget* yang sedang dan 9 orang (45%) masyarakat memiliki tingkat kecanduan *gadget* yang tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat kecanduan masyarakat terhadap *gadget* yang sedang. Hal tersebut disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram Tingkat Kecanduan *Gadget* Masyarakat
(Sumber: Olah Data Kegiatan PkM Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

Berdasarkan hasil pada Gambar 3, peserta pengabdian yang juga merupakan para orang tua mengalami kecanduan *gadget*. Orang tua yang dalam hal ini juga sebagai *control* dari pemakaian *gadget* pada anak memiliki peran yang besar dalam menantisipasi terjadinya candu *gadget* pada anak-anak mereka. Selain kontrol melalui aplikasi *Google Family Link*, antisipasi kecanduan *gadget* pada anak dapat dilakukan melalui komunikasi interpersonal. Salah satu metode komunikasi antarpribadi yang sering diterapkan oleh orang tua untuk mengurangi ketergantungan perangkat digital pada remaja adalah melalui penggunaan teknik persuasif. Dalam teknik ini, orang tua mencoba mempengaruhi dan membujuk anak-anak remaja agar mereka mengurangi durasi penggunaan *gadget*. Seperti penelitian (Siagian et al., 2021). Selain komunikasi interpersonal, upaya untuk mengantisipasi kecanduan *gadget* pada anak dilakukan melalui literasi Media. Melalui pembinaan orang tua

melalui literasi media dapat menambah wawasan orang tua tentang penggunaan teknologi informasi *gadget* yang baik dan benar (Muliana et al., 2021).

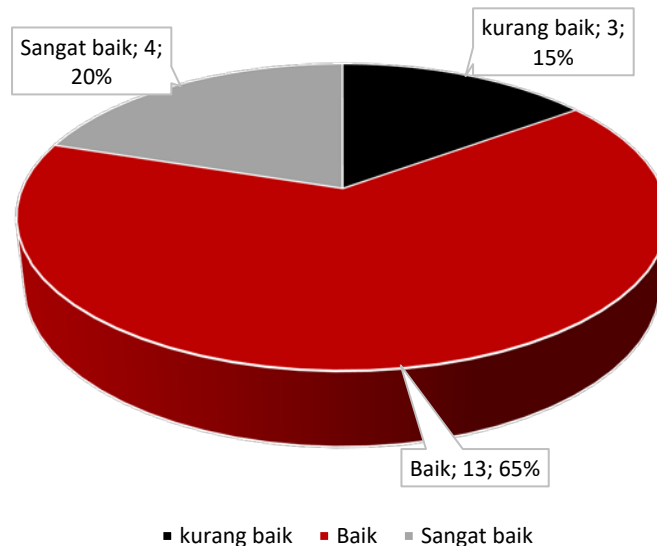
b. Pemahaman Masyarakat Tentang Materi Sosialisasi

Hasil pengukuran tingkat pemahaman peserta terhadap materi sosialisasi dibagi menjadi tiga kategori, pedoman yang bisa digunakan seperti yang dinyatakan pada Tabel 2:

Tabel 2. Pedoman Pengkategorian Tingkat Pemahaman Peserta

Kategori	Rentang Nilai
Kurang baik	$X < 16$
Baik	$16 \leq X < 24$
Sangat baik	$M + 1SD \leq X$

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang ditunjukkan pada Tabel 2. dengan mengedarkan angket diketahui bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap materi sosialisasi yaitu 3 orang (1 %) peserta memiliki pemahaman materi yang kurang baik, 13 orang (65%) peserta memiliki pemahaman yang baik dan 4 orang (20%) peserta memiliki pemahaman yang sangat baik. Maka dapat di simpulkan mayoritas masyarakat memiliki tingkat pemahaman materi sosialisasi yang baik. Hal tersebut disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Pemahaman Peserta terhadap Materi Kegiatan PkM Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

(Sumber: Olah Data Kegiatan PkM Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

Pemahaman orang tua terhadap materi sosialisasi mengenai pentingnya peran mereka dalam mengawasi anak-anak saat menggunakan *gadget* memiliki dampak besar dalam upaya mencegah ketergantungan anak pada *gadget* tersebut. Pemahaman orang tua tentang risiko yang ditimbulkan oleh penggunaan *gadget* oleh anak-anak dapat menjadi dasar yang kuat dalam langkah-langkah pencegahan terhadap ketergantungan *gadget* tersebut. Orang tua memiliki peran penting dalam upaya mencegah ketergantungan anak pada *gadget*, yang mencakup peran pengawasan, peran antisipatif, dan peran selektif (Kadek et al., 2023).

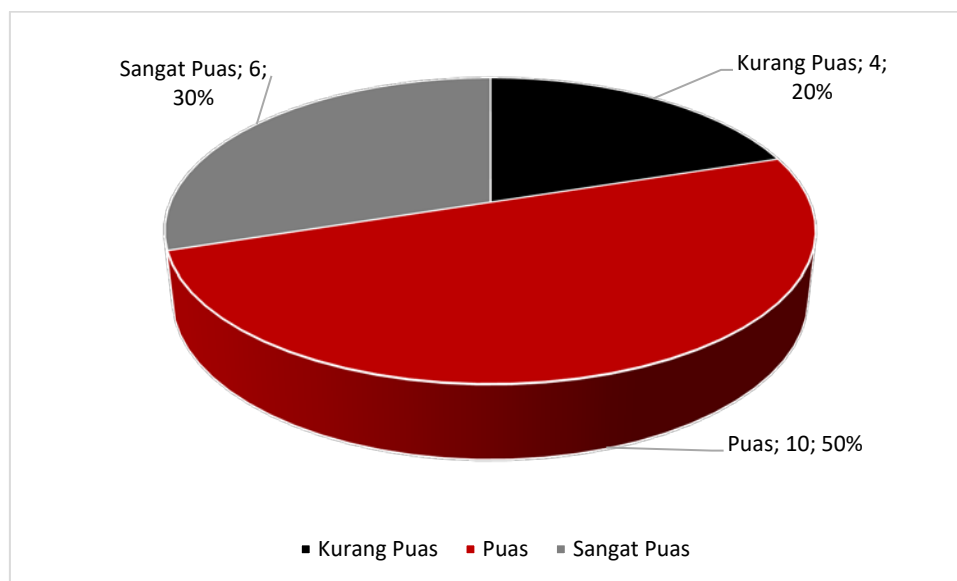
c. Kepuasan Masyarakat Terhadap Kegiatan PkM

Hasil pengukuran tingkat kepuasan masyarakat dibagi menjadi tiga kategori, pedoman yang bisa digunakan seperti yang dinyatakan pada Tabel 3:

Tabel 3. Pedoman Pengkategorisasian Tingkat Kepuasan Masyarakat

Kategori	Rentang Nilai
Kurang puas	$X < 16$
Puas	$16 \leq X < 18$
Sangat Puas	$18 \leq X$

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang ditunjukkan pada Tabel 3. dengan mengedarkan angket diperoleh bahwa tingkat kepuasan masyarakat terhadap kegiatan pengabdian ini yaitu sebanyak 4 orang (20%) masyarakat menyatakan kurang puas, sebanyak 10 orang (50%) peserta menyatakan bahwa puas dengan kegiatan pengabdian ini dan 6 orang (30%) peserta menyatakan sangat puas dengan kegiatan pengabdian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat merasa puas dengan kegiatan pengabdian ini. Hal tersebut disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Kegiatan PkM (Sumber: Olah Data kegiatan PkM Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)

Berdasarkan Gambar 5. ditemukan bahwa masih terdapat beberapa masyarakat atau peserta pengabdian yang kurang puas terhadap kegiatan pengabdian ini. Hal ini perlu untuk ditindak lanjuti oleh tim pengabdian yang kemudian sebagai dasar untuk mengevaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun ini, sehingga kegiatan masyarakat yang akan datang akan berjalan lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Peran orang tua sangat penting dalam melakukan tindakan pencegahan terhadap ketergantungan anak pada *gadget*. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh orang tua untuk mengantisipasi hal tersebut adalah dengan memanfaatkan aplikasi *Google Family Link*. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan bahwa masyarakat akan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai risiko penggunaan *gadget* oleh anak-anak. Dengan begitu, mereka akan mampu mengawasi dan mengendalikan perilaku anak-anak mereka yang menggunakan *gadget*. Pemahaman tersebut menjadi landasan utama dalam menantisipasi candu *gadget* pada anak. Berdasarkan evaluasi kegiatan pengabdian diketahui bahwa tingkat kecanduan *gadget* pada peserta pengabdian yaitu 45% tinggi dan 50% sedang. Melalui kegiatan pengabdian ini, pemahaman masyarakat terhadap materi

pengabdian yang disampaikan oleh tim pengabdian tentang bahaya penggunaan *gadget* yang berlebihan yaitu yaitu 3 orang (1 %) peserta memiliki pemahaman materi yang kurang baik, 13 orang (65%) peserta memiliki pemahaman yang baik dan 4 orang (20%) peserta memiliki pemahaman yang sangat baik. Tingkat kepuasan masyarakat terhadap kegiatan pengabdian ini yaitu sebanyak 4 orang (20%) masyarakat menyatakan kurang puas, sebanyak 10 orang (50%) peserta menyatakan bahwa puas dengan kegiatan pengabdian ini dan 6 orang (30%) peserta menyatakan sangat puas dengan kegiatan pengabdian ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Rektor, dan kepala LP2M Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Masyarakat desa Desa Karangasem, Cawas, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, yang telah bekerja sama dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini, sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, D., Mulkiyan, M., & Erwin, M. (2022). Problematika dan pendampingan anak yang mengalami gangguan gadget. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 8(1), 36–53. <https://doi.org/10.47435/MIMBAR.V8I1.890>
- Amilia, R., Andaruni, N. Q. R., Harahap, A. P., & Makmun, I. (2021). Edukasi pencegahan screen dependency disorder (SDD) dan tantangan pola asuh efektif anak usia dini era digital di Desa Taman Sari Gunung Sari Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 3(1), 25–29. <https://doi.org/10.26714/JPMK.V3I1.6856>
- Ariston, Y., & Frahasini, F. (2018). Dampak penggunaan gadget bagi perkembangan sosial anak sekolah dasar. *Journal of Educational Review and Research*, 1(2), 86. <https://doi.org/10.26737/JERR.V1I2.1675>
- Google. (2021). *Family Link from Google - Family Safety & Parental Control Tools*. <https://families.google/familylink/>
- Kadek, A., Lestari, D., Peran, S., Tua, O., Meminimalisir, D., Game, K., Pada, O., Usia, A., Sosialisasi, S., Orang, P., Dalam, T., Kecanduan, M., Online, G., Anak, P., Sekolah, U., Oktaviana, Y., Rema, L., Hevi,), Ullu, H., ... Kelen, P. K. (2023). Sosialisasi Peran Orang Tua Dalam Meminimalisir Kecanduan Game Online pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1128–1133. <https://doi.org/10.55338/JPKNM.V4I2.1010>
- Muliana, M., Nufus, H., Nuraina, N., & Zahara, S. R. (2021). Pembinaan pada orang tua untuk mengatasi kecanduan anak terhadap gadget melalui literasi media di desa Padang Sakti Kecamatan Muara satu kota Lhokseumawe. *KRIDA CENDEKIA*, 1(05). <https://doi.org/10.24042/KONS.V7I1.638>
- Nafaida, R., Nurmasiyah, N., & Nursamsu, N. (2020). Dampak penggunaan Gadget terhadap perkembangan anak. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(2), 57–61. <https://doi.org/10.30743/BEST.V3I2.2807>
- Pratikno, A. S., Al-Falah As-Sunniah, I., Timur B Sumantri, J., Sekolah, K., Gadingrejo, S., & Timur, J. (2020). Digital Parenting: Bagaimana Mencegah Kecanduan Gadget Pada Anak. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 107–123. <https://doi.org/10.36835/AU.V2I1.301>
- Ramdani, L. A., & Azizah, N. (2019). Permainan Outbound untuk Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 482–490.
- Rizatzy, M. A. (2023, February). *Sebanyak 33,4% Anak Usia Dini di Indonesia Sudah Main Ponsel*. Data Indonesia. <https://dataindonesia.id/internet/detail/sebanyak-334-anak-usia-dini-di-indonesia-sudah-main-ponsel>

- Siagian, M., Mailin, M., & Efendi, E. (2021). Strategi Komunikasi Interpersonal Orang Tua Tunggal pada Anak Remaja Pecandu Gadget di Desa Simirik Kecamatan Batunadua Kota Padang Sidempuan. *Jurnal Komunika Islamika : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam*, 8(1), 39–51. <https://doi.org/10.37064/JKI.V8I1.9480>
- Sirait, S., Widya, S., Jurisa, E., Azhari, A., Azhari, A., Fitriani, L., Butar-Butar, N. A., Ramadhani, P., Yukestri, Y., Andriani, R., Hutapea, S., Rismayani, R., Sari, S., Isma, W. R., Marpaung, M. C., Afrillia, D. A., Setiawati, S., & Rizka, I. (2022). Pelatihan digital parenting menggunakan aplikasi google family link sebagai upaya pencegahan kecanduan media pada anak dan remaja (pelatihan dan penyuluhan pada guru dan orang tua murid di desa Sei Kamah. *Comunitaria: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 93–98. <http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/comunitaria/article/view/2715>
- Sisbintari, K. D., & Setiawati, F. A. (2021). Digital Parenting sebagai Upaya Mencegah Kecanduan Gadget pada Anak Usia Dini saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1562–1575. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1781>
- Utama, F. P., Sari, J. P., & Bismantolo, P. (2020). Peningkatan Kapasitas Orang Tua dalam Mengawasi Aktivitas Anak Menggunakan Gawai Berbasis Android dengan Google Family Link. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 22–27. <https://doi.org/10.30999/IPKM.V10I2.1010>
- Yuyuk, Y., Waridah, W., & Kartini, K. (2023). Upaya orang tua dalam mengatasi penggunaan Gadget pada anak usia dini. *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 16–20. <https://doi.org/10.46368/MKJPAUD.V3I1.1027>

Meningkatkan Kesiapan Calon Mahasiswa Sukses di Perguruan Tinggi: Pengenalan Tes Skolastik melalui Pendekatan LMS

M.J. Dewiyani Sunarto^{1*}, Bambang Hariadi², Erwin Soetomo³, Vivine Nurcahyawati⁴

^{1,3,4} Program Studi Sistem Informasi, Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia

² Program Studi Profiti, Universitas Dinamika, Surabaya, Indonesia

e-mail: dewiyani@dinamika.ac.id¹, bambang@dinamika.ac.id², soetomo@dinamika.ac.id³, vivine@dinamika.ac.id⁴

* Penulis Korespondensi: E-mail: dewiyani@dinamika.ac.id

Abstract

This training on scholastic aptitude test introduction aims to teach prospective students about scholastic tests, which began to be implemented as the SNBT in 2023. During this training, participants become acquainted with scholastic tests and learn the techniques involved through lectures, practice exercises, and evaluations. The objective is for them to increase their practice at home based on the understanding gained during the training. The training is conducted both online and offline. Moodle-based Learning Management System (LMS) makes the training more preferred by participants, with an average rating of above 4.5 on a scale of 1-5 for evaluating 7 questions. In conclusion, by utilizing the LMS-based scholastic test, participants better understand their abilities and the college majors that are more suitable for them. LMS provides learning convenience for students from the technological generation.

Keywords: LMS; Readiness; Test Scholastics

Abstrak

Pelatihan pengenalan tes skolastik ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada calon mahasiswa mengenai tes skolastik, yang mulai diterapkan sebagai tes Seleksi Nasional Berbasis Test (SNBT) di tahun 2023. Pada pelatihan ini, dengan metode ceramah dan latihan soal serta evaluasi, peserta didik mulai mengenal tes skolastik, dan mengetahui teknik pengerjaannya, sehingga diharapkan dapat memperbanyak latihan di rumah dengan modal pemahaman pada saat pelatihan. Pelatihan dilaksanakan secara daring dan luring. Terdapat 2 kelompok sasaran, dengan waktu pelaksanaan tatap muka 4 jam, dan diikuti dengan pertemuan *asynchronous*. Digunakannya *Learning Management System* (LMS) berbasis Moodle membuat pelatihan lebih disukai peserta, sehingga rata-rata angket terhadap 7 pertanyaan memberikan nilai di atas 4.5 untuk skala 1-5. Kesimpulan yang didapat dengan menggunakan tes skolastik berbasis LMS, peserta lebih mengetahui kemampuan diri yang ditunjukkan dengan hasil dari assignment dari LMS dan jurusan di perguruan tinggi yang lebih sesuai. LMS memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik dari generasi teknologi.

Kata kunci: Kesiapan; LMS; Skolastik Tes

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2023, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menerapkan tes skolastik sebagai cara seleksi yang baru bagi program Seleksi Nasional Berbasis Test (SNBT) (Simamora et al., 2022). Cara seleksi baru ini bukannya tanpa pertimbangan matang oleh Balai Pengolahan Pengujian Pendidikan, namun telah ditelaah secara detail berdasar beberapa teori yang ada. Tes Skolastik dapat didefinisikan sebagai tes yang dirancang untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam bidang tertentu terutama saat melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi atau pada keadaan yang berbeda dari yang biasa ditemui setiap harinya (*Petunjuk Pelaksanaan Tes Bakat Skolastik*, 2019; Schalkwyk, 2018; Setiawati et al., 2018).

Menurut (Bart, 2014; Chitiyo et al., 2021; Obermeier et al., 2021), tes skolastik dianggap penting karena beberapa hal, diantaranya (1) Mengukur kemampuan, karena tes tersebut dapat digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kekuatan dan kelemahan seorang peserta didik terhadap suatu hal tertentu, (2) Dapat digunakan untuk menentukan peringkat dan seleksi pada suatu bidang tertentu, misalnya untuk mendapatkan peserta didik terbaik dalam suatu pemberian beasiswa, (3) mengukur keberhasilan metode pembelajaran, melalui nilai dari peserta didik. Dengan diterapkannya Tes Skolastik pada SNBT, maka diharapkan perguruan tinggi dapat mengarahkan peserta didik untuk memasuki jurusan atau perguruan tinggi yang tepat, sesuai dengan bidang bakat masing-masing peserta didik, sehingga kemungkinan keberhasilan peserta didik di suatu jurusan lebih tinggi.

Tes skolastik atau yang dikenal dengan *Scholastic Aptitude Test* (SAT) berkembang sejak tahun 1926 oleh College Board, dan terus dikembangkan hingga tahun 2005 mengalami perubahan besar, yaitu semula hanya terdiri atas bagian pengetahuan umum dan keterampilan verbal, hingga memiliki struktur baru, terdiri atas matematika, membaca dan menulis. Tujuan tes ini adalah untuk memberikan informasi kepada perguruan tinggi akan kesiapan kemampuan akademik calon mahasiswa untuk menghadapi pembelajaran di pendidikan tinggi (Paramartha & Dharsana, 2020).

Berlawanan dengan pentingnya dan manfaat dari tes skolastik, peserta didik tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) masih belum mengenal tes skolastik dengan baik, sehingga merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal tes skolastik tersebut (Setiawan et al., 2020). Data menunjukkan bahwa pada tahun 2021, kelulusan tes skolastik hanya pada angka 23,28% dan untuk soshum pada angka yang lebih rendah, yaitu 22,15% (Kamila et al., 2022). Dari data yang ada, maka sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan, diadakan pengenalan tes skolastik beserta latihan soal agar siswa SMA dapat mempersiapkan diri dengan baik dan terbiasa untuk menyelesaikan masalah skolastik tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan secara *hybrid*, yang berarti terdapat siswa SMA yang hadir di lokasi untuk bertatap muka secara langsung dengan *trainer*, namun juga dibuka kesempatan bagi siswa yang terkendala untuk hadir di lokasi, dengan secara daring.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengenalan tes skolastik ini dilaksanakan di Universitas Dinamika, pada bulan April 2023, untuk menghadapi tes pada tahun 2023 ini. Pada kegiatan ini, melibatkan 3 narasumber yaitu pakar Teknologi Pendidikan, pakar Pendidikan Matematika dan pakar Teknologi Informasi. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan partisipasi aktif. Kegiatan ini dibagi menjadi 3 bagian:

1. Penjelasan pemahaman umum tes Skolastik, yaitu pengarahan umum mengenai pemahaman tes yang akan dijalani dan manfaat dari *test*.
2. Jenis tes dalam tes Skolastik dan latihan soal. Kegiatan ini menggunakan aplikasi Brilian agar segera dapat diketahui evaluasi terhadap pekerjaan peserta.
3. Brilian, *Learning Manajemen System* (LMS) penunjang Tes Skolastik. Pada bagian ini, akan dijelaskan penggunaan LMS agar dapat dimanfaatkan sebaik mungkin.

Setelah paparan materi, maka dilanjut dengan tanya jawab dan pengisian angket kepuasan pelatihan.

HASIL dan PEMBAHASAN

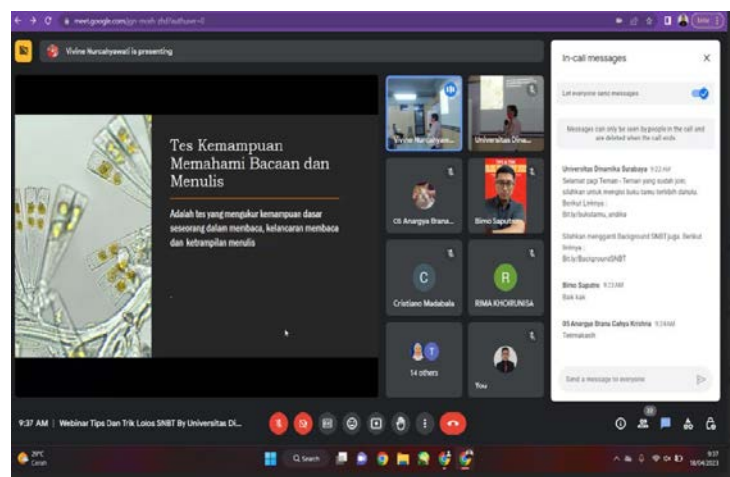
Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 18 April 2023 ini berjalan secara *hybrid*. Peserta pelatihan dapat hadir langsung di ruang M405 Universitas Dinamika atau mengikuti melalui *Google Meet* dengan link meet.google.com/jgn-mceh-zhd. Kelas dibuka secara terbatas, karena diperlukan konsentrasi yang cukup tinggi dari *tutor* agar memastikan

setiap peserta memahami materi yang diberikan. Terdata 23 peserta dari berbagai SMA baik secara daring maupun luring mengikuti kegiatan ini, yang terdiri dari 6 peserta luring dan 17 peserta daring. Hadir secara daring tentunya dari beberapa kota di Jawa Timur.

Suasana pada saat pelatihan peningkatan tes skolastik, dapat dilihat di Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Suasana Pelatihan di Kelas Luring



Gambar 2. Suasana Pelatihan di Kelas Daring

Materi pertama membahas mengenai Penjelasan Umum dan Pemahaman tes skolastik yang ditunjukkan pada Gambar 1 dan 2. Pada materi ini dijelaskan bahwa mulai tahun 2023, tidak ada lagi tes pelajaran untuk memasuki Perguruan Tinggi, namun diganti dengan tes skolastik yang mengukur potensi kognitif, penalaran matematika serta literasi Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Pada tes skolastik ini berfokus pada pengukuran kemampuan penalaran dan pemecahan masalah, dengan menitik beratkan bukan pada hafalan namun pada penalaran peserta didik pada suatu bidang tertentu. Pada sesi ini, peserta ditekankan bahwa untuk dapat berhasil tes skolastik, peserta harus mempersiapkan diri dengan baik, dengan mengenal jenis soal dan teknik menyelesaikan masalah. Tanpa persiapan matang, maka peserta tidak akan mampu berhasil, bukan karena kemampuan penalaran yang kurang, namun karena tidak adanya pengenalan terhadap jenis tesnya. Kemampuan seseorang memang dapat dikembangkan melalui proses belajar dan pengalaman, baik di luar sekolah maupun di dalam sekolah.

Kemudian dilanjut dengan pemahaman mengenai 4 jenis tes skolastik, yaitu: (1) Tes kemampuan penalaran umum, (2) Tes pengetahuan dan pemahaman umum, (3) Tes kemampuan memahami bacaan, (4) Tes pengetahuan kuantitatif. Dari 23 peserta ternyata

hanya 5 peserta (22%) yang telah mengetahui tentang 4 jenis tes skolastik tersebut, yang berarti tergambar sedikitnya pengetahuan peserta yang mengikuti pelatihan ini akan pemahaman terhadap tes skolastik. Mengetahui data tersebut, maka penjelasan mengenai masing-masing jenis dilanjutkan, dimulai dari manfaat masing-masing tes dan dengan disertai contoh yang gamblang agar semakin dapat memahami dan memberi bekal kepada peserta pelatihan.

Tes kemampuan penalaran umum merupakan tes yang bermanfaat untuk (i) Mengetahui seberapa jauh logika seorang dalam mengatasi masalah yang dihadapi, (ii) Mengetahui kemampuan membuat keputusan yang logis dan tepat, (iii) Mengetahui potensi seseorang dan memberi kesempatan untuk sukses pada bidangnya. Dari manfaat yang disajikan, diharapkan peserta menyadari bahwa menguasai logika sangat penting untuk setiap peserta, di bidang atau jurusan manapun.

Sedangkan manfaat tes penalaran matematika adalah (i) Sebagai dasar meningkatkan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis serta kemampuan bekerja, (ii) Mampu bernalar dengan baik, bisa membantu untuk mengambil keputusan secara jernih, (iii) Dapat berpikir sistematis dan logis dalam menyikapi suatu hal.

Lain halnya dengan manfaat dari tes literasi bahasa, manfaat yang dapat dirasakan adalah (i) Mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis. (ii) Mengasah kemampuan dalam menangkap dan memahami informasi bacaan. Kedua hal besar tersebut menjadi penting bagi perjalanan seorang mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, sebab sebagian besar tugas dan lainnya menggunakan literasi.

Tes kemampuan penalaran umum dipahamkan sebagai tes yang menguji kemampuan seseorang untuk secara terarah dan terkendali menggunakan prosedur pemecahan masalah baru yang tidak dapat diselesaikan dengan prosedur lama. Tes kemampuan penalaran umum ini terdiri atas 30 soal, dengan jumlah waktu 30 menit, ini berarti 1 soal rata-rata harus diselesaikan selama 1 menit. Hal ini sangat ditekankan kepada peserta didik, bahwa latihan sebanyak-banyaknya tentu sangat bermanfaat untuk meningkatkan kecepatan waktu pengerjaan soal. Ketiga puluh soal tersebut terdiri atas 10 soal penalaran induktif dengan waktu 10 menit, 10 soal penalaran deduktif dengan waktu 10 menit, dan 10 soal penalaran kuantitatif dengan waktu 10 menit. Setelah pemahaman mengenai tes kemampuan penalaran umum ini dimengerti oleh peserta, maka dilanjutkan dengan latihan dan pembahasan soal. Bagi peserta yang mengikuti secara daring, soal diberikan melalui link kuis secara *online*.

Mengenai tes pengetahuan dan pemahaman umum, peserta dijelaskan bahwa tes tersebut adalah tes untuk dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang dimiliki dengan menggunakan keterampilan dalam berbahasa, menggunakan kata dan keluasan serta kedalaman pengetahuan umum. Tes ini memiliki waktu yang lebih singkat dibanding tes kemampuan penalaran umum, yaitu 20 soal dengan waktu 15 menit. Oleh karena adanya kendala waktu, maka latihan soal pada tes ini diperbanyak, agar peserta pelatihan menjadi lebih terampil. Selain itu, peserta juga diberi tambahan latihan soal agar dapat dikerjakan setelah sesi pelatihan.

Sedang pada tes kemampuan membaca dan menulis yang dipahamkan sebagai tes yang mengukur kemampuan dasar seseorang dalam membaca, kelancaran membaca dan keterampilan menulis. Karena materinya berupa bahan bacaan maka diberikan waktu sedikit lebih longgar, yaitu 25 menit untuk 20 soal. Pada tes ini, peserta didik lebih diberikan penekanan untuk bagaimana membaca cepat agar dapat memahami masalah, dan dapat menyimpulkan dengan tepat.

Setelah tes kemampuan membaca dan menulis dirasa cukup pemahaman dan cukup berlatih, maka materi selanjutnya adalah jenis keempat dari tes kemampuan penalaran

umum, yaitu tes pengetahuan kuantitatif. Pengetahuan kuantitatif adalah kedalaman dan luasnya pengetahuan yang terkait dengan matematika, yang merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran dan mewakili kemampuan untuk menggunakan informasi kuantitatif dan memanipulasi simbol-simbol angka. Kemampuan ini mencakup pengetahuan mengenai ukuran perhitungan matematika, pemecahan masalah matematika, dan pengetahuan umum matematika. Pada tes ini waktu yang diperlukan adalah 20 menit untuk 15 soal. Sebagian peserta merasa takut terlebih dahulu pada saat mengerjakan tes ini, karena merasa lemah dalam penguasaan matematika. *Tutor* terus menyemangati dengan memberikan banyak latihan soal, agar peserta semakin terbiasa dengan soal model ini.

Selesai dengan tes kemampuan penalaran umum, maka peserta pelatihan diberikan pemahaman lanjut mengenai tes kemampuan penalaran matematika. Tes kemampuan Penalaran Matematika adalah tes yang mengukur kemampuan individu untuk melakukan penalaran secara matematis yang ditunjukkan dengan kemampuan dalam merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan permasalahan atau informasi yang melibatkan aspek kuantitatif.

Konten pengukuran penalaran matematika pada UTBK 2023 akan melibatkan empat *domain* ukur yaitu bilangan, pengukuran dan geometri, ketidakpastian dan data, serta aljabar. Waktu yang disediakan lebih banyak daripada tes yang lain, yaitu 20 soal dengan waktu 30 menit. Salah satu contoh soal yang diberikan oleh *tutor* pada latihan soal adalah mengenai materi statistik, yang tanpa rumus tertentu, peserta didik masih dapat melakukannya. Contoh soal seperti pada Gambar 3.:

Contoh Soal

Dalam suatu kelas terdapat 12 murid laki-laki dan 16 murid perempuan. Rata-rata nilai ulangan Matematika di kelas tersebut adalah 80. Setelah melihat hasil tersebut, guru Matematika memberikan kesempatan kepada 4 murid, dengan nilai masing-masing 52, 56, 62, dan 66, untuk melakukan remedial. Diketahui bahwa nilai rata-rata peserta remedial naik 7 poin. Jika sebelum remedial rata-rata nilai ulangan matematika murid laki-laki di kelas tersebut adalah 78, maka rata-rata nilai ulangan murid perempuan adalah :








A. 80,5
B. 81
C. 81,5
D. 82
E. 82,5

Gambar 3. Contoh Soal Tes Jenis Penalaran Matematika

Seperti dapat dilihat dari contoh soal pada Gambar 3., meskipun dasarnya adalah statistik, namun tidak perlu menghafalkan rumus tertentu, karena seperti konsep nilai rata-rata. Setiap peserta memahami bahwa rata-rata dapat diperoleh dari nilai keseluruhan dibagi dengan jumlah peserta. Rumus ini berlaku umum dan pada kenyataannya, setiap peserta mengetahuinya. Yang diperlukan selanjutnya hanyalah penalaran matematika.

Tes berikutnya adalah tes kemampuan literasi membaca, yaitu tes untuk mengukur kemampuan seseorang memahami, menggunakan, mengevaluasi, merenungkan, dan berinteraksi secara aktif dan berkelanjutan (*engage*) dengan teks dengan arah untuk mencapai tujuan, mengembangkan pengetahuan dan potensi, serta untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Tes literasi terdiri atas literasi membaca Bahasa Inggris dengan 30 soal untuk 45 menit, dan literasi membaca Bahasa Indonesia dengan 20 soal untuk dikerjakan selama 30 menit. Pada umumnya soal ini melatih peserta untuk membaca secara cepat untuk kemudian menyimpulkan, agar dapat menjawab pertanyaan secara tepat.

Keseluruhan tes yang telah dipahamkan disempurnakan dengan menggunakan *Learning Management System* (LMS). LMS yang digunakan berbasis *Moodle*. Penggunaan LMS ini penting dilakukan, agar sesuai dengan gaya belajar generasi muda saat ini. Melalui LMS berbasis *Moodle* yang diberi nama Brillian, maka dapat dijabarkan secara gamblang dan mempermudah pengajar untuk membimbing peserta agar dapat menguasai tes skolastik dengan lebih baik. Fitur umum Brillian yang umum digunakan dapat dilihat pada Gambar 4.

Aktivitas		Deskripsi
Forum		Digunakan untuk diskusi di kelas secara asinkron. Forum dapat digunakan untuk menyampaikan pengumuman, pertanyaan, dan diskusi materi yang dibahas di kelas.
Assignment		Digunakan untuk memberikan tugas kepada mahasiswa. Dosen dapat memberikan feedback, komentar, maupun nilai.
Quiz		Digunakan untuk mendapatkan feedback untuk mengukur pemahaman materi mahasiswa. Kuis dapat diberikan dengan beragam format seperti multiple choice, matching, short-answer dan numerical.
Sumber Belajar		Deskripsi
File		Digunakan untuk memberikan materi belajar berupa slide presentasi, maupun referensi.
Label		Memungkinkan memasukkan teks dan multimedia ke dalam pertemuan seperti link youtube, memberikan informasi singkat, sekaligus pemisah yang membuat tampilan lebih menarik.
URL		Digunakan untuk memberikan tautan untuk kelas daring (Google meet) maupun tautan ke sumber belajar yang lain.
Page		Digunakan untuk memberikan penjelasan menggunakan editor teks untuk menampilkan text, images, sound, video, web links dan embedded code, termasuk Google maps.

Gambar 4. Fitur pada LMS Brillian

(Sumber:Erwin Soetomo, M.J. Dewiyani Sunarto, Bambang Hariadi, Vivine Nurcahywati, Edo Yonathan Koentjoro, Tan Amelia, Tri Sagirani, Sri Hariani Eko Wulandari, 2020)

Secara detail, penjelasan kepada peserta untuk setiap menu dijabarkan sebagai berikut:

- Menu Forum*: menu ini sangat bermanfaat bagi peserta jika memerlukan diskusi sebuah masalah dengan pengajar maupun teman sebaya. Dengan saling berdiskusi maka semua masalah akan dapat diselesaikan, sehingga semakin meningkatkan kemampuan peserta dalam mengerjakan tes skolastik.
- Menu Assignment*: menu yang sangat bermanfaat baik bagi pendidik maupun peserta didik, karena di dalamnya dapat digunakan oleh pendidik untuk memberikan latihan soal dan memberikan umpan balik kepada peserta didik.
- Menu Quis*: menu yang digunakan untuk mengukur kemajuan peserta didik pada kemampuan pengerjaan soal tes skolastik yang telah dipahamkan. Pada *menu quis*,

pendidik juga dapat memberikan umpan balik secara detail terhadap pekerjaan peserta didik.

- d. *Menu File*: *menu* ini termasuk dalam sumber belajar, karena pada *menu* ini pendidik dapat memberikan materi yang dapat dipelajari oleh peserta didik, dan pendidik dapat memantau apakah peserta didik telah mempelajari *file* tersebut, karena nampak barometer di dalamnya.
- e. *Menu Label*: pada *menu* ini, banyak hal dapat dilakukan oleh pendidik, mulai dari memberikan pengumuman, mengajak bergabung di grup *WhatsApp*, mengingatkan tugas, dan informasi lain.
- f. *Menu URL*: *menu* yang sangat bermanfaat bagi pendidik untuk memberikan akses berlatih soal, mempelajari banyak hal yang ada di dunia maya yang sangat luas tak hingga.

Keseluruhan menu dapat digunakan oleh pendidik untuk memfasilitasi peserta didik dalam memperkaya soal untuk berlatih, karena pada intinya, semakin banyak berlatih, maka ketrampilan akan semakin meningkat.

Evaluasi

Setelah seluruh materi diberikan, maka untuk pengembangan lebih lanjut, pengajar meminta *feedback* dari peserta, sebagai bahan masukan bagi penyelenggaraan untuk kegiatan berikutnya. Pertanyaan pada angket dan hasil dapat dilihat pada tabel 1. *Range* nilai mulai dari 1 sampai 5, di mana 1 menyatakan tidak setuju/buruk sampai dengan 5 yang menyatakan setuju/ sangat baik.

Tabel 1. Pertanyaan pada angket dan Hasil

No	Pertanyaan	Hasil
1.	Manfaat workshop untuk menambah peningkatan kemampuan menyelesaikan masalah skolastik.	4.7
2.	Bagaimana kualitas materi secara keseluruhan ?	4.5
3.	Bagaimana kualitas narasumber dalam menyampaikan materi?	4.7
4.	Apakah sesi tanya jawab pada workshop berjalan efektif dan dapat menjawab pertanyaan peserta?	4.5
5.	Bagaimana kemudahan sistem workshop dan keramahan narasumber dan tim dalam menjalankan pelatihan?	4.7
6.	Efisiensi waktu penyelenggaraan workshop sesuai harapan (hari,tanggal, dan waktu workshop)?	4.5
7.	Bagaimana kualitas audio dan visual saat workshop	4.5

Dari tujuh pertanyaan yang ada, dapat dilihat bahwa nilai yang didapat rata-rata melebihi 4.5, yang berarti rata-rata merasa penyelenggaraan bermanfaat untuk menambah ketrampilan peserta dalam tes skolastik. Sedangkan pada pertanyaan terbuka, ditanyakan tentang kritik dan saran untuk penyelenggaraan berikutnya, sebagian peserta menginginkan adanya pelatihan lanjutan untuk melatih tes skolastik dengan lebih baik, sedang sebagian peserta menginginkan adanya pelatihan strategi sukses di perguruan tinggi.

KESIMPULAN

Tes skolastik sangat penting bagi keberhasilan seorang calon mahasiswa di perguruan tinggi, karena melalui tes skolastik, dapat diketahui kemampuan khusus yang sesuai dengan sebuah jurusan di perguruan tinggi. Dengan memilih jurusan yang sesuai dengan kemampuan, maka keberhasilan akan lebih mudah diraih. Pada pelatihan ini, peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya tes skolastik dan cara menyelesaikan

dengan tepat, serta diberi latihan soal sebanyak-banyaknya, agar dapat lebih terampil untuk penyelesaian soal. Pelatihan diadakan secara *hybrid learning*, yang berarti sebagian peserta mengikuti secara langsung di lokasi, dan sebagian peserta mengikuti secara luring melalui aplikasi video *conference* yang dinamakan *Google Meet*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bart, W. M. (2014). On the effect of chess training on scholastic achievement. *Frontiers in Psychology*, 5(AUG), 1–3. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2014.00762>
- Chitiyo, G., Zagumny, L., Littrell, M. N., Besnoy, K., Akenson, A. B., Davis, K. M., Ablakwa, C., & Lastres, M. (2021). Students' Perceptions of the Benefits of Scholastic Chess Instruction. *Brock Education Journal*, 31(1), 39–51. <https://doi.org/10.26522/brocked.v31i1.890>
- Erwin Soetomo, M.J. Dewiyani Sunarto, Bambang Hariadi, Vivine Nurcahywati, Edo Yonatan Koentjoro, Tan Amelia, Tri Sagirani, Sri Hariani Eko Wulandari, Z. C. (2020). *Panduan Penggunaan Brilian* (1st ed.). Universitas Dinamika.
- Kamila, I., Andriyati, A., Rohaeti, E., & Widyastiti, M. (2022). *Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dan Games Kahoot pada Materi Limit di Masa New Normal*. 2(1), 5–8.
- Obermeier, R., Hagenauer, G., & Gläser-Zikuda, M. (2021). Who feels good in school? Exploring profiles of scholastic well-being in secondary-school students and the effect on achievement. *International Journal of Educational Research Open*, 2(July), 100061. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2021.100061>
- Paramartha, W. E., & Dharsana, I. K. (2020). Application of Scholastic Test Using Computer Based Tests. *Bisma the Journal of Counseling*, 4(3), 299–308.
- Petunjuk Pelaksanaan Tes Bakat Skolastik, (2019).
- Schalkwyk, G. J. Van. (2018). Encyclopedia of Clinical Neuropsychology. *Encyclopedia of Clinical Neuropsychology*, April. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-56782-2>
- Setiawan, R., Mitasari, Z., Mega, E., & Wijaya, E. M. S. (2020). Kreativitas Pemecahan Masalah Tes Potensial Skolastik (Tps) Numerikal Siswa Brits Indonesia Ditinjau Dari Kemampuan Number Sense-Nya. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(3), 254–260.
- Setiawati, F. A., Izzaty, R. E., & Hidayat, V. (2018). Analisis Respons Butir Pada Tes Bakat Skolastik. *Jurnal Psikologi*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.14710/jp.17.1.1-17>
- Simamora, Y., Matondang, K., Bella, R. M., & Siswadi, S. (2022). Pelatihan Trik Cara Cepat Menjawab Soal Sbmnptn. *JALIYE: Jurnal Abdimas, Loyalitas, Dan Edukasi*, 1(1), 27–31. <https://doi.org/10.47662/jaliye.v1i1.252>

Pelatihan Dan Pendampingan Mendesain Penulisan Artikel Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi Menggunakan Trello Bagi Guru

Pungkas Subarkah^{1*}, Primandani Arsi², Septi Oktaviani Nur Hidayah³, Arbangi Puput Sabaniyah⁴
^{1,2}Program Studi Informatika, Universitas Amikom Purwokerto, Purwokerto, Indonesia
^{3,4}Program Studi Sistem Informasi, Universitas Amikom Purwokerto, Purwokerto, Indonesia
e-mail: subarkah@amikompurwokerto.ac.id¹, ukhti.prima@amikompurwokerto.ac.id²,
nurhidayahsepti006@gmail.com³, arbangipuputsabaniyah@gmail.com⁴
*Penulis Korespondensi: E-mail: subarkah@amikompurwokerto.ac.id

Abstract

In creating superior Human Resources (HR) in the environment, one of them is by improving skills and expertise in order to realize quality teachers in Indonesia. One of them is by providing writing training. The purpose of this training and mentoring is to improve the competence of Wangon State High School teachers in designing scientific articles using Trello. The methods in this training include activity preparation, activity implementation and activity evaluation. The implementation was carried out on Wednesday, July 05, 2023, with a total of 30 teachers participating. The results of this training are that the knowledge and assistance in using Trello is increasing as evidenced by the evaluation of the training participants 92% of the training participants felt an increase in their ability to design scientific articles to be more structured in compiling scientific articles and can be used as support for teachers and become a teacher's portfolio.

Keywords: Design; Scientific Article; Training; Trello

Abstrak

Dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul di lingkungan salah satunya dengan meningkatkan kemampuan dan keahlian guna mewujudkan guru yang berkualitas di Indonesia. Salah satunya dengan memberikan pelatihan menulis. Tujuan pelatihan dan pendampingan ini ialah untuk meningkatkan kompetensi para guru SMA Negeri Wangon dalam mendesain artikel ilmiah menggunakan Trello. Metode dalam pelatihan ini meliputi persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan. Pelaksanaan dilakukan pada hari Rabu, 05 Juli 2023, dengan jumlah peserta sejumlah 30 guru. Hasil pelatihan ini yaitu pengetahuan dan pendampingan penggunaan Trello semakin meningkat dibuktikan dengan evaluasi peserta pelatihan 92% peserta pelatihan merasakan peningkatan kemampuan tentang mendesain artikel ilmiah agar lebih terstruktur dalam menyusun artikel ilmiah serta dapat digunakan sebagai penunjang bapak dan ibu guru serta menjadi portofolio seorang guru.

Kata Kunci: Artikel ilmiah; Desain; Pelatihan; Trello

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga di bidang pembelajaran peranannya sangat berarti buat mencetak ataupun menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul serta bermutu untuk kemajuan suatu bangsa. Pada kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari tingkatan mutu SDM, yang dapat ditetapkan lewat pembelajaran kepribadian serta keahlian. Tujuan dari sistem pembelajaran nasional di Indonesia merupakan membentuk generasi muda yang berkepribadian dan cerdas serta memiliki keahlian (Departemen Pendidikan Nasional, 2003). Oleh sebab itu, kedudukan pembelajaran sangat berarti untuk terus menjadi motor penggerak untuk satuan pembelajaran ataupun sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran ataupun kualitas pembelajaran para siswanya (Sihono & Rohaila, 2012). Salah satu untuk meningkatkan kualitas para pendidik atau pengajar ialah dengan cara menulis.

Menulis merupakan cara penyampaian pesan maupun hasil pemikiran secara tertulis dan kegiatan yang bersifat produktif dan efektif (Sagala, Supriyono, Sutardi, & Prihanani, 2019). Dalam melaksanakan tugas di bidang pembelajaran, seorang guru wajib meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensinya. Dalam peningkatan kompetensi, dapat dilakukan dalam berbagai cara misalnya penulisan karya ilmiah, pembelajaran sastra, dan literasi (Sumartini, Mulyani, & Nugroho, 2019). Seorang guru yang profesional seharusnya memiliki keterampilan menulis yang baik (Gunawan, Triwiyanto, & Kusumaningrum, 2018).

Beberapa pendapat dari para guru tentang menulis artikel ilmiah masih terdapat hambatan seperti halnya, dalam manajemen penyusunan artikel ilmiah dicoba secara manual, tidak terdapatnya *record* secara sistematis dan komprehensif. Pengelolaan penerapan serta data yang dihasilkan sepanjang penyusunan postingan ilmiah sepatutnya dicoba secara sistematis dan komprehensif agar analisis merata dan komprehensif terhadap hasil pada artikel ilmiah yang kemungkinan besar menjadi jawaban dari kendala yang dialami dalam dunia pendidikan. Perihal ini bisa diatasi dengan pemakaian teknologi data seperti aplikasi Trello, selaku *tool* untuk menolong guru mengorganisasikan penerapan data riset.

Trello *Tools* adalah alat berbasis *cloud* yang menggunakan metode manajemen proyek Kanban. Di bawah metode Kanban, semua aktivitas terkait proyek ditampilkan dalam satu tampilan yang dapat dilihat oleh semua anggota tim proyek (Amsury, Kurniawati, Heriyanto, & Rizki Fahdia, 2022). Dengan kata lain, Trello memungkinkan untuk mengelola beberapa proyek di satu tempat di mana setiap orang dalam suatu proyek mengetahui apa yang sedang dikerjakan, siapa yang mengerjakannya, dan sejauh mana dia mengerjakannya (Connie & Risdianto, 2022). Penggunaan teknologi informasi masih belum *familiar* untuk semua guru, hanya 56% guru yang *familiar* dengan penggunaan teknologi informasi. Perihal ini disinyalir jadi permasalahan menyeluruh dalam pembelajaran di mana area pembelajaran secara *universal* kurang dapat menerima teknologi data (Buabeng & Andoh, 2019). Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan di SMA Negeri Wangon yang beralamat di jalan Pejarakan Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas ini bertujuan dapat meningkatkan kompetensi para guru dalam pembuatan desain artikel ilmiah menggunakan Trello berbasis teknologi informasi. Pelatihan ini sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi informasi (Subarkah, Ali Nur Ikhsan, Primandani Arsi, & Septi Oktaviani Nur Hidayah, 2021).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, berikut rincian dari metode kegiatan pengabdian ini:

1. Persiapan Kegiatan

Persiapan dilakukan dengan melakukan *survey* di SMAN Negeri Wangon serta wawancara dengan pihak sekolah, salah satunya Kepala Sekolah tentang media mendesain artikel ilmiah dengan menggunakan Trello. Hasil wawancara yang diperoleh adalah adanya masukan dan keluhan selama ini dari Bapak dan Ibu guru yang kurang berminat dalam menulis artikel ilmiah. Kegiatan selanjutnya merupakan pembuatan materi pengabdian yang akan disampaikan kepada guru-guru dalam pelatihan mendesain artikel ilmiah menggunakan Trello.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada tanggal 05 Juli 2023 dimulai pukul 08.00 – 11.00 WIB. Pada tahapan ini dimulai dari registrasi peserta, pembukaan yang disampaikan oleh Ibu Kepala Sekolah, penyajian materi dengan menggunakan metode yang sudah ditetapkan dan selanjutnya penutupan.

3. Evaluasi Kegiatan

Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami materi yang disampaikan oleh penyaji materi tentang penggunaan media video pembelajaran. Tahapan ini menggunakan *pre-test* dan *post-test* baik dilakukan sebelum pelatihan berlangsung dan setelah pelatihan berlangsung. Hal ini bertujuan untuk evaluasi para peserta dalam pemahaman mengikuti pelatihan ini.

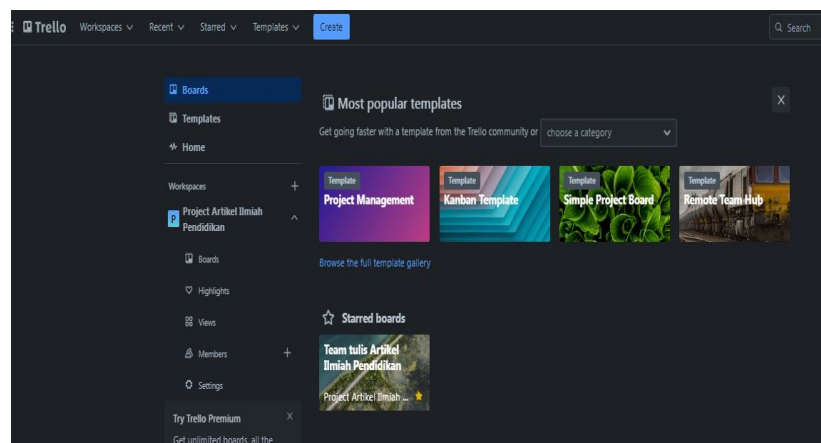
HASIL dan PEMBAHASAN

Pelatihan mendesain penulisan karya ilmiah menggunakan Trello diawali dengan penjelasan awal mengenai Trello saat ini yang dimana sebagai guru/pendidik harus dapat mengembangkan kreativitas salah satunya dengan menulis walaupun sudah banyak kegiatan di sekolah. Sebelum masuk ketahap pelaksanaan pelatihan, penyaji materi memberikan materi mengenai *pre-test* sebelum pelaksanaan dengan menggunakan Quizizz kepada Bapak dan Ibu Guru yang mengikuti pelatihan. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Bapak dan Ibu Guru mengetahui Trello dan ada perubahan peningkatan setelah mengikuti pelatihan (Ichda et al., 2022).

Sosialisasi program dilakukan untuk mengenalkan program dan cara penggunaan kepada guru SMA Negeri Wangon. Peserta akan mendapatkan materi baik dari penyaji maupun modul praktek penggunaan aplikasi setelah kegiatan selesai. Kegiatan sesi pertama dilakukan penjelasan teori tentang sejarah aplikasi Trello sebagai media untuk mendesain artikel ilmiah. Penjelasan teori meliputi sejarah aplikasi tersebut, *tools* yang ada pada aplikasi, serta dasar penggunaan pada aplikasi tersebut.

Pada pelatihan juga dilaksanakan tahap dialog tentang kegiatan pelatihan yang sejenis yang sudah pernah dilaksanakan. Tahapan ini dilakukan bertujuan untuk memberikan ruang bagi peserta pelatihan untuk bertanya, bertukar pendapat, menyampaikan ide dan gagasan yang diperlukan serta bertukar pengalaman mengenai kesulitan dalam memahami mendesain artikel ilmiah yang dihadapi selama berlangsungnya pelatihan ini.

Selama pelatihan berlangsung, antusiasme peserta pelatihan sangat baik. Hal ini terlihat dari semangat bapak/ibu guru peserta pelatihan dari awal proses instalasi aplikasi sampai dengan mencoba berbagai menu serta mencoba memulai mendesain kerangka artikel ilmiah. Selain itu, banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang muncul selama pelatihan, tentang aplikasi Trello, dan beberapa masukan yang disampaikan peserta pada tiap sesi pelatihan.



Gambar 1. Proses Awal Mendesain Menggunakan Aplikasi Trello

Pada Gambar 1., merupakan proses awal dalam mengakses aplikasi Trello, khususnya dalam membuat *boards* pada aplikasi tersebut. Peserta pelatihan sangat antusias pada awal pelatihan hingga selesai, termasuk pada instalasi aplikasi serta dalam pengoperasian Trello tersebut. Peserta tidak kesulitan ketika melakukan proses ini, walaupun mayoritas bapak dan ibu guru peserta pelatihan umurnya diatas 40 tahun.



Gambar 2. Penyajian Materi Pelatihan

Peserta pelatihan berjumlah 30 peserta dari Bapak dan Ibu guru. Dapat dilihat pada Gambar 2, bahwa pelatihan ini berlangsung dengan proses yang ketat. Peserta pelatihan diminta mengisi *form* yang bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan pelatihan mendesain artikel ilmiah yang telah dilaksanakan (Kusmaryono & Basir, 2022).

Hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan pelatihan mendesain artikel ilmiah menggunakan Trello bagi guru SMA Negeri Wangon dalam acara *In House Training*, sebagai berikut :

1. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman bapak dan ibu guru SMA Negeri Wangon tentang teknik penggunaan Trello untuk mendesain khususnya artikel ilmiah, hal ini sejalan dengan penggunaan Trello untuk mendesain Penelitian Tindakan Kelas (Nuswowati, Sumarni, Kadarwati, & Sulistyani, 2022).
2. Kemampuan bapak dan ibu guru dalam mendesain artikel ilmiah meningkat, dibuktikan dengan membuat mendesain artikel ilmiah secara mandiri ketika pelatihan.

Dari hasil evaluasi dari 30 peserta menunjukkan bahwa 92% peserta pelatihan merasakan peningkatan kemampuan tentang mendesain artikel ilmiah menggunakan Trello, 90% peserta pelatihan menyatakan bahwa senang memperoleh pelatihan mendesain artikel ilmiah menggunakan Trello, 93% peserta pelatihan menyatakan bahwa pelayanan selama pelatihan berlangsung tim pelatihan sangat ramah dan melayani dengan baik, dan 96% peserta berharap pelaksanaan pelatihan berikutnya dapat dilakukan kembali guna meningkatkan pemahaman dan kompetensi khususnya di bidang teknologi, mengingat era sekarang teknologi sangat berperan dalam dunia pendidikan, khususnya di Indonesia.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan dan keterampilan penggunaan aplikasi Trello semakin meningkat dan dapat digunakan sebagai penunjang tugas bapak dan ibu guru sebagai aktivitas tambahan menjadi pengajar yang bisa menulis artikel. Dari hasil evaluasi dari sejumlah 30 peserta pelatihan bahwa 92% peserta pelatihan merasakan peningkatan kemampuan tentang mendesain artikel ilmiah menggunakan Trello. Secara dasar peserta dapat menguasai dan memahami teknik dalam mengoperasikan Trello dari awal sampai dengan selesai dengan hasil evaluasi pelatihan dengan nilai 92%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami sampaikan terima kasih kepada Ibu Asih Pangestuti, S.Sos., M.Si., selaku Kepala Sekolah SMAN Negeri Wangon dan segenap guru yang telah mengundang dan memfasilitasi serta memberikan kesempatan dalam acara *In House Training*. Serta kami ucapkan terima kasih kepada Universitas Amikom Purwokerto sehingga kami bisa melaksanakan kegiatan ini melalui Program Amikom Mitra Masyarakat pada Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsury, F., Kurniawati, I., Heriyanto, & Rizki Fahdia, M. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Trello Untuk Meningkatkan Efektifitas Manajemen Proyek Pada Karyawan PT Jaya Persada Indonesia. *Abdi Teknayasa*, 3(2), 112-117. <https://doi.org/10.23917/abditeknayasa.v3i2.1249>
- Buabeng, C., & Andoh. (2019). Factors Shaping Teachers' Experiences in Managing Teaching in the Era of Information and Communication Technology (Ict) Integration Across the Curriculum. *EDULEARN19 Proceedings*, 1(1), 4041-4047. <https://doi.org/10.21125/edulearn.2019.1027>
- Connie, C., & Risdianto, E. (2022). MOOCs and Trello Based Blended Learning to Increase Student Involvement. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 1001-1008. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1378>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*, 6.
- Gunawan, I., Triwiyanto, T., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pendampingan penulisan artikel ilmiah bagi para guru sekolah menengah pertama. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 128-135. Retrieved from www.sciencedirect.com;
- Ichda, M. A., Kusumaningrum, S. R., Sukma, R., Dewi, I., Siswa, D., Vi, K., ... Blimbing, N. (2022). PRIMARY : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 11 Nomor 6 Desember 2022 Implementation Of Mind Mapping In Improving Sixth-Grade Students ' Descriptive Writing Ability At Sdn Blimbing 2 Malang Penerapan Mind Mapping Dalam Peningkatan Kemampuan Menul, 11, 1805-1816.
- Kusmaryono, I., & Basir, M. A. (2022). Workshop Penulisan Artikel Ilmiah sebagai Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru di Sekolah Menengah Atas, 6(1), 254-260.
- Nuswowati, M., Sumarni, W., Kadarwati, S., & Sulistyani, M. (2022). Pendampingan Guru dalam Mendesain Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Teknologi Informasi Trello. *Abdimas*, 26(1), 48-53. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/>
- Sagala, D., Supriyono, S., Sutardi, D., & Prihanani, P. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah pada Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Air Periukan

- Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.32663/abdihaz.v1i1.742>
- Sihono, T., & Rohaila, Y. (2012). Implementation of School Based Management in Creating Effective Schools. *International Journal of Independent Research and Studies – IJIRS*, 1(4), 142–152.
- Subarkah, P., Ali Nur Ikhsan, Primandani Arsi, & Septi Oktaviani Nur Hidayah. (2021). Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Dengan In House Training (IHT) Di SMA Negeri Wangon. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 19–23. <https://doi.org/10.37802/society.v2i1.151>
- Sumartini, S., Mulyani, M., & Nugroho, B. A. (2019). Workshop Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Demak. *Jurnal Puruhita*, 1(1), 54–59. <https://doi.org/10.15294/puruhita.v1i1.28644>

Society

JURNAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Jalan Raya Kedung Baruk 98 Surabaya 60298

Email : society@dinamika.ac.id

Website : <http://e-journals.dinamika.ac.id/index.php/society>

e-ISSN 2745-4525



9 772745 452000

p-ISSN 2745-4568



9 772745 456008